

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI  
KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SANTI MARYANI**

**032120058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi

Peneliti : Santi Maryani

NPM : 032120058

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.  
NIK 10416032739

Dosen Pembimbing II,



Siti Chodijah, M.Pd.  
NIK 11013020618

Diketahui oleh:

Dekan FKIP  
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIK 10694021205

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

**LEMBAR BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

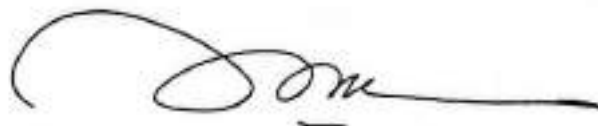
Pada hari: Rabu

Tanggal: 25 September 2024

Nama : Santi Maryani  
NPM : 032120058  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita  
pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.		11-10-2024
2.	Stella Talitha, M.Pd.		14-10-2024
3.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.		11-10-2024

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, penulis memuji dan memohon pertolongan, pengempunan, serta petunjuk kepada-Nya. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah SWT, maka tidak akan ada yang menyesatkan dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Semoga ada dan sholawat tercurah pada junjungan dari suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan, doa, serta bantuan baik secara moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penulis dalam menggarap skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang selalu mengalir hingga penulis mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Nandang, S.T. Mimin Maelani Safitri, A.Md. Keb. S.KM. dan Titin Sulastini selaku kakak kandung penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Reva Aliani dan Nadia Ajmalia Nazri selaku saudara yang selalu mendukung, memberi perhatian, dan memotivasi penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

Dosen pembimbing utama dan pendamping yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih telah memudahkan penulis dan menjadi pembimbing yang baik.

Sahabat dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor" merupakan hasil karya penulis dari arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi pada kutipan karya ilmiah ini, baik karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika dalam penulisan karya ilmiah dengan menyebutkan dalam teks tercantum pada daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini dapat melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, September 2024

  
Santi Maryani  
032120058

## PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini merupakan para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor”, yakni:

1. Santi Maryani, Nomor Pokok Mahasiswa (032120058), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing utama skripsi dengan judul di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing pendamping skripsi dengan judul di atas.

Secara bersama menyatakan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, menggunakan data penelitian, atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama, agar selanjutnya dapat digunakan dengan semestinya.

Bogor, September 2024

Yang memberikan pernyataan:

1. Santi Maryani:      2. Wildan F. Mubarock, M.Pd.:      3. Siti Chodijah, M.Pd.:

  
A 10000 Indonesian postage stamp with the Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK02120058'.

  
A 10000 Indonesian postage stamp with the Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK0295906313'.

  
A 10000 Indonesian postage stamp with the Garuda emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'A000EAK0077935902'.

## ABSTRAK

**Santi Maryani. 032120058. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah Bimbingan Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mandiri dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi serta untuk mengetahui kendala peserta didik dalam menulis teks berita melalui model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi berjumlah 160 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik yaitu kelas VII-E berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dilihat dari rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* adalah 48,43 persentase 48% dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 87 persentase 87%. Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol 41 persentase 41% dan mendapat nilai *posttest* 80 persentase 80%. Berdasarkan hasil hitung yang dilakukan dengan melihat perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh  $t_{tabel}$  taraf signifikan 1% sebesar 2,38 serta  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Dengan begitu,  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan dapat dikatakan signifikan karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yakni  $2,38 < 3,09 > 1,67$ . Terdapat kendala terbesar peserta didik saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* yang dialami 32 peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 13 peserta didik persentase 41% saat mengembangkan unsur “mengapa”, kendala mengembangkan unsur “bagaimana” sebanyak 19 peserta didik persentase 59% serta kendala saat menggunakan kaidah kebahasaan sebanyak 19 peserta didik persentase 59%.

**Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Berita**

## ABSTRACT

**Santi Maryani. 032120058. Application of Problem Based Learning Model in Improving News Text Writing Skills of Grade VII Students of SMP PGRI 1 Ciawi, Bogor Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the Guidance of Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.**

The Problem Based Learning model is a learning model that requires students to be independent and able to solve problems in groups. This study aims to determine the improvement of the Problem Based Learning model on the skills of writing news texts of seventh grade students of SMP PGRI 1 Ciawi and to find out the obstacles of students in writing news texts through the Problem Based Learning model. The method used is experimental. The data collection techniques used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study was class VII PGRI 1 Ciawi Junior High School totaling 160 students. The sample in this study was 64 students, namely class VII-E totaling 32 students as the experimental class and class VII-A totaling 32 students as the control class. The results of this study indicate that there is an increase when applying the Problem Based Learning model. This can be seen from the average experimental class in the pretest was 48.43 percentage of 48% and increased in the posttest value to 87 percentage of 87%. The pretest score in the control class was 41 percentage 41% and got a posttest score of 80 percentage 80%. Based on the results of calculations carried out by looking at the comparison of learning outcomes in the experimental class and control class using the t-test formula, the t-table for a significant level of 1% is 2.38 and the t-table for a significant level of 5% is 1.67. That way, the t-count is greater than the t-table and can be said to be significant because  $t\text{-table} < t\text{-count}$ , namely  $2.38 < 3.09 > 1.67$ . There are the biggest obstacles for students when learning to write news texts using the Problem Based Learning model experienced by 32 students in the experimental class, namely 13 students, a percentage of 41% when developing the "why" element, obstacles in developing the "how" element as many as 19 students, a percentage of 59% and obstacles when using linguistic rules as many as 19 students, a percentage of 59%.

**Keywords: Problem Based Learning Model, Writing Skills, News Texts**



## PRAKATA

Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan sidang skripsi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan.

Adapun maksud dan tujuan dibuatnya skripsi ini, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait peningkatan pada keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor serta untuk mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dalam menganalisis dan menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita serta bermanfaat untuk hasil penulisan teks tersebut.

Penyusunan skripsi ini penulis dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan, arahan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan motivasi.
4. Bapak Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Firman Al-Fahad, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membantu penulis untuk memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Eva Haifah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor yang telah bersedia meluangkan waktunya dan senantiasa membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat hebat, Bapak Uju dan Ibu Rodiah yang telah banyak memotivasi peneliti dalam menjalani perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
10. Bapak Hari dan Ibu Wuri selaku orang tua kedua yang telah membiayai selama proses perkuliahan.
11. Kakak tercinta, Nandang, S.T. Mimin Maelani Safitri, A.Md. Keb. S.KM. dan Titin Sulastini yang selalu memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
12. Saudara tersayang, Reva Aliani dan Nadia Ajmalia Nazri yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti.
13. Sabahat-sahabat peneliti Nahla Al-Zahra Syaraf, Widya Anjani, Fayza Vinci Adisty, Fitri Oktaviani, Nada Caesa Ananda Putri, Anisa Dwi Oktavia dan Sekar Ramadhani Ariyani yang selalu membantu, memotivasi, menyemangati dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti.
14. Teman-teman kelas C yang telah menemani dan kebersamai penulis selama kurang lebih empat tahun hingga pada tahap menggarap skripsi ini.
15. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan masa perkuliahan.
16. Peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor yang telah memberi dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari penyusunan maupun penulisannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, September 2024

Santi Maryani

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR GRAFIK .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	55
D. Hipotesis Penelitian .....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
B. Metode Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Definisi Konseptual dan Operasional .....	63

F. Teknik Analisis Data.....	96
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>99</b>
A. Deskripsi Data .....	99
1. Analisis Data Kelas Eksperimen.....	99
a. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	99
b. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	102
c. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	105
d. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	109
e. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	112
f. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	115
2. Analisis Data Kelas Kontrol .....	119
a. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	119
b. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	122
c. Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	125
d. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	128
e. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	131
f. Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	134
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	138
4. Analisis Data Nontes.....	141
a. Analisis Hasil Observasi .....	141
b. Analisis Data Wawancara.....	149
c. Analisis Data Angket.....	150
B. Pembuktian Hipotesis .....	161
C. Pembahasan .....	163
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>167</b>
A. Simpulan.....	167
B. Saran.....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>1</b>

<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>174</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>175</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 3. 2	Populasi Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.....	60
Tabel 3. 3	Kisi – Kisi Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Wawancara.....	65
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Soal Angket.....	67
Tabel 3. 6	Angket Kendala Peserta Didik dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	68
Tabel 3. 7	Lembar Observasi Peserta Didik.....	69
Tabel 3. 8	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	70
Tabel 3. 9	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	73
Tabel 3. 10	Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 3. 11	Modul Ajar Kelas Kontrol .....	85
Tabel 3. 12	Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Berita .....	93
Tabel 3. 13	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis.....	94
Tabel 3. 14	Interval Persentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Teks Berita....	97
Tabel 3. 15	Kriteria Data Angket .....	98
Tabel 3. 16	Kriteria Penilaian Hasil Observasi .....	99
Tabel 4. 1	Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	100
Tabel 4. 2	Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	101
Tabel 4. 3	Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	103
Tabel 4. 4	Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	104
Tabel 4. 5	Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	106
Tabel 4. 6	Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	108

Tabel 4. 7	Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	109
Tabel 4. 8	Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	111
Tabel 4. 9	Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	112
Tabel 4. 10	Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	114
Tabel 4. 11	Rekapitulasi Hasil Data <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita VII (Eksperimen) .....	116
Tabel 4. 12	Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	118
Tabel 4. 13	Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	119
Tabel 4. 14	Rekapitulasi Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	121
Tabel 4. 15	Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	122
Tabel 4. 16	Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Keterampilan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	124
Tabel 4. 17	Rekapitulasi Hasil Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	125
Tabel 4. 18	Rekapitulasi Hasil Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	127
Tabel 4. 19	Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	128
Tabel 4. 20	Rekapitulasi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> .....	130
Tabel 4. 21	Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	131
Tabel 4. 22	Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	133
Tabel 4. 23	Data Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	135
Tabel 4. 24	Rekapitulasi Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	136



Tabel 4. 25 Perbandingan <i>Mean Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen dan Kontrol).....	138
Tabel 4. 26 Penilaian Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran .....	142
Tabel 4. 27 Penafsiran Keaktifan Peserta Didik.....	143
Tabel 4. 28 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	143
Tabel 4. 29 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	146
Tabel 4. 30 Data Angket.....	150
Tabel 4. 31 Kendala Saat Menuangkan Ide atau Gagasan Menulis Teks Berita .	152
Tabel 4. 32 Kendala Mengembangkan Judul Teks Berita .....	152
Tabel 4. 33 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Apa” Saat Menulis Teks Berita .....	153
Tabel 4. 34 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Di Mana” Saat Menulis Teks Berita .....	153
Tabel 4. 35 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Kapan” Saat Menulis Teks Berita .....	154
Tabel 4. 36 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Siapa” Saat Menulis Teks Berita .....	154
Tabel 4. 37 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Mengapa” Saat Menulis Teks Berita .....	155
Tabel 4. 38 Kendala dalam Mengembangkan Unsur “Bagaimana” Saat Menulis Teks Berita.....	156
Tabel 4. 39 Kendala dalam Membuat Teks Berita dengan Menggunakan Kaidah Kebahasaan.....	156
Tabel 4. 40 Kendala Ketika Bekerja Sama dengan Teman Kelompok dalam Menyelesaikan Tugas .....	157
Tabel 4. 41 Kendala dalam Menentukan dan Mengumpulkan Data/Informasi ..	158
Tabel 4. 42 Kendala dalam Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	158
Tabel 4. 43 Kendala dalam Proses Memecahkan Masalah .....	159
Tabel 4. 44 Kendala dalam Menyajikan Hasil Diskusi .....	159

Tabel 4. 45 Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita.....	160
---	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Mengerjakan Soal <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	164
Gambar 4. 2 Penerapan Model di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	165
Gambar 4. 3 Diskusi dan Presentasi Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol	165
Gambar 4. 4 Kegiatan Mengerjakan Soal <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	166

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	101
Grafik 4. 2 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperime) .....	104
Grafik 4. 3 Analisis Data Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	108
Grafik 4. 4 Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> pengetahuan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen) .....	111
Grafik 4. 5 Analisis Data hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen).....	114
Grafik 4. 6 Analisis Data Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan teks berita kelas VII (Eksperimen) .....	118
Grafik 4. 7 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	121
Grafik 4. 8 Analisis Hasil Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	124
Grafik 4. 9 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	127
Grafik 4. 10 Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol) .....	130
Grafik 4. 11 Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	133
Grafik 4. 12 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol).....	136

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan
- Lampiran 2. Surat Izin Prapenelitian
- Lampiran 3. Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Catatan Bimbingan Dosen Pembimbing utama dan Pendamping
- Lampiran 6. Lembar Pengamatan aktivitas Peserta Didik
- Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas Eksperimen
- Lampiran 9. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 10. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 11. Daftar Hadir Kelas Kontrol
- Lampiran 12. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 13. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 14. Angket
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Tabel Uji-t

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan tersebut melalui pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan mengacu pada kemampuan kognitif dan keterampilan berkaitan dengan komunikasi yang kompeten. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan literasi. Berkaitan dengan kemampuan literasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik dan diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki model utama yang digunakan yaitu model pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Pengembangan model lain selain pedagogi genre, yaitu pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah. Ketika pembelajaran, pendidik diwajibkan menerapkan salah satu model pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu masalah yang terjadi dalam pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Kemampuan literasi dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Setiap kemampuan literasi saling berkaitan, salah satunya keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi yang saling melengkapi satu sama

lain. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan enam keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan memirska, keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Keenam keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keenam keterampilan tersebut merupakan acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diminta untuk mengembangkan kemampuan literasi. Berdasarkan kurikulum merdeka SMP/MTS kelas VII menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Teks berita merupakan teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual. Teks berita bertujuan memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau dapat menarik perhatian banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi, dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi masih rendah. Adapun masalah lain yaitu beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar peserta didik tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif, mengobrol, mengantuk, dan kurang bergairah ketika pembelajaran.

Saat ini, SMP PGRI 1 Ciawi sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam pembelajaran model yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut adalah model konvensional. Faktor-faktor

tersebut yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dalam belajar sehingga keterampilan peserta didik dalam menghasilkan tulisan belum maksimal. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam proses belajar menulis teks berita dengan baik, perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang benar.

Dari permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan membantu peserta didik berpikir kritis, inovatif, dan interaktif ialah model *Problem Based Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Model ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, merangsang peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan yang kritis, dan peserta didik lebih memahami konsep atau materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti memilih melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.” Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita dan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide
- b. Keterampilan menulis teks berita peserta didik masih rendah
- c. Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran
- d. Peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar
- e. Model pembelajaran yang kurang efektif



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, faktor yang menentukan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita yaitu kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
2. Kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?
2. Adakah kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian itu diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menentukan model yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Manfaat bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis.

- c. Manfaat bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di sekolah khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian lain dan diharapkan mampu mengembangkan model-model pembelajaran lain agar menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Syaiful Sagala (Tibahary, 2018: 55) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara terorganisir dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran menjadikan proses pengajaran lebih fokus dan memberikan pedoman yang kokoh untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala, Joyce dan Weil (Tibahary, 2018: 56) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran memuat gambaran menyeluruh tentang lingkungan belajar. Melalui kursus-kursus dan desain unit pembelajaran hingga dukungan pembelajaran melalui peralatan pembelajaran, buku teks, program multimedia dan program komputer dengan seluruh elemen tersebut. Model pembelajaran memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana sistem pembelajaran dibangun dan dilaksanakan.

Sama halnya dengan Rusman (Mirdad, 2020: 2) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Hal tersebut berfungsi sebagai rencana atau pola yang menjadi dasar pedoman pengembangan kurikulum, perancangan materi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Serta guru memiliki kebebasan memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Menurut Ruseffendi, E.T. (Sundawan, 2016: 3) Model pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran mengacu pada pendekatan dan strategi yang digunakan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman bagaimana proses pengajaran dan pengelolaan materi pengajaran dilakukan, baik secara umum maupun khusus. Model pembelajaran mencakup metode, pendekatan, dan pedoman dalam mengelola proses belajar mengajar serta bagaimana materi diajarkan dan diserap oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Model ini mencakup rencana kurikulum, desain unit, materi pembelajaran, serta penggunaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga melibatkan analisis karakteristik peserta didik, evaluasi, dan revisi untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi dasar

pedoman bagi guru dalam merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

#### **b. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Richard I. Arends (Handayani dkk., 2020: 21) jenis-jenis model pembelajaran antara lain:

##### 1. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi langkah.

##### 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi kompleks dan lebih tinggi.

##### 3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan dalam pengalaman nyata.

Selanjutnya pembelajaran pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan mandiri. Peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan berdiskusi, mencari sumber belajar atau bahkan bertanya pada narasumber yang sesuai dengan tema masalah. Tiga model yang menjadi andalan pada kurikulum 2013 antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)/PjBL  
Model *Project Based Learning* sering kali disebut dengan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model ini menumbuhkan peserta didik dalam berpikir kritis. Model *Project Based Learning* menggunakan masalah sebagai awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)/PBL  
Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk mengikat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang diberikan. Model pembelajaran berbasis masalah lebih memfokuskan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Model Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*)  
Model pembelajaran penyikapan/penemuan *Discovery Learning* adalah model yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Belajar *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. (Rinasari & Sriyanto, 2022: 3)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nyoman Ayu Putri (Sulolipu dkk., 2023: 5) jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)  
Model *Problem Based Learning* Merupakan sebuah model pembelajaran yang fokus pada proses memecahkan masalah dan mengimplementasi konsep di dalam keadaan dunia nyata.
2. Model Pembelajaran *Project based learning* (PJBL)  
Model *Project based learning*, model pembelajaran yang disarankan untuk diimplementasikan karena mengarah pada peserta

didik. Dengan implementasi model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajara

### 3. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model *Discovery learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri serta menyimpulkan sendiri atau bisa disebut dengan belajar penemuan, maka itu hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan memiliki kepuasan tersendiri serta tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. tujuan model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik agar lebih aktif, kreatif serta membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.

### 4. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model *Inquiry Learning* yaitu mempersiapkan peserta didik pada kondisi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan.

### 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajara kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok-kelompok dalam menetapkan tujuan bersama.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model pembelajaran pedagogi genre merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang siklus belajarnya dilakukan melalui bimbingan dan interaksi. Model pedagogi genre memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. (Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022: 4)

## **2. Model *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang dan dibuat agar peserta didik mendapatkan pengetahuan penting yang membuat mereka terlatih dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik belajar tentang suatu topik melalui pengalaman memecahkan masalah yang kompleks dan terbuka. Berdasarkan pendapat Fathurrohman (Rokhayatun, 2023: 202) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada situasi dan masalah nyata. Dalam model ini peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang belum terselesaikan, permasalahan yang perlu dipecahkan, dan berkaitan dengan situasi nyata. Tujuannya bukan sekedar memberikan jawaban, namun mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan baru melalui proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ilham Gumilar Pratama Nugraha (Rokhayatun, 2023: 202) menjelaskan model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, merangsang kemampuan berpikir, dan meningkatkan kecakapan bekerja sama dalam berkelompok serta menumbuhkan interaksi sosial peserta didik, seperti menerima dan memberi peluang terhadap gagasan orang lain, saling bertukar pikiran, dan menerima kesepakatan bersama. Berdasarkan hal tersebut, model ini berfungsi untuk mendorong dan mengembangkan interaksi sosial peserta didik. Hal ini mencakup kemampuan menerima gagasan peserta didik lain dan memberikan kesempatan bertukar gagasan serta mencapai kesepakatan bersama. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami materi



pelajaran, namun juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Berbeda halnya dengan pendapat ahli di atas, menurut Ratumanan (Elfira, 2022: 6), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Hal tersebut menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Model ini juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

Adapun pendapat lain menurut Arends (Elfira, 2022: 6) bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik menghadapi tantangan autentik yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan merangsang motivasi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian menurut ahli di atas mengenai pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajarannya disajikan permasalahan dan peserta didik diminta untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tujuannya untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Sama seperti model

pada umumnya, model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya.

**b. Kelebihan model *Problem Based Learning***

Model-model yang digunakan dalam pembelajaran tentunya memiliki keunikan, kelebihan, dan cara penggunaannya tersendiri. Model-model tersebut tentunya sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran karena memiliki kelebihan di setiap model. Begitu juga dengan model *Problem Based Learning* yang memiliki kelebihan bagi peserta didik mampu tenaga pendidik. Berikut kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (Wulandari, 2021: 5)

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran.
- 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru lagi siswa.
- 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Melalui *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepala peserta didik setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- 5) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- 6) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 7) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan hal tersebut, kelebihan *Problem Based Learning* adalah model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pelajaran dengan

melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah. Model ini menantang kemampuan peserta didik, memberikan kepuasan melalui penemuan pengetahuan baru, dan merangsang motivasi dalam belajar. Pembelajaran berbasis masalah ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pemecahan masalah dan meningkatkan aktivitas belajar. *Problem Based Learning* menumbuhkan pemahaman peserta didik yang mendalam, dan melibatkan peserta didik lebih dari sekedar menerima informasi. *Problem Based Learning* lebih populer karena dianggap lebih menarik bagi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Selain itu, *Problem Based Learning* mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan merangsang minat belajar.

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Miswar, dkk (Dewi dkk., 2022: 3) diantaranya.

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa akan belajar cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Dapat menantang keterampilan siswa ketika belajar, artinya dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siswa akan merasa teruji terhadap keterampilan yang dimiliki ketika belajar.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, artinya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif.
- 4) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Melalui proses pemecahan masalah siswa dapat mengetahui bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh setiap siswa, bukan hanya sekedar belajar menerima materi dari guru dan buku saja.
- 6) Pembelajaran lebih menyenangkan dengan pemecahan masalah tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis.

- 7) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan dan minat siswa untuk terus belajar artinya minat siswa dalam belajar akan terus tumbuh dan keterampilan belajar siswa akan berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, kelebihan model *Problem Based Learning* memecahkan masalah secara efektif untuk mendapatkan pemahaman. Model pembelajaran berbasis masalah menguji kemampuan peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, peserta didik mengembangkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab. Proses pemecahan masalah mengajarkan berpikir aktif dan memperkuat keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik serta mendorong tumbuhnya minat dan keterampilan belajar.

Selain itu beberapa kelebihan yang dikemukakan Shoimin (Rachmawati & Rosy, 2020: 5) bahwa terdapat beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pada situasi nyata, peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena *Problem Based Learning* berfokus pada masalah di setiap materi.
- 4) Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada peserta didik.
- 5) Peserta didik menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi, dan wawancara.
- 6) Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh peserta didik itu sendiri.
- 7) Kemampuan komunikasi juga dimiliki peserta didik yang terbentuk melalui kegiatan diskusi.
- 8) Pada kerja kelompok, kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat teratasi.

Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* memiliki sejumlah kelebihan yang menonjol. Pertama, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam situasi dunia nyata. Kedua, mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar yang menantang. Ketiga, fokus pada pemecahan masalah membuat pembelajaran menjadi lebih mudah karena konten yang tidak relevan diabaikan. Keempat, kerja kelompok mengembangkan kegiatan akademik yang merangsang peserta didik. Kelima, peserta didik terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti internet, perpustakaan, observasi, dan wawancara. Keenam, peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya. Ketujuh, mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan diskusi. Pada akhirnya, kesulitan belajar individu dapat diatasi secara efektif melalui kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini cukup bagus untuk peserta didik menguasai dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran dan menguasai masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemecahan masalah peserta didik dapat mengetahui hakikat belajar dengan berpikir kritis, membantu peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, dan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat dikuasai oleh peserta didik.

**c. Kekurangan model *Problem Based Learning***

Dalam setiap model pembelajaran tentunya tidak selalu memiliki kesempurnaan yang secara menyeluruh dalam penerapannya. Setiap model tentunya memiliki kekurangan tersendiri sama halnya dengan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kekurangan yang harus diketahui. Menurut Sanjaya (Wulandari, 2021: 5) mengemukakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berkaitan dengan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu ditunjukkan jika peserta didik tidak tertarik atau tidak yakin bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, peserta didik mungkin enggan mencobanya. Keberhasilan model *Problem Based Learning* memerlukan waktu persiapan yang cukup. Serta jika peserta didik tidak mengetahui maksud dari pemecahan masalah tertentu, maka akan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Selanjutnya kekurangan model *Problem Based Learning* menurut Miswar dkk (Dewi dkk., 2022: 3) sebagai berikut.

- 1) Ketika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan siswa tidak memiliki minat serta kepercayaan mengenai permasalahan tersebut maka siswa akan merasa enggan untuk mencobanya.
- 2) Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan cukup waktu dalam persiapan agar keberhasilannya tercapai.
- 3) Tanpa adanya pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berkaitan dengan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* pada dasarnya, jika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan peserta didik kurang tertarik terhadap masalah tersebut, peserta didik akan enggan untuk mencobanya. Model ini memerlukan waktu yang cukup agar persiapan berhasil. Serta jika peserta didik tidak mengetahui maksud dari pemecahan masalah tertentu, maka akan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Berbeda halnya dengan pendapat Shoimin (Rachmawati & Rosy, 2020: 6) mengemukakan kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, Karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah.
- 2) Sulitnya dalam membagi tugas antar peserta didik karena peserta didik yang heterogen.

Berdasarkan pendapat di atas, kekurangan model *Problem Based Learning* adalah terbatasnya penerapan pada seluruh isi pembelajaran, jika materi pelajaran memerlukan keterampilan pemecahan masalah, maka lebih efektif menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, sulitnya dalam pembagian tugas di antara peserta didik disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang heterogen, menjadi salah satu kendala yang mungkin dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu, penerapan model ini memerlukan cukup banyak waktu dan persiapan, sulit menemukan permasalahan yang relevan, dan peserta didik kurang memahami permasalahan yang disajikan.

#### **d. Langkah-langkah model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan. Tujuan adanya sintak ini untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Berikut beberapa ahli menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Kusnandar (Suhendar & Ekayanti, 2018: 4) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Berkaitan dengan pendapat di atas, bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mendorong peserta didik untuk menghadapi masalah sebagai tantangan untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan organisasi dan kolaborasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan analisis kritis. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar mendalam yang berfokus pada pemecahan masalah, memungkinkan peserta didik menghadapi situasi nyata dengan pemahaman konsep yang mendalam dan keterampilan yang terintegrasi.

Selanjutnya pendapat dari Arends (Dewi dkk., 2022: 4) langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pengajaran terdapat lima tahap, diantaranya:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci dan menyajikan permasalahan yang sebelumnya sudah dirancang kepada peserta didik.



- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini peserta didik membutuhkan kerja sama dengan peserta didik lain. Oleh karena itu guru membentuk peserta didik dalam kelompok heterogen.
- 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini guru mendorong atau membingbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan pengumpulan informasi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini peserta didik mempersiapkan hasil karya yang telah dibuatnya untuk dipresentasikan.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini merupakan bagian langkah akhir dalam model *Problem Based Learning*. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah model *Problem Based Learning* menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif berpusat pada masalah. Guru membimbing peserta didik menuju masalah, mengatur peserta didik untuk bekerja sama, memimpin penyelidikan individu dan kelompok, dan mengembangkan karya yang disajikan dengan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* tidak hanya memberikan tantangan masalah, tetapi juga melibatkan kerja sama, penyelidikan, pengembangan karya, serta evaluasi untuk mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hosnan (Dirgatama dkk., 2016:

6) menjelaskan bahwa berikut langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, yakni:

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, serta mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik mengorganisasikan atau menjelaskan dan mendefinisikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah.

- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi lalu melakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan solusi dan penjelasan dari pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik untuk melakukan perencanaan dan menyiapkan hasil karyanya yang sudah dikerjakan yang sesuai seperti laporan, video, serta membagi tugas terhadap temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi pada hasil penyelidikan mereka dan proses pelaksanaannya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup orientasi peserta didik kepada masalah dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memunculkan masalah. Mengatur pembelajaran peserta didik dengan membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang berhubungan dengan tugas. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan bantuan guru dalam perencanaan dan penyajian. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melibatkan refleksi peserta didik terhadap hasil penyelidikan dan pelaksanaannya.

Adapun pendapat lain Ibrahim dan Nur (Fadillah dkk., 2018: 3) mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* meliputi lima tahapan, di antaranya:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan tujuan logistik yang diperlukan dan memotivasi peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.

- 4) Mengembangkan pengalaman individu/kelompok, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk dipresentasikan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membantu peserta didik merefleksikan atau mengevaluasi proses penyelidikan yang mereka gunakan dalam menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* mencakup orientasi peserta didik kepada masalah dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memunculkan masalah. Mengatur pembelajaran peserta didik dengan membantu peserta didik mendefinisikan masalah yang berhubungan dengan tugas. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok dalam mengumpulkan informasi untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan bantuan guru dalam perencanaan dan penyajian. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah melibatkan refleksi peserta didik terhadap hasil penyelidikan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* ini menggunakan teori ahli menurut Arends. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* terdiri atas lima tahapan: a) orientasi peserta didik pada masalah, b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Terdapat enam keterampilan berbahasa yang diperoleh seseorang secara perlahan dan bertahap. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, memirsa, mempresentasikan dan menulis. Di antara keenam keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan

yang paling teratas yang dimiliki oleh setiap orang. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Dalman (Khulsum dkk., 2018: 5) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa tulis digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide, konsep, atau informasi kepada pembaca.

Selanjutnya pendapat dari Udiyani Ida Ayu (Martha & Situmorang, 2018: 166) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis. Hal ini menjelaskan bahwa menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan hasil yang konkret. Selain itu menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis merupakan sebagai salah satu kemahiran berbahasa yang produktif, mendorong seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, keinginan dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan hasil konkret berupa tulisan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Serta menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mencatat informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide dan perasaan melalui bahasa tulis.

Adapun menurut Ahmad Subandi (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengkomunikasikan pemikiran,

pandangan, atau informasi dengan jelas kepada pembaca. Keterampilan menulis mencakup pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang baik, dan pengorganisasian gagasan agar tulisan menjadi efektif dan dapat dipahami oleh pembaca.

Demikian sejalan dengan pendapat Hairuddin, dkk (Martha & Situmorang, 2018: 166) menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menulis adalah sebuah karangan yang berasal dari pengungkapan ide dan gagasan. Hal ini menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesan berupa ide, persepsi, pendapat, informasi, dan pengetahuan kepada orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca. Selain itu, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa produktif yang dapat meningkatkan kreativitas. Tujuan dari menulis ini tentunya agar pembaca mengetahui informasi, ide, gagasan, dan sebuah karya yang dihasilkan oleh seorang penulis. Oleh karena itu, menulis memegang peranan penting sebagai keterampilan berbahasa yang memungkinkan adanya komunikasi dan pemahaman antar individu. Di dalam menulis terdapat tujuan dalam menghasilkan sebuah tulisan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Setiap orang yang akan membuat tulisan tentunya memiliki maksud dan tujuan di dalam hati atau pikiran yang hendak dipikirkan dengan menulis tersebut. Tujuan dan maksud itulah yang dinamakan dengan tujuan menulis. Mengetahui tujuan merupakan langkah awal yang penting dan utama dalam menulis.

Adapun tujuan menulis yang dikemukakan oleh Tarigan (Aryati, 2015: 5) di antaranya:

1) Memberitahukan atau mengajarkan

Sebuah tulisan dapat memberikan suatu informasi melalui wartawan di koran, tabloid, majalah, dan media cetak lain. Tulisan yang disampaikan dalam media cetak tersebut memberikan informasi mengenai kejadian atau peristiwa fakta, tujuannya agar pembaca memperoleh informasi, pengetahuan serta pemahaman baru tentang berbagai hal.

2) Meyakinkan dan mendesak

Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif yaitu gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat dan mudah dicerna.

3) Menghibur atau menyenangkan

Sebuah tulisan ini bisa dijadikan sebagai pelipur lara atau sebagai penghibur diri di kala penat. Tulisan tersebut biasanya bacaan yang pengalaman lucu atau kaya dengan anekdot.

4) Mengutarakan perasaan dan emosi yang berapi-api

Pada istilah menulis hal ini mengfokuskan pada identitas atau pengalaman penulis dengan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan-perasaan dan emosi ke dalam tulisan.

Berkaitan pendapat di atas, tujuan menulis dapat mencakup memberikan informasi, mempengaruhi keyakinan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan. Sebuah tulisan dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan, alat persuasi, hiburan, serta wadah untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman penulis. Dalam kegiatan menulis dengan berbagai tujuan, masing-masing bagian tersebut diperlukan.

Menurut Hugo Hartig (Aeni & Lestari, 2018: 3) mengemukakan tujuan menulis dibagi menjadi tujuh bagian sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2) Tujuan Altruistik

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya seseorang.

3) Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh seorang penulis.

4) Tujuan Informasional atau penerangan

Tujuan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan menulis dapat mencakup tujuan penugasan yang mungkin dilakukan tanpa keinginan pribadi hingga tujuan altruistik yang bertujuan menyenangkan pembaca dan membuat hidup mereka lebih baik. Hal ini juga mencakup tujuan persuasif untuk meyakinkan pembaca, tujuan informasional untuk memberikan

pengetahuan, tujuan pernyataan diri untuk memperkenalkan pengarang, tujuan kreatif yang mencapai nilai-nilai artistik, dan tujuan pemecahan masalah yang melibatkan penjelasan dan penelitian untuk memberikan solusi pada pembaca. Semua ini menciptakan keragaman dalam motivasi penulisan.

Lain hal dengan pendapat dari M. Atar Semi (Khalid, 2021: 4) yang mengemukakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis untuk menceritakan sesuatu, yaitu memberikan informasi secara tertulis mengenai sesuatu yang terjadi secara langsung kepada pembaca.
- 2) Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahannya, yaitu hasil tulisan yang dibuat memberikan tujuan sebagai petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 3) Menulis untuk menjelaskan sesuatu, yaitu tulisan yang dihasilkan memberikan suatu informasi atau uraian serta penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain.
- 4) Menulis untuk Menyakinkan, yaitu tulisan yang dihasilkan berusaha untuk mengajak, memengaruhi dan meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.
- 5) Menulis untuk Merangkum, yaitu memendekkan tulisan atau membuat rangkuman. Dengan hal tersebut dapat mengetahui inti dalam isi sebuah tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan menulis melibatkan berbagai aspek berbeda. Penulis dapat menceritakan suatu peristiwa, memberikan arahan atau instruksi kepada pembaca, menjelaskan suatu topik secara rinci, menyakinkan pembaca untuk setuju dengan pandangan penulis, dan merangkum informasi untuk menyajikan inti dari sebuah tulisan. Secara keseluruhan, tujuan menulis mencerminkan beragam niat dan strategi yang berbeda untuk berkomunikasi dengan pembaca.



Adapun menurut D'angelo (Elfira, 2022: 9) tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan disebut wacana informatif (*informative discours*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasivediscours*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesusastraan (*litterarie discours*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berkaitan dengan pendapat di atas, tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis wacana. Pertama, wacana informatif yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Kedua, wacana persuasif yang bertujuan membujuk atau mendesak pembacanya. Ketiga, karya sastra atau wacana sastra yang mempunyai tujuan menghibur, menyenangkan, atau memiliki tujuan estetis. Terakhir, wacana ekspresif yang mengungkapkan perasaan dan emosi yang kuat atau intens. Oleh karena itu, tujuan penulisan mencerminkan jenis komunikasi yang berbeda dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis ini memiliki tujuan. Adapun tujuan-tujuan penulis yang dimaksud sebagai berikut. Tujuan menulis untuk penerangan atau pemberitahuan suatu informasi, meyakinkan pembaca, menghibur, mengekspresikan emosi, dan untuk memecahkan masalah. Selain tujuan, menulis juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan dalam menulis.

### c. Manfaat Menulis

Secara umum, sudah sangat jelas bahwa aktivitas menulis itu manfaatnya sangat penting bagi manusia di era modern seperti saat ini. Tentunya banyak sekali manfaat dari kegiatan menulis. Akhadiah mengemukakan (Aryati, 2015: 6) sebagai berikut:

- 1) Menulis dapat mengetahui potensi diri dengan dan kemampuan serta pengetahuan tentang topik yang dipilih, dengan mengembangkan topik itu kita dipaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri.
- 2) Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- 3) Menulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan, dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara obyektif.
- 6) Menulis dapat lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Berpikir aktif sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah. Bukan hanya sekedar penerima informasi yang pasif.
- 8) Membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berkaitan dengan pendapat di atas, manfaat menulis melibatkan organisasi gagasan secara sistematis, menyampaikan pemikiran dengan jelas, dan memungkinkan peninjauan dan penilaian gagasan secara objektif. Tulisan dapat menjadikan permasalahan yang awalnya samar menjadi lebih jelas, memfasilitasi pemecahan masalah dengan analisis yang terperinci. Selain itu, menulis mendorong berpikir aktif, menjadikan penulis sebagai penemu dan pemecah masalah, bukan hanya penerima informasi pasif. Seluruh proses ini juga membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Selanjutnya manfaat menulis yang dikemukakan oleh Komaidi (Lazulfa, 2019: 3) mengemukakan enam manfaat menulis, sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- 2) Melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Melalui kegiatan tersebut, akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis.
- 3) Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis.
- 4) Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres.
- 5) Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan).
- 6) Mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, manfaat menulis memberikan dampak positif yang beragam, meliputi aspek rasa ingin tahu, pengembangan wawasan, kemampuan berpikir, kesejahteraan psikologis, kepuasan batin, potensi finansial, dan pengakuan sosial, yang berarti memberikan dampak positif. Menulis tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual, tetapi juga memberikan kepuasan emosional dan apresiasi dari lingkungan. Oleh karena itu, menulis bukan sekedar keterampilan, tetapi juga merupakan kegiatan yang memperkaya dan memperluas kehidupan dalam banyak aspek.

Selanjutnya manfaat menulis menurut Bernard Percy (Sujiyanto, 2016: 372) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis sebagai berikut.

- 1) Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), menulis ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengungkapan diri mengenai hal apapun atau tentang diri sendiri.

- 2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), artinya dengan menulis seseorang bisa mengetahui ilmu pengetahuan yang mencakup pemahaman dalam otaknya.
- 3) Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a feeling of self worth*), artinya dengan menulis seseorang memiliki perasaan bangga dan kepuasan pribadi terhadap hasil karyanya.
- 4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*), artinya menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif.
- 5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involment, not passive acceptance*), artinya menulis seseorang akan mendorong partisipasi aktif dan antusiasme, bukan sekedar menerima tanpa melakukan tindakan.
- 6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*), artinya dengan menulis seseorang akan menggunakan dan memilih bentuk, kosakata dan bahasa tepat.

Berkaitan dengan pendapat di atas, menulis memiliki banyak manfaat, antara lain untuk membuka diri, memahami, meningkatkan kepuasan pribadi, meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga memperoleh kebanggaan, kepuasan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya dan dunia di sekitarnya.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ini memiliki manfaat pada setiap orang yang melakukannya. Manfaat yang dapat dimiliki yaitu. Dapat mengenali potensi diri,

mengembangkan gagasan, memperluas wawasan, mengorganisasi pemikiran, dan menjadi peninjau objektif. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu, melatih kepekaan, menyusun pemikiran secara logis, mengurangi tingkat ketegangan, memberikan kepuasan batin, dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Selain aspek kreatif, menulis juga berperan dalam pengungkapan diri, pemahaman, pengembangan kepuasan pribadi, dan peningkatan keterlibatan aktif.

#### **4. Teks**

##### **a. Pengertian Teks**

Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antar isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Menurut Arifin (Daulay dkk., 2021: 162) menyatakan teks dianggap sebagai hasil karna teks menjadi keluaran yang dapat direkam dan dipelajari, memiliki susunan tertentu dan dapat dijabarkan ke dalam istilah yang bersistem. Berdasarkan pendapat di atas bahwa teks bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi merupakan keluaran yang dapat diidentifikasi, dipahami, dan dianalisis dengan mengacu pada sistem tertentu.

Sependapat dengan Arifin, Rahmawati (Daulay dkk., 2021: 162) berpendapat bahwa teks adalah bentuk sistematis dan bahasa tidak dapat dipisahkan yang mempunyai peran signifikan dalam pembentukan wacana. Berdasarkan pendapat tersebut menekankan bahwa sebuah teks bukan sekadar kumpulan kata, melainkan suatu bentuk sistematis bahasa yang berperan penting dalam proses pembentukan wacana.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Eriyanto (Daulay dkk., 2021: 162) menyatakan bahwa teks adalah bahasa tulisan dari semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di selembur kertas tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa teks tidak hanya merujuk pada kata-kata yang tertulis di kertas, tetapi mencakup semua bentuk bahasa, termasuk komunikasi verbal dan non verbal. Teks merupakan ungkapan bahasa dalam berbagai bentuk ungkapan komunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ragam bahasa yang diartikan sebagai proses lisan dan tulisan karena merupakan proses pemilihan makna yang terjadi. Hal ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir wacana hingga muncul satuan makna yang utuh dan diselesaikan dengan mengamati sistem kebahasaan.

## **b. Ragam Teks**

Ragam teks dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria seperti tujuan komunikasi, situasi penggunaan, dan format penyampaian. Berikut adalah beberapa ragam teks yang umum dalam Bahasa Indonesia:

### **1. Teks Naratif**

Teks naratif menurut Finoza (Saputra, 2021: 21) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah rangkaian peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa narasi merupakan sebuah bentuk wacana yang menggambarkan sebuah peristiwa kepada pembaca dengan menampilkan keadaan pada sebuah peristiwa yang terjadi.

### **2. Teks Argumentatif**

Teks Argumentatif menurut Soewanto (Indrayatti dkk., 2015: 32) menyatakan bahwa dalam sebuah karangan argumentatif, mengharuskan kita menggunakan cara rasional dan logis untuk menunjukkan suatu fakta itu benar atau salah, untuk meyakinkan pembaca untuk bereaksi atau tidak bereaksi. Pengalaman juga bisa dijadikan alat untuk meyakinkan sebuah pendapat. Dengan demikian, pengalaman, pengetahuan dan bukti bisa digunakan sebagai penguat pendapat seseorang.

### **3. Teks Deskripsi**

Teks deskripsi menurut Kosasih (D. P. Dewi & Yuniani, 2020: 15) teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek

dengan tujuan membuat pembaca merasa seolah-olah telah melihat sendiri objek tersebut. Teks deskripsi juga merupakan teks yang penulisannya menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu yang tidak akan dilihat sendiri oleh pembaca atau pendengar.

#### 4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi menurut Kuncoro (Maelasari, 2020: 45) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca.

#### 5. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menurut Priyatni (Hizati & Arief, 2018: 183) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya.

#### 6. Teks Prosedur

Teks prosedur menurut Mahsun (Astutie, 2018: 9) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan lebih lanjut.

### 5. Teks Berita

#### a. Pengertian Berita

Teks berita merupakan bagian materi dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teks ini dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas. Teks ini mampu mengajarkan siswa agar mampu menuangkan informasi dengan jelas, meningkatkan pemahaman terhadap konteks, mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai informasi, dan membentuk kemampuan menyusun ide secara terstruktur. Menurut Charnley (Made Kembar, 2017: 2) mengemukakan, berita adalah laporan tercepat atau opini yang mengandung hal yang menarik minat dan penting atau kedua-duanya bagi

sejumlah besar orang. Berdasarkan pendapat Charnley dapat dijelaskan bahwa berita adalah laporan secara cepat baik dalam bentuk fakta maupun opini yang menarik dan penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, berita memberikan informasi yang relevan dan menarik perhatian pembaca dan pemirsa.

Adapun menurut Semi (Putri & Ratna, 2020: 462) mengemukakan bahwa berita adalah sebuah informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah teks berita yang didalamnya mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena dalam berbagai hal yang sedang terjadi. Teks berita bersifat aplikatif dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dan pembacanya melalui berbagai bentuk berita.

Hal ini juga dipertegas oleh Ermanto (2020: 462) yang menjelaskan berita menurut sisi jurnalistik dan berita adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting, mempunyai daya tarik, dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Sementara itu, teks berita harus berisikan fakta dan informasi penting yang aktual yang memfokuskan pemahaman siswa dalam menentukan unsur, struktur, dan mengembangkan penggunaan bahasa teks berita. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah peristiwa atau kejadian yang baru, dengan fokus terhadap informasi fakta dan aktual. Teks berita menekankan pada pemahaman unsur, struktur, dan penggunaan bahasa teks berita.

Sedangkan menurut Chaer (Putri & Ratna, 2020: 462) mengemukakan berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Berdasarkan pendapat di atas, bahwa teks berita adalah peristiwa sosial dan peristiwa yang ditulis dalam bentuk kata-kata dalam media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Oleh karena



itu, berita merupakan siaran ulang peristiwa-peristiwa penting melalui berbagai media agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Sependapat dengan Chaer, Sumadiria (2020: 462) juga mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia. Berita telah menjadi darah daging radio, televisi, dan internet. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa berita telah menjadi kebutuhan mendasar dalam masyarakat modern di seluruh dunia, menjadikan surat kabar, radio, televisi sebagai medianya. Serta teks berita memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah informasi yang faktual, yang berisikan fakta tentang suatu kejadian yang sebenarnya, berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku. Oleh karena itu, menulis teks berita adalah menulis informasi yang faktual, terbaru, dan luar biasa yang disampaikan melalui media massa, yang ditulis dengan aturan yang berlaku sesuai dengan unsur, struktur, bahasa sebuah teks berita, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks berita. Sehingga informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pembaca.

#### **b. Jenis-jenis Teks Berita**

Menurut Chaer (Elfira, 2022: 10) berita mempunyai tiga jenis yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat.
- 2) Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang tidak mementingkan unsur keaktualan dan unsur penting, berita ringan dapat bertahan lama karena tidak terikat pada keaktualan, namun berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, dan rasa sedih pada pembacanya.

- 3) Berita kisah (*feature*) merupakan tulisan yang dapat menyetuh perasaan ataupun menambah pengetahuan, berita kisah juga tidak terikat dengan keaktualan.

Berdasarkan pendapat di atas, jenis teks berita terbagi menjadi tiga yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Ketiga jenis berita ini mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Berita langsung (*straight news*) bertujuan untuk menyampaikan berita secara langsung atau secepatnya kepada masyarakat. Berita ringan (*soft news*) bertujuan untuk memberikan informasi secara ringan dengan memperhatikan unsur manusiawinya. Terakhir, berita kisah (*feature*) berita yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Sama halnya dengan ungkapan Chaer, maka Budiman (Mawadah & Rohilah, 2018: 3) mengungkapkan bahwa jenis berita antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) *Straight news*, yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras (*hard news*).
- 2) *Straight news*, tentang hal-hal yang berkaitan dengan olahraga, kesenian, hiburan, hobi, dan elektronika dikategorikan sebagai berita ringan atau lunak (*soft news*).
- 3) *Feature* atau berita kisah, jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interest*). Sebuah *feature* tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas.
- 4) Berita investigatif (*investigative news*), berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan berita mempunyai empat jenis diantaranya, *hard news* atau berita keras yang berkaitan dengan politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan peristiwa kriminal, seta *soft news* atau berita lunak yang berkaitan dengan olahraga, seni, hiburan, hobi, dan elektronik. Selain itu, terdapat *feature* atau berita kisah yang

fokus pada narasi dan aspek kemanusiaan dalam berita. Terakhir, terdapat berita investigasi di aman seorang jurnalis atau tim jurnalis melakukan penelitian mendalam dan menulis laporan.

Selanjutnya jenis berita berdasarkan cara penyajian menurut suhandang (Raden & Solorejo, 2019: 4) sebagai berikut.

- 1) Berita langsung merupakan berita yang disampaikan secara langsung tentang fakta utama yang terlibat di dalam peristiwa tersebut, baik itu pokok peristiwa atau apa yang disampaikan tokoh-tokoh di dalam peristiwa tersebut. Berita langsung dibagi menjadi tiga yaitu:
  - a) Berita yang hanya memuat berita mengenai fakta utama dalam peristiwa tersebut disebut juga (*matter off news*).
  - b) Berita yang hanya menyampaikan perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam peristiwa (*action news*).
  - c) Berita yang hanya mengungkapkan kutipan-kutipan dari apa yang disampaikan tokoh dalam peristiwa.
- 2) Berita tidak langsung yaitu berita yang tidak memiliki rentan waktu namun menambahi bacaan yang dapat membuat berita tersebut tetap hangat meski tidak disajikan secepatnya, berita tak langsung dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Berita yang menonjolkan maksud pemberitaannya secara tersirat dengan kata lain dapat memberikan pembaca kesempatan untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam berita disebut juga berita tersirat (*interpretative*).
  - b) Berita laporan (*reportase*) berita yang dapat mengajak pembaca untuk seolah olah merasakan secara langsung peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan terdapat dua jenis teks berita yaitu, berita langsung menyampaikan secara langsung fakta-fakta utama suatu peristiwa, dan dapat dibedakan menjadi tiga jenis: pesan yang hanya berisi fakta-fakta utama (*Matter Off News*), dan berita tentang tindakan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (*Action news*),

dan berita dengan kutipan langsung dari tokoh terlibat. Sementara itu, berita tidak langsung memberikan bahan bacaan lebih lanjut tanpa batasan waktu dan terdiri dari berita implisit yang menonjolkan makna tersirat dan pemberitaan yang memungkinkan pembaca mengalami peristiwa secara langsung. Oleh karena itu, variasi dalam penyajian berita menciptakan pengalaman berbeda bagi pembaca.

Adapun menurut Asep Syamsul dalam buku *Jurnalisme Dasar* (Bangun dkk., 2019: 5) . Jenis-jenis berita yang dikenal dalam buku jurnalistik antara lain adalah sebagai.

- 1) *Straight News* (berita langsung), ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
- 2) *Depth News* (berita mendalam), berita dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, berita mempunyai lima jenis di antaranya, *Straight News* atau berita langsung, *Depth News* atau berita mendalam, *Investigation News* atau berita lapangan, *Interpretative News* berisi pendapat atau penilaian, dan *Opinion News* melibatkan pendapat dari beberapa tokoh masyarakat luas. Kelimanya mempunyai fungsi masing-masing, dan tentunya masyarakat dapat membaca jenis berita tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya menurut Sugiyono (Jumriah, 2023: 4) menjelaskan jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*straight news*) adalah jenis yang ditulis singkat, padat, lugas, dan faktual. Teksnya mengadopsi gaya deskriptif,

menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya, tanpa penjelasan atau interpretasi. Struktur kalimat mengacu pada struktur piramida terbalik di mana menyatakan sesuatu yang penting dan kemudian menggambarkan bagian-bagian yang dianggap penting, bagian-bagian yang dianggap kurang penting, dan seterusnya.

- 2) Berita opini (*opinion news*) adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pertanyaan (*Statement lead*) atau teras kutipan (*Quotion lead*), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik.
- 3) Berita interpretatif (*interpretative news*), adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
- 4) Berita mendalam (*depth news*), adalah berita yang pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
- 5) Berita penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh data. Fakta yang dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisannya.
- 6) Berita penyelidikan (*investigative news*), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat enam jenis berita diantaranya, berita langsung (*straight news*) yang ditulis singkat, lugas, dan tanpa interpretasi, mengikuti struktur piramida terbalik. berita opini (*opinion news*) mengenai pendapat seseorang, biasanya tokoh cendekiawan atau pejabat, dimulai dengan statement atau kutipan yang

menarik. berita interpretatif (*interpretative news*) yang merupakan gabungan fakta dan interpretasi wartawan dan narasumber kompeten. berita mendalam (*depth news*) yang mengembangkan informasi dari berita sebelumnya dengan pendalaman. berita penjelasan (*explanatory news*) yang menjelaskan peristiwa secara rinci dan argumentatif. Terakhir, berita penyelidikan (*investigative news*) yang diperoleh melalui penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Semua jenis berita ini memiliki variasi yang beragama dalam menyajikan informasi dan menanggapi peristiwa, memenuhi kebutuhan pembaca akan pemahaman yang lebih dalam dan perspektif yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita memiliki berapa jenis berdasarkan fokusnya, seperti berita langsung yang menyoroti kejadian aktual, berita ringan yang lebih menonjolkan unsur emosi, dan berita kisah yang bersifat naratif. Selain itu, pembagian berdasarkan isi seperti *straight news*, *feature*, *investigatif*, dan *interpretatif* juga memberikan variasi dalam penyajian informasi. Selanjutnya, berdasarkan cara penyajiannya terdapat berita langsung yang mencakup fakta utama, berita tidak langsung dengan tipe interpretatif dan reportase. Adapun jenis berita dalam jurnalisme seperti *Depth News* dan *Opinion News*.

### c. Unsur-unsur Teks Berita

Teks berita adalah teks yang memberikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa atau topik terkini. Berita ini biasanya disusun dalam format yang jelas dan mencakup unsur-unsur penting seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Menurut Chaer (Elfira, 2022: 10) sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H, yaitu sebagai berikut.

#### 1) W1 = *What*

*What* yaitu apa, berfungsi untuk menanyakan tentang apa yang akan kita tulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita.

2) W2= *Who*

*Who* merupakan siapa tokoh yang menjadi tokoh utama di what. Unsur siapa yang selalu menarik perhatian pembaca, apalagi orang yang menjadi objek tersebut ialah seorang yang aktif dibidangnya. Unsur siapa ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, pekerjaan, alamat serta atribut lainnya beberapa gelar (bangsawan, suku, pendidikan, pangkat/jabatan).

3) W3= *When*

*When* ialah unsur berita yang menanyakan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi, dalam sebuah berita tentunya akan menyebutkan kapan peristiwa itu terjadi.

4) W4= *Where*

*Where* menanyakan lokasi kejadian peristiwa (di mana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut.

5) W5= *Why*

*Why* atau mengapa peristiwa itu terjadi. Unsur ini menanyakan alasan mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pada bagian ini penulis dituntut untuk menguraikan penyebab terjadinya peristiwa.

6) H5= *How*

Pertanyaan *how* menjelaskan bagaimana menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat enam unsur berita diantaranya, pertama, *What* mengacu pada apa yang akan ditulis, tema, atau topik yang akan dibahas dalam berita. Kedua, *Who* mengidentifikasi tokoh utama dalam berita, memberikan informasi tentang siapa objek berita dengan mencantumkan nama, pekerjaan, alamat, dan atribut lainnya. Ketiga, *When* menanyakan kapan peristiwa terjadi, memberikan dimensi waktu dalam berita. Keempat, *Where* menunjukkan lokasi atau tempat berlangsungnya peristiwa. Kelima, *Why* menanyakan alasan mengapa peristiwa itu terjadi. Terakhir, *How* menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi, menggambarkan suasana dan prosesnya. Dengan

mempertimbangkan semua jenis ini, berita dapat disusun secara komprehensif dan informatif.

Sejalan dengan pendapat Chaer, Romli (Putri dkk., 2022: 245) mengemukakan unsur-unsur berita sebagai berikut.

- 1) *What* = apa yang terjadi
- 2) *Where* = di mana hal itu terjadi
- 3) *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- 5) *Why* = kenapa hal itu terjadi
- 6) *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri atas enam unsur. Unsur tersebut diantaranya, *what*, *where*, *when*, *why*, *who*, dan *how*. Adapun menurut Wirajaya (Jumriah, 2023: 4) mengungkapkan bahwa unsur-unsur berita sebagai berikut.

- 1) *What*: apa peristiwa yang terjadi?
- 2) *Where*: di mana peristiwa itu terjadi?
- 3) *When*: kapan peristiwa tersebut terjadi?
- 4) *Why*: mengapa peristiwa tersebut diperlukan?
- 5) *Who*: siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
- 6) *How*: bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan unsur teks berita terdiri atas enam unsur dan disingkat menjadi 5W+1H. unsur tersebut diantaranya, *what*, *where*, *when*, *why*, *who*, dan *how*. Selanjutnya menurut Barus (Bangun dkk., 2019: 3) mengemukakan unsur-unsur berita di antaranya.

- 1) *What* (Apa): Rincian tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas. Menjawab pertanyaan, "Apa yang terjadi?" dan memberikan konteks tentang kejadian tersebut.
- 2) *Where* (Di mana): Lokasi atau tempat di mana peristiwa berlangsung. Menjawab pertanyaan, "Di mana ini terjadi?" dan memberikan konteks geografis.



- 3) *When* (Kapan): Waktu atau periode kapan peristiwa terjadi. Menjawab pertanyaan, "Kapan hal ini terjadi?" untuk memberikan kerangka waktu.
- 4) *Who* (Siapa): Identitas individu atau kelompok yang terlibat dalam peristiwa. Menjawab pertanyaan, "Siapa yang terlibat?" dan memberikan wawasan tentang tokoh-tokoh kunci.
- 5) *Why* (Mengapa): Alasan atau motif di balik peristiwa. Menjawab pertanyaan, "Mengapa hal ini terjadi?" dan memberikan wawasan tentang penyebab atau motivasi.
- 6) *How* (Bagaimana): Cara atau proses bagaimana peristiwa terjadi. Menjawab pertanyaan, "Bagaimana hal ini terjadi?" untuk memberikan pemahaman tentang jalannya kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur teks berita terdiri atas enam unsur dan disingkat menjadi 5W+1H. Unsur tersebut diantaranya, (*what*) apa, (*where*) di mana, (*when*) kapan, (*who*) siapa, (*why*) mengapa, dan (*how*) bagaimana. Dengan demikian, menggunakan unsur berita dapat menyusun pesan secara komprehensif dan informatif.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam unsur teks berita. Unsur tersebut disingkat dengan 5W+1H terdiri atas apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Keenam unsur tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

#### **d. Struktur Teks Berita**

Dalam memahami teks berita, maka harus memahami pula struktur yang terdapat pada sebuah berita. Struktur teks akan membentuk struktur berpikir, sehingga di setiap penugasan jenis teks berita tertentu, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur yang dikuasainya. Menurut Badrun (2003: 4) Struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Jadi berdasarkan pendapat Badrun bahwa untuk membentuk sebuah teks yang

baik dan tepat harus terdapat hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah teks.

Menurut Asripilyadi (Siregar dkk., 2021: 87) mengemukakan terdapat tiga struktur berita yang saling berhubungan dan membentuk teks berita yang utuh:

- 1) Orientasi berita, yakni berisi pembukaan dari peristiwa yang diberitakan dalam sebuah teks. Biasanya penjelasannya singkat dan berisi tentang pemberitaan yang sedang dibahas.
- 2) Peristiwa, yakni berisi tentang proses kejadian sejak awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan fakta di dalamnya.
- 3) Sumber berita, yakni berita tersebut terjadi dan sumber beritanya tidak selalu ditulis pada bagian akhir.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa struktur teks berita terdiri atas orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Struktur yang berada di awal atau pengenalan kejadian dinamakan orientasi, sementara bagian inti permasalahan atau peristiwa suatu kejadian dinamakan peristiwa. Ketiga adanya sumber berita yang diambil dari seseorang yang berada di lapangan dan mengalami secara nyata. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga menghasilkan berita yang sempurna dan menarik perhatian pembaca maupun pendengar.

Selanjutnya menurut Romli (Putri dkk., 2022: 245) mengemukakan bahwa struktur teks berita sebagai berikut.

- 1) Judul (*headline*)

adalah bagian paling atas berita yang memberikan ringkasan singkat tentang pokok berita. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembaca dan menyajikan inti informasi.

- 2) *Dateline*

Merupakan lokasi dan tanggal di mana berita tersebut dibuat atau terjadi. *Dateline* membantu pembaca untuk mengetahui kapan dan dari mana sumber berita tersebut berasal.

### 3) Teras Berita (*lead*)

Lead atau lead paragraph, teras berita berisi informasi paling penting dan relevan tentang suatu peristiwa. Biasanya, teras berita menjawab pertanyaan dasar jurnalistik: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

### 4) Isi Berita (*body*)

Bagian ini menyajikan informasi lebih lanjut tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas. Isi berita harus disusun secara berurutan, dimulai dari informasi yang paling penting hingga yang kurang penting, mengikuti piramida terbalik untuk memudahkan pembaca memahami berita secara cepat.

Dengan demikian, struktur teks berita terdapat empat struktur. Struktur tersebut diantaranya, judul (*headline*) sebagai ringkasan, dateline untuk menunjukkan lokasi dan tanggal, teras berita (*lead*) sebagai inti informasi, dan isi berita yang menyajikan informasi lebih lanjut secara berurutan dari yang paling penting.

Sama halnya dengan ungkapan Romli, maka Musman (Bangun dkk., 2019: 5) mengungkapkan bahwa struktur berita sebagai berikut.

#### 1) *Headline*

*Headline* Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Gunanya untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan, dan menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

#### 2) *Dateline*

*Dateline* terdiri atas nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa dan tempat kejadian. Tujuannya adalah menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

#### 3) *Lead*

*Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, lead disusun sedemikian rupa sehingga bisa

menjawab pertanyaan hakiki yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H.

#### 4) *Body*

*Body* atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian *body* merupakan pengembangan berita.

Dengan demikian berdasarkan pendapat Musman bahwa struktur berita terdiri atas empat unsur. Unsur tersebut diantaranya, penulisan judul (*headline*), tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*).

Adapun menurut Kosasih (Listikal & Tamsin, 2023: 4) terdapat empat struktur teks berita sebagai berikut.

##### 1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (*ambigu*) pada isi berita.

##### 2) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

##### 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi 'bagaimana' atau 'mengapa' peristiwa itu terjadi.

#### 4) Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

Berdasarkan pendapat di atas, struktur teks berita terdiri atas empat struktur. Struktur tersebut diantaranya, judul berita memberikan gambaran topik dengan ringkas, kepala berita mencakup unsur pokok dan informasi utama, tubuh berita menjelaskan secara lebih luas peristiwa yang diangkat, dan ekor berita berisi informasi tambahan yang kurang penting terkait dengan berita. Keseluruhan struktur dirancang untuk memberikan informasi kepada pembaca secara teratur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada struktur teks berita yaitu orientasi berita berisi pengenalan masalah atau pembukaan, peristiwa berisi pengenalan masalah, dan sumber berita. Selain itu, berdasarkan susunannya struktur teks berita terdiri dari penulisan judul (*headline*), tempat dan waktu berita diperoleh atau disusun (*dateline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*). Struktur ini perlu diperhatikan agar membentuk berita yang tepat dan utuh.

#### e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Di samping memiliki unsur dan struktur tersendiri, berita dibentuk oleh kaidah-kaidah seperti berikut. Kebahasaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks, untuk membantu teks menjadi kohesif dan koherensif sangat diperlukan unsur kebahasaannya. Menurut Kosasih (Listikal & Tamsin, 2023: 3) kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.
- 3) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengatakan,

membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.

- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan di mana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal, konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa kaidah kebahasaan dalam teks berita terdiri atas lima kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut yaitu, kalimat langsung ditandai oleh tanda petik ganda dan disertai keterangan, konjungsi "bahwa" berperan dalam mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, kata kerja mental digunakan untuk menyampaikan hasil pemikiran, fungsi keterangan waktu dan tempat melengkapi unsur berita, dan konjungsi temporal seperti kemudian, sejak, awalnya, akhirnya, digunakan untuk mengikuti pola kronologis dalam penyajian berita.

Selanjutnya menurut Utama, dkk (Siregar dkk., 2021: 88) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan berita sebagai berikut.

- 1) Bersifat Naratif, merupakan pengisahan atau cerita pada suatu peristiwa.
- 2) Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, merupakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan pada kalimat langsung ini adalah bahwa kalimat langsung didapat tidak dengan sembarangan. Tentu wartawan harus jeli dalam melihat berita dan jeli dalam melihat narasumber. Biasanya yang diwawancarai adalah para korban, pelaku atau para pakar.
- 3) Terdapat konjungsi ada 3 model konjungsi yaitu;
  - a) Konjungsi koordinatif, merupakan konjungsi yang berhubungan dengan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat. Contohnya: *dan, atau, tetapi, sedangkan, serta.*

- b) Subordinatif, merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki kedudukan tidak setara. Contohnya: *yang, karena, sebab, sehingga, seperti, sebelum, hingga, ketika, setelah, agar*.
  - c) Antarkalimat, merupakan konjungsi yang selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan. Jadi, konjungsi antarkalimat terletak pada kalimat kedua. Contohnya: *padahal, sebelumnya, namun, akhirnya, setelah itu, selain itu, awalnya, dan karena itu*.
- 4) Penggunaan tata bahasa baku, artinya berita tersebut menggunakan bahasa yang efektif atau sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat empat kaidah kebahasaan dalam teks berita. Kaidah kebahasaan tersebut diantaranya, memiliki sifat naratif yang menceritakan peristiwa, menggunakan kalimat langsung yang diambil dari wawancara dengan narasumber yang dipilih. Terdapat tiga konjungsi, yaitu koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat. Penggunaan tata bahasa baku menunjukkan bahwa berita tersebut mematuhi kaidah kebahasaan untuk menjaga efektivitas dan kejelasan. Menurut pendapat Hemingway (Siregar dkk., 2021: 89) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa menggunakannya harus diberi penjelasan.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Oleh karena itu, gunakan bahasa yang umum atau dikenal banyak orang dan perhatikan sasaran pembaca.
- 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya.
- 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk akan terlihat berbelit-belit dan bertele-tele dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.
- 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif.
- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa, seperti *siapa nyana, siapa kira* atau *siap sangka*.

Berdasarkan pendapat Hermingway terdapat tujuh kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut diantaranya, dalam menulis sebaiknya hindari penggunaan istilah ilmiah, teknis, atau asing tanpa penjelasan. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan jelas agar sesuai dengan beragamnya kepribadian pembaca media massa. Hindari kalimat majemuk yang sulit diucapkan. Pilih kalimat aktif dari pada kalimat pasif, gunakan bahasa yang positif, dan hindari penggunaan kembang-kembang bahasa. Kaidah kebahasaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi yang efektif dengan pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwasanya untuk membuat sebuah teks berita selain memperhatikan struktur yang ada, perlu diperhatikan pula kaidah kebahasaan teks berita karena memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks, maka teks akan terlihat lebih menarik untuk dibaca dan lebih sempurna. Kaidah kebahasaan teks berita yang adanya kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi, kata kerja material, verba, konjungsi bermakna kronologis (temporal), keterangan waktu dan tempat. Dari semua yang ada pada teks berita harus saling berkaitan satu dengan lainnya. Bahasa yang digunakan pun harus sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita, hal ini bertujuan agar teks terlihat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar.

#### **f. Contoh Teks Berita**

### **DBD di Jabar Terus Naik Hingga 23 ribu Kasus, 193 Orang Meninggal**

#### **Kepala Berita:**

Bandung - Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Barat diam-diam cukup mengkhawatirkan. Setiap hari, terjadi penambahan kasus orang yang terjangkit DBD, bahkan angka kematian akibat nyamuk aedes aegypti juga terus meningkat. Data terbaru Dinas Kesehatan per tanggal 5 Mei 2024, kasus DBD di Jabar mencapai 23.255 kasus dengan angka kematian mencapai 193 orang. Angka itu meningkat 11.526 kasus dan 88 kematian dalam satu bulan lebih sejak 25 Maret 2024 lalu.



**Tubuh Berita:**

Data Dinas Kesehatan, Kota Bandung jadi wilayah penyumbang kasus DBD tertinggi di Jabar, yakni mencapai 3.468 kasus. Sedangkan untuk angka kematian, ada di wilayah Kabupaten Bandung dengan 29 orang. Dinas Kesehatan juga mencatat penderita DBD terbanyak ada pada kelompok usia 15-44 tahun dan 5-14 tahun yang merupakan usia anak sekolah dan pekerja produktif dengan mobilitas tinggi. Sedangkan angka kematian terbanyak, terjadi pada usia anak sekolah yakni 5-14 tahun.

"Data terakhir dari 5 Mei 2024 yang dihitung kasus terkumpul dari beberapa Kabupaten dan kota itu dihitung, kasus yang tercatat adalah 23.255 kasus. Kasus kematian 193 kasus," kata Kabid P2P Dinas Kesehatan Jabar, Rochady Hendra Setia Wibawa, Rabu (8/5/2024). "Kasus terbanyak di Kota Bandung ada 3.468 kasus kemudian Kota Bogor 1.942 kasus, Kabupaten Bandung Barat 1.331 kasus. Untuk kasus kematian terbanyak ada di Kabupaten Bandung 29, Kota Bekasi 19 kasus, Kabupaten Subang tercatat 19 kasus," lanjutnya. Menurutnya penularan DBD di Jabar tidak hanya terjadi di rumah, melainkan juga di sekolah hingga perkantoran. Karena itu, menjaga kebersihan lingkungan jadi hal wajib yang mesti dilakukan untuk menekan penularan DBD dan perkembangbiakan nyamuk.

**Ekor Berita:**

"Kalau kita lihat memang mungkin penyebaran tidak saja di rumah tapi di kantor atau lingkungan sekolah yang sanitasi atau kamar mandi dan toilet atau ember tidak rutin di kuras. Sehingga mungkin atau berpotensi nyamuk berkembang biak di tempat tersebut," ucapnya. Rochady juga menuturkan, untuk menekan kasus DBD, Pemprov Jabar telah mengeluarkan surat edaran terkait peningkatan kewaspadaan. Hal ini dilakukan agar semua daerah ikut berperan menekan angka penularan DBD. "Menyatakan semua kabupaten dan kota harus waspada terjadi DBD dan masyarakat untuk sama-sama mengendalikan peningkatan kasus DBD di Jabar. Status waspada peningkatan kasus, itu yang coba dibuat di surat edaran Pj Gubernur," jelasnya.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Neng Tresna Alies Anggela. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (2017) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu dalam menulis teks prosedur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Hasil uji hipotesis pertama yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu terbukti kebenarannya berdasarkan hasil pretes dan postes kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan. Hasil pretest keterampilan siswa 63 dan hasil postes keterampilan siswa 77. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 14%. Hasil perhitungan mean diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,706$  dan  $d.b = 78$ , selanjutnya dilakukan pengujian satu skor pada tabel nilai “t”. nilai  $d.b = 78$  tidak ada dalam tabel, maka dicari  $d.b$  yang mendekati yaitu,  $d.b = 80$ . Pada tabel t-tes dan diperoleh harga  $t_0 = 1,66$  dan  $t_0 = 2,37$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada tabel karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $1,66 < 3,706 > 2,37$ . Hipotesis yang kedua yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palabuhanratu mengalami kendala dalam menulis teks prosedur, terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis angket, siswa mengalami kendala saat menggunakan EYD 80%, kendala juga dialami saat kesulitan menggunakan struktur teks prosedur dengan persentase 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur meskipun saat menulis teks prosedur siswa mengalami kendala.

Siti Nurmalasari Dewi. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (2022) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap

Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Al-Watasi Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor serta untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis teks eksposisi melalui *Problem Based Learning*. Metode yang dilakukan yaitu metode eksperimen. Hasil uji hipotesis pertama yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dapat teruji kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 51 yang memiliki arti bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa berada dalam kategori kurang mampu, sedangkan pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen meningkatkan menjadi 81 yang berarti siswa berada di taraf mampu. Kemudian, penggunaan model ini juga mengalami hasil peningkatan yang signifikan dengan dibuktikan dari hasil perhitungan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus N-Gain diperoleh nilai kelas eksperimen 0,6 dengan kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,4 masuk ke dalam kategori sedang.

Alvi Rahmadini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (2023) Universitas Pakuan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukaraja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMPN 2 Sukaraja Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model *Problem Based Learning* dengan Variasi *Pair Check*. Hal tersebut dapat dilihat dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada nilai *pretest* adalah 47,93 dengan persentase 48% dan mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 87,13% dengan persentase 87%. Sedangkan hasil nilai *pretest* pada kelas

kontrol adalah 45,32 dengan persentase 45% dan mendapatkan nilai posttest 78,66 dengan persentase 79%.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penelitian relevan yang sudah diteliti relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerelevanan itu terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian *Problem Based Learning*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Berita dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Demikian, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi”.

### C. Kerangka Berpikir

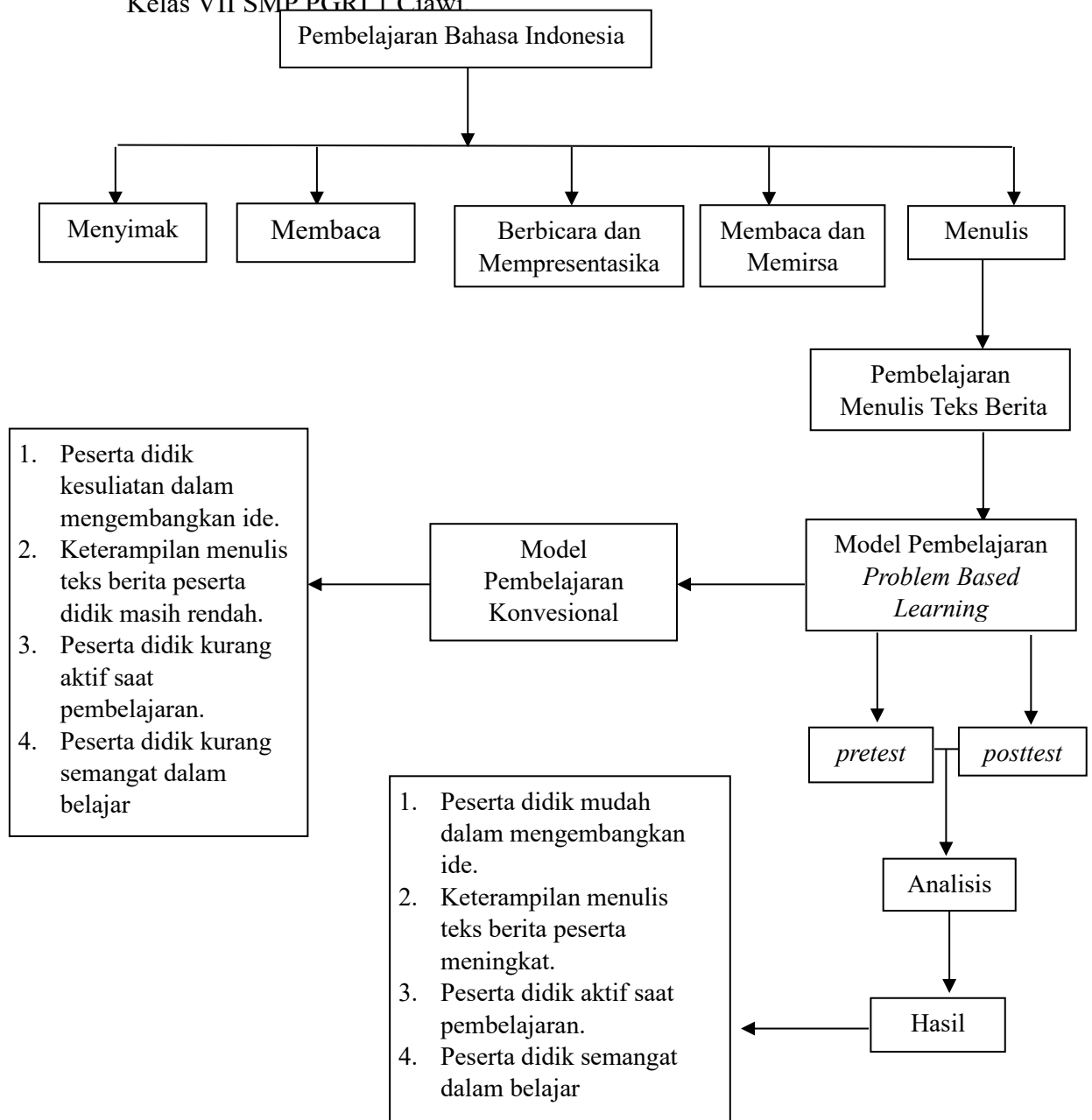
Menulis merupakan kegiatan yang bisa melibatkan proses panjang dalam memberikan penjelasan atau menyampaikan ide. Proses tersebut melibatkan perencanaan, penulisan, dan penyuntingan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Kegiatan menulis teks berita banyak dipengaruhi oleh suatu kejadian yang berdasarkan fakta. Oleh karena itu, kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi yang dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca, berbicara, memirsa, mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Berkaitan dengan kemampuan literasi menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis, salah satunya menulis berita. Adapun masalah tersebut diantaranya kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide, serta dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam pembelajaran. Maka dari itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita. Hal ini dikarenakan

model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara aktif belajar melalui pemecahan masalah. Peserta didik dituntut untuk berpikir sekaligus belajar mengenai materi pembelajaran yang dipelajari, melalui pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan kehidupan nyata. Model ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik berusaha menemukan pengetahuannya sendiri mengenai materi teks berita.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut.

- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
- 2) Peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciawi. Sekolah yang terletak di Jalan Veteran III No. 97, Banjar Wangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berjumlah 15 kelas diantaranya kelas VII terdiri atas lima kelas, kelas VIII terdiri lima kelas, dan kelas IX terdiri dari lima kelas.

##### 2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Mei 2024 dan ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. 1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No.	Keterangan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	20 Mei 2024
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	20 Mei 2024
3.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	21 Mei 2024
4.	Pengolahan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	22 Mei s.d 29 Juni 2024

## B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang masuk ke dalam kuantitatif. Menurut Arikunto (2003: 9) metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti.

Selanjutnya Sugiyono (2017: 72) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen. Metode penelitian yang sistematis berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap subjek atau objek penelitian untuk mengukur hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Arikunto, 2013: 15). Kelompok yang diberi sebuah perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya sebagai pembimbing dalam menentukan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi terdiri atas lima kelas yaitu VII A sampai VII E dengan jumlah peserta didik 185.

**Tabel 3. 2**

**POPULASI KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI**

NO	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	37 Peserta Didik
2.	VII B	37 Peserta Didik
3.	VII C	37 Peserta Didik
4.	VII D	37 Peserta Didik
5.	VII E	37 Peserta Didik

### 2. Sampel

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap kelompok kemudian dilakukan pengundian secara acak pada populasi yang ada.

Pengambilan sampel dilakukan pada kelas VII yang terdiri atas dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan pengundian terhadap nama-nama kelas yang dijadikan sampel kelas. Pengundian dilakukan dengan cara memasukan nama-nama kelas (VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E) ke dalam aplikasi *spin the wheel*. Pengundian pertama akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan pengundian kedua dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, setiap

kelas memilih kesempatan dan hak yang sama untuk menjadi sampel peneliti. Oleh karena itu, tidak ada subjek yang diistimewakan oleh peneliti. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel maka didapatkan hasil sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VII-E dengan 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A dengan 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut.

##### **1. Tes**

Menurut Arikunto (2013: 266) metode tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya keterampilan objek yang diteliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal pembelajaran sedangkan *posttest* dilakukan di akhir atau setelah pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilihat perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.

*Pretest* di kelas eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

##### **2. Nontes**

Menurut Priharstari dan Jumanto (dalam Kholidah dkk., 2023) instrument nontes adalah metode penilaian peserta didik yang tidak melibatkan uji soal melainkan tetap dilakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian ini umumnya menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh. instrumen nontes terdiri dari, instrumen angket atau

kuesioner, instrumen interview, instrumen observasi, instrumen skala bertingkat, dan instrumen wawancara. Penelitian ini menggunakan instrumen angket, instrumen observasi dan Instrumen wawancara untuk pengumpulan data.

#### 1) Angket

Yusuf (Arniatiu, 2018) menyatakan angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Angket atau kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden penyebaran angket ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Angket tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen.

#### 2) Wawancara

Menurut Sugiyono (Prawiyogi dkk., 2021) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara tersebut berupa perolehan data terkait permasalahan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Hasil wawancara diringkas oleh peneliti untuk menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 3) Observasi

Menurut Sudijono (Shobariyah, 2018) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa observasi dilakukan sebagai pengumpulan data dan informasi serta dapat dilakukan dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara langsung di lapangan, melakukan wawancara, dan mengamati aktivitas perilaku seseorang.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian. Format observasi disiapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam lembar observasi tersebut untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Model Problem Based Learning**

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih berpikir kritis dan menstimulus peserta didik lebih aktif dalam belajar dengan memecahkan suatu informasi atau permasalahan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Teks Berita**

Teks berita adalah bagian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teks berita bersifat faktual dan aktual. Selain itu teks berita adalah menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi berdasarkan faktual dan aktual.

### **2. Definisi operasional**

#### **a. Penerapan Model Problem Based Learning**

Pada Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita, pertama guru menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik agar mereka terdorong untuk mencari tahu masalah yang diajukan. Setelah guru membagi kelompok belajar agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dari berbagai pandangan secara luas. Sementara itu, guru bertugas membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Kemudian siswa berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan yang dibahas. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Terakhir guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.

#### **b. Keterampilan Menulis Teks Berita**

Pada keterampilan menulis teks berita adalah keterampilan peserta didik kelas VII dalam menulis teks yang isinya menjelaskan informasi

secara faktual dan aktual. Pada penelitian ini didasarkan pada kriteria; 1) isi, 2) struktur teks berita, 3) unsur-unsur teks berita, 4) kaidah kebahasaan.

**a. Kisi-kisi Instrumen**

**a. Instrumen Tes**

- 1) Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 3. 3**

**KISI – KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST  
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

<b>Jenis tes</b>	<b>Masalah</b>	<b>Tujuan pertanyaan</b>	<b>Bentuk soal</b>	<b>Ranah</b>
Pengetahuan	Unsur-unsur teks berita	Untuk mengetahui pemahaman mengenai unsur-unsur teks berita	uraian	C4
Keterampilan	Menulis teks berita berdasarkan tema bencana alam	Untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita	Uraian	C6

- 2) Soal *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal *Pretest* dan *Posttest* dapat disusun sebagai berikut.

**Soal *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Berita**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : .....

Kelas : .....

### **Angin Puting Beliung Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan hingga Atap Jebol**

Jakarta - Angin puting beliung menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Basel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Benar, ada bencana angin puting beliung di Desa Nyelanding. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung Mikron Antariksa, dilansir detikSumbagsel, Senin (13/5/2024). Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Gegas, Basel.

Mikron menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menelan korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau ambruk (kamar, dapur dan ruang tamu)," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelanding. Rumah itu milik Alek, Hamit, Hadandi, Yil, Asen, Kusnadi, Sandi dan Roy. Kemudian, Andi Coy, Ibik Len dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan atap rumah yang ambruk ditutup sementara dengan terpal. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, beralihnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas terik dibarengi dengan angin kencang (puting beliung)," terangnya. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan rapuh yang lokasinya tak jauh dari rumah, agar ditebang. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

#### **b. Instrumen Wawancara**

**Tabel 3. 4**  
**KISI-KISI WAWANCARA**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Jumlah seluruh peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.	1
2.	Jumlah peserta didik disetiap kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.	2

3.	Kurikulum yang digunakan kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.	3
4.	Kesulitan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam pembelajaran.	4
5.	Pengetahuan dan keterampilan menulis peserta didik pada kelas VII.	5
6.	Model pembelajaran yang sering digunakan pada kelas VII.	6
7.	Permasalahan yang sering dialami oleh kelas VII	7

### PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Guru: \_\_\_\_\_

1. Berapakah jumlah seluruh peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
2. Berapakah jumlah peserta didik disetiap kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
3. Kurikulum apa yang digunakan kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi?  
\_\_\_\_\_
4. Adakah kesulitan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam pembelajaran?  
\_\_\_\_\_
5. Bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai peserta didik kelas VII?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
6. Apakah model pembelajaran yang sering digunakan pada kelas VII?  
\_\_\_\_\_

---



---

7. Adakah masalah yang sering dialami oleh peserta didik pada kelas VII?

---



---



---

**c. Instrument Angket**

1) Kisi-kisi Angket

**Tabel 3. 5**  
**KISI-KISI SOAL ANGKET**

<b>No.</b>	<b>Masalah</b>	<b>Jumlah pertanyaan</b>	<b>Butir</b>
1.	Kendala dalam menulis teks berita.	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8
2.	Kendala yang dialami peserta didik dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.	1	9
3.	Kendala peserta didik dalam memecahkan masalah <i>Problem Based Learning</i> .	4	10,11,13,14
4.	Kendala peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	1	12
5.	Keefektifan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .dalam menulis teks berita.	1	15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

2) Instrumen Angket

ANGKET

Nama : .....

Kelas : .....



Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas Anda secara lengkap!
2. Amati pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
3. Pilih jawaban Anda dengan memberikan tanda ceklis (√)
4. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai.

**Tabel 3. 6**

**ANGKET KENDALA PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS  
BERITA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

No.	Soal Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis teks berita.		
2.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan judul teks berita.		
3.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Apa” dalam menulis teks berita.		
4.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Di mana” dalam menulis teks berita.		
5.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Kapan” dalam menulis teks berita.		
6.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Siapa” dalam menulis teks berita		
7.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Mengapa” dalam menulis teks berita.		
8.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Bagaimana” dalam menulis teks berita.		
9.	Saya mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.		

10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .		
11.	Saya mengalami kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .		
12.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .		
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .		
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .		
15.	Model <i>Problem Based Learning</i> lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.		

**d. Instrument Observasi**

**Tabel 3. 7**

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No.	Hal yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>					
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks berita					
3.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab mengenai materi teks berita					

4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks berita					
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks berita					
6.	Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks berita					
7.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan					
8.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks berita					
9.	Kecepatan peserta didik dalam membuat teks berita					
<b>Jumlah</b>						
<b>Skor Total</b>						

Keterangan

1 = Tidak ada peserta didik

2 = Sebagian kecil peserta didik

3 = Sebagian peserta didik

4 = Sebagian besar peserta didik

5 = seluruh peserta didik

**Tabel 3. 8**

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
PERTAMA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

Sintak	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.				

	2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				
	3. Guru menanyakan kabar peserta didik.				
	4. Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas				
	5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				
	6. Guru memberikan apersepsi.				
	7. Guru melakukan <i>ice breaking</i>				
	8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
<b>Tahap 1 PBL Orientasi peserta didik terhadap masalah</b>	1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> secara individu.				
	2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik kemudian peserta didik memaparkan terkait pengalamannya.				
	3. Dengan sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita.				
	4. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran.				
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait video.				
	6. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.				
	7. Peserta mengamati dan membaca materi teks berita yang ditayangkan dengan seksama.				
	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan pada teks berita.				
<b>Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>	1. Peserta didik dibentuk menjadi 6/7 kelompok menggunakan undian bergambar.				

	2. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.				
	3. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.				
<b>Tahap 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</b>	1. Peserta didik dengan kelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				
	2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tugas yang diberikan.				
	3. Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				
<b>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	1. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.				
	2. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.				
<b>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas				
<b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
	1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				
	2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.				
	3. Guru menyampaikan materi berikutnya (peserta didik membuat teks berita).				
	4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.				
	5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.				

<b>TOTAL SKOR</b>				
-------------------	--	--	--	--

Tabel 3. 9

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
KEDUA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

Hal yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
<b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>				
1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru				
2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				
3. Guru menanyakan kabar peserta didik.				
4. Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas				
5. Guru mengecek kehadiran peserta didik				
6. Guru memberikan apersepsi.				
7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				
8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
1. Guru memberikan sebuah rangsangan gambar kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai gambar yang berkaitan dengan materi teks berita.				
2. Guru memberikan gambaran terkait materi teks berita.				
3. Peserta didik diminta untuk mengamati dan berpikir terkait gambar yang disajikan.				
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.				
5. Guru memberikan penjelasan terkait materi langkah-langkah dalam membuat teks.				
6. Guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk berlatih membuat teks berita				
7. Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.				
8. Guru memantau peserta didik.				
9. Peserta didik mengumpulkan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.				
10. Peserta didik mengerjakan soal angket yang diberikan oleh guru.				

<b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				
2. Peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.				
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.				
4. Guru menginformasikan materi berikutnya.				
5. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.				
<b>TOTAL SKOR</b>				

e. **Instrument Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 3. 10**

**MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN**

**1. IDENTITAS UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL AJAR**

Nama Penyusun	: Santi Maryani
Satuan Pendidikan	: SMP PGRI 1 Ciawi
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama/Fase D
Kelas	: VII (Tujuh)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

<b>FASE D</b>	
<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>	
Elemen	Menulis

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Gotong Royong	Peserta didik saling berdiskusi dalam menganalisis struktur dan unsur-unsur teks berita yang disediakan.
Mandiri	Peserta didik secara mandiri menulis teks berita.
Bernalar Kritis	Peserta didik mengembangkan materi mengenai teks berita.
Kreatif	Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan kaidah kebahasaan.
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
Alat	Laptop, proyektor, dan alat tulis
Media	Salindia visual
Sumber Belajar	Berita cetak dalam bentuk teks
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
Peserta didik reguler diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita Adiksimba (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana) secara sistematis, terstruktur, dan kreatif.	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<i>Problem Based Learning</i>	



1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.
2. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.
3. Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.
5. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

## 2. KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mampu menganalisis struktur teks berita dengan tepat.
2. Mampu menganalisis unsur-unsur teks berita dengan tepat.
3. Mampu menganalisis kaidah kebahasaan dengan tepat.
4. Mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman peserta didik terhadap menulis berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan kaidah kebahasaan akan menguatkan sikap kritis, logis, dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan akan mendatangkan kebermanfaatannya bagi kehidupan di masa yang akan datang.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?
2. Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?
3. Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?
4. Apakah kalian pernah membuat teks berita?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.

2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.
3. Guru menanyakan kabar.
4. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas.
5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
6. Guru memberikan apersepsi
7. Guru melakukan *ice breaking*
8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

#### Kegiatan inti (60 menit)

**Tahap 1: memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.**

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti berikut.
  - 1) Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?
  - 2) Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?
  - 3) Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?
  - 4) Apakah kalian pernah membuat teks berita?
2. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran.
3. Guru mengajukan pertanyaan terkait video yang ditayangkan.
4. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.

<p><b>Tahap 2:</b> <b>Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.</b></p>	<p>5. Peserta didik dibentuk menjadi 6-7 kelompok menggunakan undian bergambar.</p> <p>6. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.</p> <p>7. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.</p>
<p><b>Tahap 3:</b> <b>Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.</b></p>	<p>8. Peserta didik secara berkelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</p> <p>9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait tugas yang diberikan.</p> <p>10. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</p>
<p><b>Tahap 4:</b> <b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.</b></p>	<p>11. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk presentasikan hasilnya.</p> <p>12. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.</p>
<p><b>Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<p>13. Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas.</p>
<b>Penutup (10 menit)</b>	
<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.</p>	

3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

## BAHAN AJAR

### A. Teks Berita

#### 1. Pengertian teks berita

Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa secara faktual dan aktual kepada masyarakat.

#### 2. Unsur-unsur teks berita

Unsur-unsur teks berita meliputi unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Unsur Berita	Fungsi	Kalimat
<b>Apa (<i>what</i>)</b>	Menjelaskan hal atau peristiwa yang diberitakan.	Apa yang diberitakan?
<b>Siapa (<i>who</i>)</b>	Menjelaskan pelaku atau orang yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan.	Siapa yang diberitakan?
<b>Di mana (<i>where</i>)</b>	Menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Di mana peristiwanya?
<b>Kapan (<i>when</i>)</b>	Menjelaskan waktu (jam, hari, tanggal, tahun) terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Kapan peristiwa itu terjadi?
<b>Mengapa (<i>why</i>)</b>	Menjelaskan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Mengapa peristiwa itu terjadi?

<b>Bagaimana (<i>how</i>)</b>	Menjelaskan proses, cara, perbuatan, tanggapan, atau penilaian berkaitan dengan terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Bagaimana kejadiannya?
-------------------------------	--	------------------------

### 3. Struktur berita

#### 1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

#### 2) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

#### 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi.

#### 4) Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita

### 4. Kaidah kebahasaan teks berita

- 1) Penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai

penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.

- 3) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan dimana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal, konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Kelompok :**

**Anggota :**



**Gambar 1**  
**(Gotong Royong)**



**Gambar 2**  
**(Upacara)**



**Gambar 3**  
**(Perkemahan)**



**Gambar 4**  
**(Market Day)**



**Gambar 5**  
**(Salat Duha Bersama)**

### **Petunjuk**

1. Tentukan satu gambar yang akan kalian jadikan teks berita!
2. Tentukan informasi apa saja yang akan kalian kembangkan dalam menulis teks berita (unsur *5W+1H*)!
3. Tentukan urutan struktur berita (judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita)!
4. Sesuaikanlah kaidah kebahasaan dalam teks berita!
5. Buatlah teks berita secara utuh sesuai dengan topik yang kalian tentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan!

No.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Posisi dalam Teks
1.	Judul berita	Sebelum paragraf pertama
2.	Kepala berita	Paragraf pertama
3.	Tubuh berita	Paragraf kedua dan seterusnya
4.	Ekor berita	Paragraf terakhir

Judul:
Kepala berita ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Tubuh berita ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Ekor berita ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....



**LEMBAR EVALUASI****Petunjuk!**

Buatlah teks berita secara utuh dengan topik yang kalian tentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan!

**Nama** :

**Kelas** :

Judul:
Kepala berita ..... ..... ..... ..... ..... .....
Tubuh berita ..... ..... ..... ..... ..... .....
Ekor berita ..... ..... ..... ..... .....

**Tabel 3. 11**  
**MODUL AJAR KELAS KONTROL**

### 1. IDENTITAS UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL AJAR

Nama Penyusun	: Santi Maryani
Satuan Pendidikan	: SMP PGRI 1 Ciawi
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama/Fase D
Kelas	: VII (Tujuh)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

#### FASE D

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.

Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Elemen	Menulis
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

#### B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Gotong Royong	Peserta didik saling berdiskusi dalam menganalisis struktur dan unsur-unsur teks berita yang disediakan.
Mandiri	Peserta didik secara mandiri menulis teks berita.
Bernalar Kritis	Peserta didik mengembangkan materi mengenai teks berita.
Kreatif	Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan kaidah kebahasaan.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

Alat	Laptop, proyektor, dan alat tulis
Media	Salindia visual

Sumber Belajar	Berita cetak dalam bentuk teks
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
Peserta didik reguler diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis berita sesuai dengan unsur-unsur teks berita Adiksimba (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana) secara sistematis, terstruktur, dan kreatif.	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<i>Discovery Learning</i>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)</li> <li>2. Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement</i>)</li> <li>3. Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)</li> <li>4. Pembuktian (<i>Verification</i>)</li> <li>5. Penarikan Simpulan</li> </ol>	

## 2. KOMPONEN INTI

<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
Setelah melakukan pembelajaran peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menganalisis struktur teks berita dengan tepat.</li> <li>2. Mampu menganalisis unsur-unsur teks berita dengan tepat.</li> <li>3. Mampu menganalisis kaidah kebahasaan dengan tepat.</li> <li>4. Mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Pemahaman peserta didik terhadap menulis berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan kaidah kebahasaan akan menguatkan sikap kritis, logis, dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan akan mendatangkan kebermanfaatn bagi kehidupan di masa yang akan datang.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</li> <li>2. Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?</li> <li>3. Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?</li> <li>4. Apakah kalian pernah membuat teks berita?</li> </ol>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>5. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi</li> <li>7. Guru melakukan <i>ice breaking</i></li> </ol>

8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.	
<b>Kegiatan inti (60 menit)</b>	
<b>Tahap 1: Pemberian rangsangan (Stimulation)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?</li> <li>2) Peristiwa apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?</li> <li>3) Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjad?</li> <li>4) Apakah kalian pernah membuat teks berita?</li> </ol> </li> <li>2. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.</li> </ol>
<b>Tahap 2: Pernyataan masalah (Problem Statement)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dibentuk menjadi 6-7 kelompok menggunakan undian gambar</li> <li>4. Guru meminta peserta didik mencari permasalahan untuk diselesaikan.</li> <li>5. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.</li> </ol>
<b>Tahap 3: Pengolahan data (Data Processing)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik secara berkelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</li> <li>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait tugas yang diberikan.</li> <li>8. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.</li> </ol>
<b>Tahap 4: Pembuktian (Verification)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk presentasikan hasilnya.</li> <li>10. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.</li> </ol>
<b>Tahap 5: Penarikan simpulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas.</li> </ol>
<b>Penutup (10 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</li> </ol>	

## BAHAN AJAR

### A. Teks Berita

#### 1. Pengertian teks berita

Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa secara faktual dan aktual kepada masyarakat.

#### 2. Unsur-unsur teks berita

Unsur-unsur teks berita meliputi unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Unsur Berita	Fungsi	Kalimat
Apa ( <i>what</i> )	Menjelaskan hal atau peristiwa yang diberikan.	Apa yang diberitakan?
Siapa ( <i>who</i> )	Menjelaskan pelaku atau orang yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan.	Siapa yang diberitakan?
Di mana ( <i>where</i> )	Menjelaskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Di mana peristiwanya?
Kapan ( <i>when</i> )	Menjelaskan waktu (jam, hari, tanggal, tahun) terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Kapan peristiwa itu terjadi?
Mengapa ( <i>why</i> )	Menjelaskan sebab atau alasan terjadinya peristiwa yang diberitakan.	Mengapa peristiwa itu terjadi?
Bagaimana ( <i>how</i> )	Menjelaskan proses, cara, perbuatan, tanggapan, atau penilaian berkaitan dengan	Bagaimana kejadiannya?

	terjadinya peristiwa yang diberitakan.	
--	--	--

### 3. Struktur berita

#### 1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

#### 2) Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

#### 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi 'bagaimana' atau 'mengapa' peristiwa itu terjadi.

#### 4) Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita

### 4. Kaidah kebahasaan teks berita

- 1) Penggunaan kalimat langsung, kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...” ) dan disertai keterangan dari isi kutipan.
- 2) Penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai

penerang kata yang diikutinya. Konjungsi bahwa ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.

- 3) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengatakan, membayangkan, berasumsi, memikirkan, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan dimana.
- 5) Penggunaan konjungsi temporal, konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Kelompok :**

**Anggota :**

**Petunjuk**

1. Tentukan masalah yang ditemukan untuk dijadikan sebuah berita!
2. Tentukan informasi apa saja yang akan kalian kembangkan dalam menulis teks berita (unsur *5W+1H*)!
3. Tentukan urutan struktur berita (judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita)!
4. Sesuaikanlah kaidah kebahasaan dalam teks berita!
5. Buatlah teks berita secara utuh sesuai dengan topik yang kalian tentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan!

No.	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	Posisi dalam Teks
1.	Judul berita	Sebelum paragraf pertama
2.	Kepala berita	Paragraf pertama
3.	Tubuh berita	Paragraf kedua dan seterusnya
4.	Ekor berita	Paragraf terakhir

Judul:
Kepala berita ..... ..... .....
Tubuh berita ..... ..... .....
Ekor berita ..... ..... ..... .....





## f. Penilaian Pengetahuan Teks Berita

Tabel 3. 12

**KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS BERITA**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimum</b>
<b>Unsur – unsur teks berita</b>	<b>Sempurna:</b> mampu menganalisis secara lengkap unsur-unsur teks berita (5W+1H/adiksimba) dengan benar.	<b>12</b>	<b>12</b>
	<b>Sangat Baik:</b> mampu menganalisis 5 unsur-unsur teks berita dengan baik.	<b>10</b>	
	<b>Baik:</b> mampu menganalisis 4 unsur-unsur teks berita dengan baik.	<b>8</b>	
	<b>Cukup:</b> mampu menganalisis 3 unsur-unsur teks berita dengan baik.	<b>6</b>	
	<b>Sedang:</b> mampu menganalisis 2 unsur-unsur teks berita dengan baik.	<b>4</b>	
	<b>Sangat Kurang:</b> mampu menganalisis 1 unsur-unsur teks berita namun tidak lengkap.	<b>2</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>

## g. Penilaian Keterampilan Menulis

Tabel 3. 13

## KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor maksimum
1.	Isi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat empat paragraf dalam berita.	4	4
		<b>Baik:</b> terdapat tiga paragraf dalam berita.	3	
		<b>Cukup:</b> terdapat dua paragraf dalam berita	2	
		<b>Kurang:</b> terdapat satu paragraf dalam berita	1	
2.	Struktur	<b>Sangat Baik:</b> menggunakan keempat struktur teks berita, yaitu judul, kepala, tubuh dan ekor berita.	4	4
		<b>Baik:</b> menggunakan ketiga struktur teks berita.	3	
		<b>Cukup:</b> menggunakan kedua struktur teks berita.	2	
		<b>Kurang:</b> menggunakan satu struktur teks berita.	1	
3.		<b>Sangat baik:</b> mampu memenuhi unsur	4	

	<b>Unsur- Unsur</b>	5W+1H dalam menulis teks berita.		4
		<b>Baik:</b> mampu memenuhi 4 unsur dalam menulis teks berita.	3	
		<b>Cukup:</b> mampu memenuhi 3 unsur dalam menulis teks berita.	2	
		<b>Kurang:</b> mampu memenuhi 2 unsur dalam menulis teks berita.	1	
4.	<b>Kaidah Kebahasaan</b>	<b>Sangat baik:</b> terdapat seluruh 5 aspek kaidah kebahasaan teks berita, yaitu kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal.	4	4
		<b>Baik:</b> hanya terdapat 4 aspek kaidah kebahasaan teks berita.	3	
		<b>Cukup:</b> hanya terdapat 3 aspek kaidah kebahasaan teks berita.	2	

		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 2 aspek kaidah kebahasaan teks berita.	<b>1</b>	
	<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:**

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

(Majid, 2014: 278)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah peserta didik melakukan tes menulis teks berita dan angket sudah disediakan. Data tes yang telah dikumpulkan akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Skor Nilai Peserta Didik

Untuk menentukan nilai setiap peserta didik, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

Arikunto (Lutfhianti, 2022)

##### 2. Setelah itu mencari nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  = Jumlah Peserta didik

Sudijono (2018: 80-81)

### 3. Menentukan Nilai Standar Keberhasilan

**Tabel 3. 14**

**INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN KEMAMPUAN  
TEKS BERITA**

<b>Interval</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

Arikunto (Lutfhianti, 2022)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-Test untuk menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan rumus t “tes” menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$N$  = Banyak subjek

$X$  = Deviasi setiap nilai  $X_2$  dan  $X_1$

$Y$  = Deviasi setiap nilai  $Y_2$  dan  $Y_1$

(Sudijono, 2017: 314)

## 5. Menganalisis data angket

Data angket yang terkumpul kemudian akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi (jawaban responden terhadap salah satu alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Sudijono (Lutfhianti, 2022)

## 6. Menafsirkan data angket sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 15**  
**KRITERIA DATA ANGKET**

<b>Interval Presentase Jawaban</b>	<b>Interpretasi</b>
0%-24%	Sebagian Kecil
24%-49%	Hampir Seluruhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
75%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Nurgiyantoro (Lutfhianti, 2022)

## 7. Menganalisis Hasil Observasi

Data observasi yang telah diperoleh akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

## 8. Menafsirkan hasil observasi

**Tabel 3. 16****KRITERIA PENILAIAN HASIL OBSERVASI**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Kualifikasi</b>
81-100	A	Sangat Baik
61-81	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

Arikunto (Wahab, 2021)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal yang akan dibahas pada bab ini meliputi deskripsi data, analisis, data, pembahasan dan pembuktian hipotesis. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita.

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan maka diperoleh hasil tes. Tes tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah peneliti menerapkan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran yang digunakan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.

#### **1. Analisis Data Kelas Eksperimen**

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VII-E SMP PGRI 1 Ciawi. Data kelas eksperimen terdiri dari hasil *Pretest* dan *posttest* penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dalam menulis teks berita. Berikut peneliti paparkan analisis dan hasil penilaian *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh saat dilakukan penelitian.

##### **a. Data *Pretest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)**

Data kelas penilaian *pretest* pengetahuan menulis teks berita kelas eksperimen dapat dilihat di bawah ini. Berikut komponen penilaian pengetahuan teks berita, yaitu menganalisis unsur-unsur dari teks berita.

**Tabel 4. 1**  
**DATA *PRETEST* PENEGTAHUAN TEKS BERITA KELAS VII**  
**(EKSPERIMEN)**

<b>No.</b>	<b>Data Peserta Didik</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	AS	10	83	Mampu
2.	AHS	10	83	Mampu
3.	ASS	10	83	Mampu
4.	APT	10	83	Mampu
5.	CAA	10	83	Mampu
6.	DA	8	67	Cukup Mampu
7.	DCGMM	10	83	Mampu
8.	FM	10	83	Mampu
9.	HY	8	67	Cukup Mampu
10.	RS	8	67	Cukup Mampu
11.	JH	8	67	Cukup Mampu
12.	KA	11	92	Sangat Mampu
13.	KPN	10	83	Mampu
14.	MRA	10	83	Mampu
15.	MMJ	10	83	Mampu
16.	MRI	10	83	Mampu
17.	MA	10	83	Mampu
18.	MAY	10	83	Mampu
19.	MAG	10	83	Mampu
20.	MKA	10	83	Mampu
21.	MHF	8	67	Cukup Mampu
22.	MRR	11	92	Sangat Mampu
23.	MRA	10	83	Mampu
24.	MSS	8	67	Cukup Mampu
25.	MYN	10	83	Mampu
26.	RZA	10	83	Mampu
27.	RZU	10	83	Mampu
28.	RF	10	83	Mampu
29.	SFF	10	83	Mampu
30.	TAZ	10	83	Mampu
31.	YA	8	67	Cukup Mampu
32.	YAP	10	83	Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>308</b>	<b>2562</b>	<b>80% Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,62</b>	<b>80,06</b>	
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>80%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:  
 N : Nilai  
 STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *pretest* pengetahuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 92 dan nilai terendah 67. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek menganalisis unsur-unsur teks berita diperoleh nilai 9,62 dengan persentase 80%. Dari aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 9,62 dengan persentase 80%.

Pada data tersebut diketahui bahwa *pretest* pengetahuan kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari saat penelitian sudah pernah dipelajari diakhir semester dan peserta didik sudah mampu memahami serta menganalisis unsur-unsur teks berita.

Kemudian data dari nilai *pretest* pengetahuan pada kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

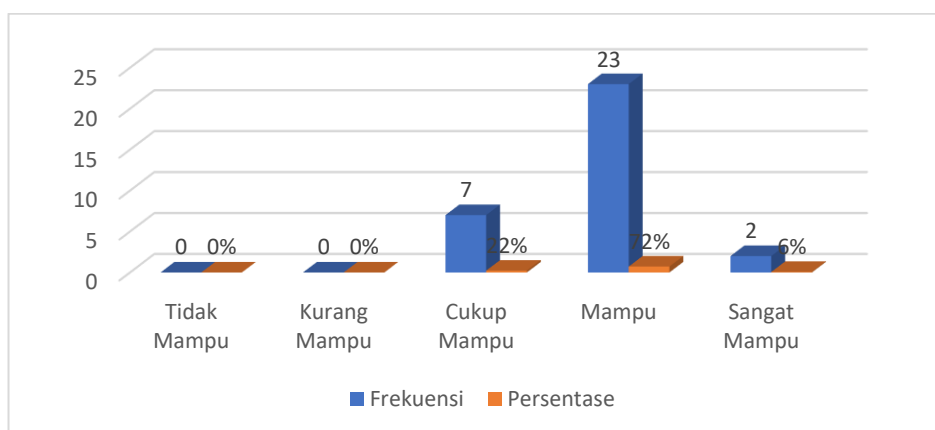
**Tabel 4. 2**  
**DATA *PRETEST* PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS VII**  
**(EKSPERIMEN)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	2	6%	Sangat Mampu
75-84	23	72%	Mampu
60-74	7	22%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data rekapitulasi *pretest* pengetahuan kelas eksperimen di atas terdapat 2 peserta didik dengan persentase 6% yang memiliki nilai akhir tingkat penguasaan 85-100 dengan kemampuan *sangat mampu*. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 terdapat 23 peserta didik dengan persentase 72% dengan tingkat

kemampuan *mampu*. Selain itu, pada tingkat kemampuan 60-74 dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 7 peserta didik dengan persentase 22%. Selanjutnya, pada tingkat kemampuan 40-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapat peserta didik dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapat peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan *pretest* peserta didik di kelas eksperimen mengenai unsur-unsur teks berita dengan perolehan persentase tertinggi 72% pada tingkat penguasaan 75-84 dengan jumlah 23 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen *mampu* dalam pengetahuan teks berita karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penelitian dilakukan peserta didik sudah memahami serta menganalisis unsur-unsur teks berita yang disebut dengan *5W+1H* atau Adiksimba.



Grafik 4. 1 Data *Pretest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

#### b. Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

Berikut ini data hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen. Nilai keterampilan menulis teks berita terdiri atas aspek (a) isi; (b) struktur; (c) unsur-unsur; dan (d) kaidah kebahasaan.

**Tabel 4. 3**  
**DATA PRETEST KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII**  
**(EKSPERIMEN)**

No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	AS	7	6	8	5	26	67	Cukup Mampu
2.	AHS	5	3	6	3	17	44	Kurang Mampu
3.	ASS	5	4	6	3	18	46	Kurang Mampu
4.	APT	5	4	6	5	20	51	Kurang Mampu
5.	CAA	7	6	9	4	26	67	Cukup Mampu
6.	DA	6	5	6	3	20	51	Kurang Mampu
7.	DCGMM	4	2	6	3	15	38	Tidak Mampu
8.	FM	5	4	6	3	18	46	Kurang Mampu
9.	HY	5	4	6	3	18	46	Kurang Mampu
10.	RS	6	6	7	5	24	62	Cukup Mampu
11.	JH	3	2	3	2	10	26	Tidak Mampu
12.	KA	7	6	8	6	27	69	Cukup Mampu
13.	KPN	6	4	8	3	21	54	Kurang Mampu
14.	MRA	3	2	4	3	12	31	Tidak Mampu
15.	MMJ	5	4	6	3	18	46	Kurang Mampu
16.	MRI	5	4	6	5	20	51	Kurang Mampu
17.	MA	6	4	6	3	19	49	Kurang Mampu
18.	MAY	3	2	4	3	12	31	Tidak Mampu
19.	MAG	3	2	5	3	13	33	Tidak Mampu
20.	MKA	8	7	9	6	30	77	Mampu
21.	MHF	5	3	6	3	17	44	Kurang Mampu
22.	MRR	7	6	6	4	23	59	Kurang Mampu
23.	MRA	3	2	4	3	12	31	Tidak Mampu
24.	MSS	3	2	3	2	10	26	Tidak Mampu
25.	MYN	6	4	6	3	19	49	Kurang Mampu
26.	RZA	6	6	6	4	22	56	Kurang Mampu
27.	RZU	6	6	7	3	22	56	Kurang Mampu
28.	RF	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
29.	SFF	6	4	6	3	19	49	Kurang Mampu
30.	TAZ	6	6	7	5	24	62	Cukup Mampu
31.	YA	6	5	6	4	21	54	Kurang Mampu
32.	YAP	5	4	4	2	15	38	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>166</b>	<b>133</b>	<b>192</b>	<b>113</b>	<b>604</b>	<b>1550</b>	<b>48% Kurang Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,18</b>	<b>4,15</b>	<b>6</b>	<b>3,53</b>	<b>18,87</b>	<b>48,43</b>	
<b>Persentase</b>		<b>58%</b>	<b>52%</b>	<b>50%</b>	<b>35%</b>	<b>48%</b>	<b>48%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 26. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 5,18 dengan persentase 58% (B) aspek struktur sebesar 4,15 dengan persentase 52% (C) unsur-unsur dengan rata-rata 6 dengan persentase 50% (D) kaidah kebahasaan sebesar 3,53 dengan persentase 35%. Maka dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai keseluruhan yaitu 48.43 dengan persentase 48%.

Dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menguasai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Dari data hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi berupa format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

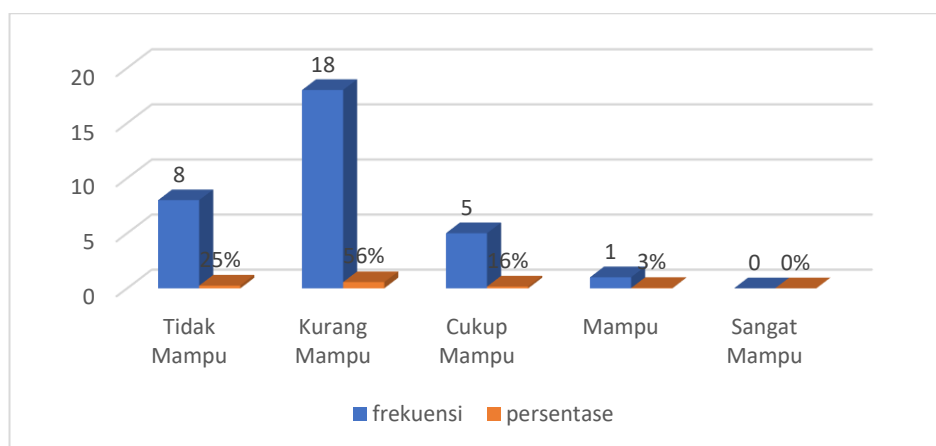
**Tabel 4. 4**

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	1	3%	Mampu
60-74	5	16%	Cukup Mampu
40-59	18	56%	Kurang Mampu
0-39	8	25%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen di atas. Pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat keterampilan *sangat mampu*. Pada tingkat

penguasaan 75-84 terdapat 1 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 3%. Lalu pada tingkat kemampuan 60-74 terdapat 5 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 16%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 18 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 56% dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 8 peserta didik dengan persentase 25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan persentase tertinggi yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa peserta didik *kurang mampu* karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menguasai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.



Grafik 4. 2 Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

**c. Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)**

Berikut ini data hasil penilaian berdasarkan *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita sebagai berikut.

**Tabel 4. 5**  
**DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS**  
**TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)**

No.	Data Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AS	83	67	75	Mampu
2.	AHS	83	44	64	Cukup Mampu
3.	ASS	83	46	65	Cukup Mampu
4.	APT	83	51	67	Cukup Mampu
5.	CAA	83	67	75	Mampu
6.	DA	67	51	59	Kurang Mampu
7.	DCGMM	83	38	61	Cukup Mampu
8.	FM	83	46	65	Cukup Mampu
9.	HY	67	46	57	Kurang Mampu
10.	RS	67	62	60	Cukup Mampu
11.	JH	67	26	47	Kurang Mampu
12.	KA	92	69	81	Mampu
13.	KPN	83	54	69	Cukup Mampu
14.	MRA	83	31	57	Kurang Mampu
15.	MMJ	83	46	65	Cukup Mampu
16.	MRI	83	51	67	Cukup Mampu
17.	MA	83	49	66	Cukup Mampu
18.	MAY	83	31	57	Kurang Mampu
19.	MAG	83	33	58	Kurang Mampu
20.	MKA	83	77	80	Mampu
21.	MHF	67	44	56	Kurang Mampu
22.	MRR	92	59	76	Mampu
23.	MRA	83	31	57	Kurang Mampu
24.	MSS	67	26	47	Kurang Mampu
25.	MYN	83	49	66	Cukup Mampu
26.	RZA	83	56	70	Cukup Mampu
27.	RZU	83	56	70	Cukup Mampu
28.	RF	83	41	62	Cukup Mampu
29.	SFF	83	49	66	Cukup Mampu
30.	TAZ	83	62	73	Cukup Mampu
31.	YA	67	54	61	Cukup Mampu
32.	YAP	83	38	61	Cukup Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>2562</b>	<b>1550</b>	<b>2060</b>	<b>64% Cukup Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,06</b>	<b>48,43</b>	<b>64,37</b>	
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>48%</b>	<b>64%</b>	



Berikut ini merupakan perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$Mx$  = Rata-rata kelas  
 $\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada  
 $N$  = Jumlah Peserta didik

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen:

$$Mx = \frac{2060}{32}$$

$$= 64,37$$

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 80,06 dengan persentase 80% dan aspek keterampilan menulis teks berita diperoleh rata-rata 48,43 dengan persentase 48%. Keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan peserta didik yaitu 64,37 dengan taraf kemampuan *cukup mampu*. Hal ini peserta didik dalam aspek pengetahuan sudah memahami unsur-unsur teks berita dan pada aspek keterampilan kurangnya pemahaman peserta didik dalam menguasai isi, struktur, unsur-unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita dan secara keseluruhan peserta didik cukup mampu dalam *pretest* pengetahuan dan keterampilan.

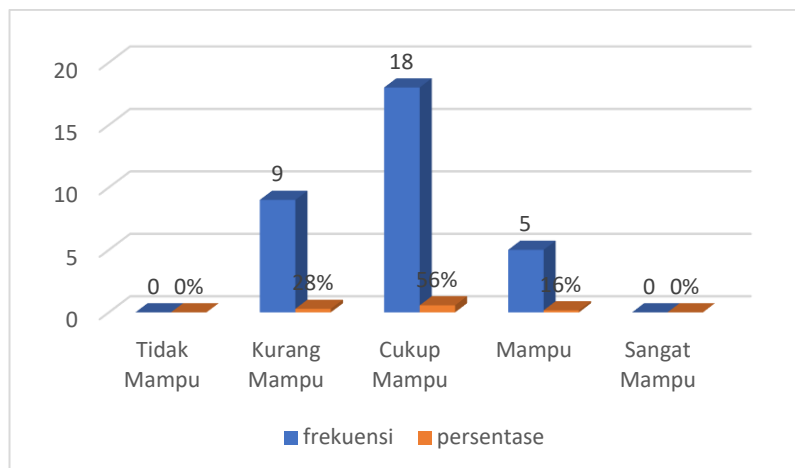
Setelah mendapatkan data nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen langkah selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

**Tabel 4. 6**  
**REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST* PENGETAHUAN**  
**DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII**  
**(EKSPERIMEN)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	5	16%	Mampu
60-74	18	56%	Cukup Mampu
40-59	9	28%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat kemampuan 75-84 terdapat 5 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 16%. Pada interval penguasaan 60-74 terdapat 18 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 56%. Lalu pada interval 40-59 terdapat 9 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 28% dan pada tingkat penguasaan 0-39 tidak terdapat peserta didik dengan kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dari hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita dengan persentase tertinggi, yaitu 56% pada tinggi penguasaan 60-74 dapat dikatakan bahwa peserta didik *cukup mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik cukup mampu dalam aspek pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita.



Grafik 4. 3 Analisis Data Hasil *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

**d. Data *Posttest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)**

Berikut ini data hasil dari penilaian *posttest* pengetahuan menulis teks berita pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan melalui penerapan *Model Problem Based Learning* pada aspek penilaian yaitu, menganalisis unsur-unsur teks berita.

**Tabel 4. 7**

**DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)**

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
1.	AS	12	100	Sangat Mampu
2.	AHS	12	100	Sangat Mampu
3.	ASS	12	100	Sangat Mampu
4.	APT	12	100	Sangat Mampu
5.	CAA	12	100	Sangat Mampu
6.	DA	12	100	Sangat Mampu
7.	DCGMM	12	100	Sangat Mampu
8.	FM	12	100	Sangat Mampu
9.	HY	12	100	Sangat Mampu
10.	RS	12	100	Sangat Mampu
11.	JH	12	100	Sangat Mampu
12.	KA	12	100	Sangat Mampu
13.	KPN	12	100	Sangat Mampu
14.	MRA	12	100	Sangat Mampu
15.	MMJ	12	100	Sangat Mampu
16.	MRI	12	100	Sangat Mampu

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
17.	MA	12	100	Sangat Mampu
18.	MAY	12	100	Sangat Mampu
19.	MAG	12	100	Sangat Mampu
20.	MKA	12	100	Sangat Mampu
21.	MHF	8	67	Cukup Mampu
22.	MRR	12	100	Sangat Mampu
23.	MRA	12	100	Sangat Mampu
24.	MSS	12	100	Sangat Mampu
25.	MYN	12	100	Sangat Mampu
26.	RZA	12	100	Sangat Mampu
27.	RZU	12	100	Sangat Mampu
28.	RF	12	100	Sangat Mampu
29.	SFF	12	100	Sangat Mampu
30.	TAZ	12	100	Sangat Mampu
31.	YA	12	100	Sangat Mampu
32.	YAP	12	100	Sangat Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>	<b>3167</b>	<b>99% Sangat Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>11,87</b>	<b>98,96</b>	
<b>Persentase</b>		<b>99%</b>	<b>99%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:  
N : Nilai  
STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *posttest* pengetahuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 100 dan nilai terendah 67. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek menganalisis unsur-unsur teks berita diperoleh nilai 98,96 dengan persentase 99%. Dari aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 98,96 dengan persentase 99%.

Pada data tersebut diketahui bahwa *posttest* pengetahuan kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *sangat mampu*. Dari hasil yang diperoleh, kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur mengalami peningkatan pada materi teks berita sehingga peserta didik mampu menguasai dan memahami materi mengenai teks berita karena peserta didik sudah mempelajari unsur-unsur teks berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data nilai *posttest* pengetahuan pada kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan kelas eksperimen sebagai berikut.

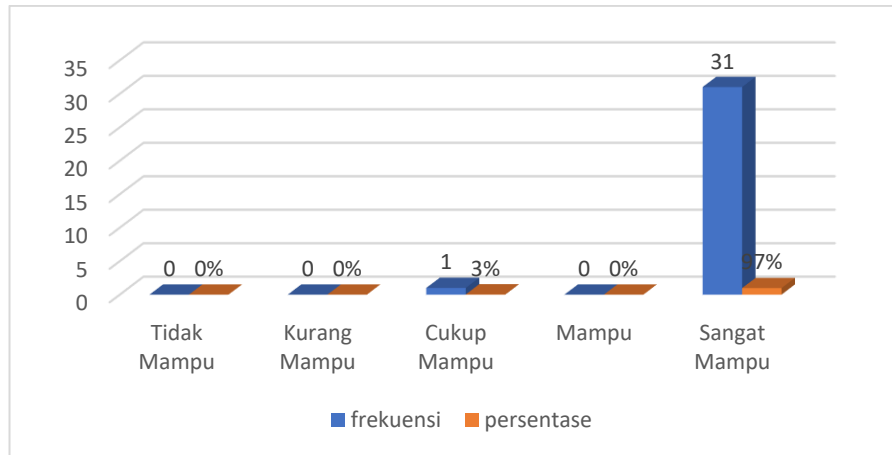
**Tabel 4. 8**

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN  
TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	31	97%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	1	3%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data rekapitulasi *posttest* pengetahuan teks berita kelas eksperimen di atas, pada interval tinggi 85-100 tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 31 peserta didik dengan persentase 97%. lalu pada interval 75-84 tingkat kemampuan *mampu* tidak terdapat peserta didik. Pada tingkat penguasaan 60-74 tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 1 peserta didik dengan persentase 3%. Pada tingkat penguasaan 45-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapat peserta didik, begitu juga dengan tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapat peserta didik.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* peserta didik pada pengetahuan teks berita pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu, 97% dalam tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan sangat mampu dalam memahami materi teks berita, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu menganalisis unsur-unsur teks berita.



Grafik 4. 4 Hasil Analisis Data *Posttest* pengetahuan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

**e. Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)**

Berikut ini hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan melalui penerapan *Model Problem Based Learning* berdasarkan kriteria penilaian yaitu, (a) isi, (b) struktur, (c) unsur-unsur, (d) kaidah kebahasaan.

**Tabel 4. 9  
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS  
VII (EKSPERIMEN)**

No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	AS	9	8	12	10	39	100	Sangat Mampu
2.	AHS	9	8	12	8	37	95	Sangat Mampu
3.	ASS	8	8	12	7	35	90	Sangat Mampu
4.	APT	9	8	12	8	37	95	Sangat Mampu
5.	CAA	9	8	12	10	39	100	Sangat Mampu
6.	DA	8	7	10	8	33	85	Sangat Mampu
7.	DCGMM	8	8	10	7	33	85	Sangat Mampu
8.	FM	8	6	10	6	30	77	Mampu
9.	HY	9	8	12	7	36	92	Sangat Mampu
10.	RS	8	8	12	8	36	92	Sangat Mampu
11.	JH	8	8	10	6	32	82	Mampu
12.	KA	9	8	12	8	37	95	Sangat Mampu
13.	KPN	8	8	10	8	34	87	Sangat Mampu
14.	MRA	8	8	12	7	35	90	Sangat Mampu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
15.	MMJ	9	8	12	8	37	95	Sangat Mampu
16.	MRI	8	7	10	6	31	79	Mampu
17.	MA	6	7	10	6	29	74	Cukup Mampu
18.	MAY	8	8	10	8	34	87	Sangat Mampu
19.	MAG	6	7	10	7	30	77	Mampu
20.	MKA	8	8	10	7	33	85	Sangat Mampu
21.	MHF	6	4	8	3	21	54	Kurang Mampu
22.	MRR	8	8	12	8	36	92	Sangat Mampu
23.	MRA	7	6	10	6	29	74	Cukup Mampu
24.	MSS	7	7	10	7	31	79	Mampu
25.	MYN	8	8	12	7	35	90	Sangat Mampu
26.	RZA	9	8	12	10	39	100	Sangat Mampu
27.	RZU	8	7	10	7	32	82	Mampu
28.	RF	8	8	12	7	35	90	Sangat Mampu
29.	SFF	9	8	12	8	37	95	Sangat Mampu
30.	TAZ	9	8	11	8	36	92	Sangat Mampu
31.	YA	9	8	10	8	35	90	Sangat Mampu
32.	YAP	8	8	12	8	36	92	Sangat Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>259</b>	<b>242</b>	<b>351</b>	<b>237</b>	<b>1089</b>	<b>2792</b>	<b>87% Sangat Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8,09</b>	<b>7,56</b>	<b>11</b>	<b>7,41</b>	<b>33,03</b>	<b>87</b>	
<b>Persentase</b>		<b>90%</b>	<b>95%</b>	<b>91%</b>	<b>74%</b>	<b>87%</b>	<b>87%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 8,09 dengan persentase 90% (B) aspek struktur sebesar 7,56 dengan persentase 95% (C) unsur-unsur dengan rata-rata 11 dengan persentase 91% (D) kaidah kebahasaan sebesar 7,41 dengan persentase 74%. Maka dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai keseluruhan yaitu 87 dengan persentase 87%.

Dari hasil *posttest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan *sangat mampu*. Hasil dari nilai *posttest* keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas eksperimen mengalami

peningkatan. Hasil dari Pada nilai *posttest* keterampilan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dan menguasai dengan baik mengenai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks berita.

Pada teks yang telah ditulis hampir sebagian besar peserta didik telah mampu menulis teks berita berdasarkan struktur teks berita yaitu, judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita tetapi belum terperinci seluruhnya. lalu pada pengembangan bahasa peserta didik sudah mampu mengungkapkan isi teks berita lebih dari 2 paragraf. Menggunakan unsur-unsur teks berita dengan unsur *5W+1H*. Pada aspek kaidah kebahasaan sudah cukup baik. Pada faktor tersebut dikarenakan peserta didik telah diberikan perlakuan yang tepat dan peserta didik telah memahami materi menulis teks berita.

Dari data hasil *posttest* keterampilan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi berupa format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data *posttest* keterampilan menulis pada kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4. 10**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)**

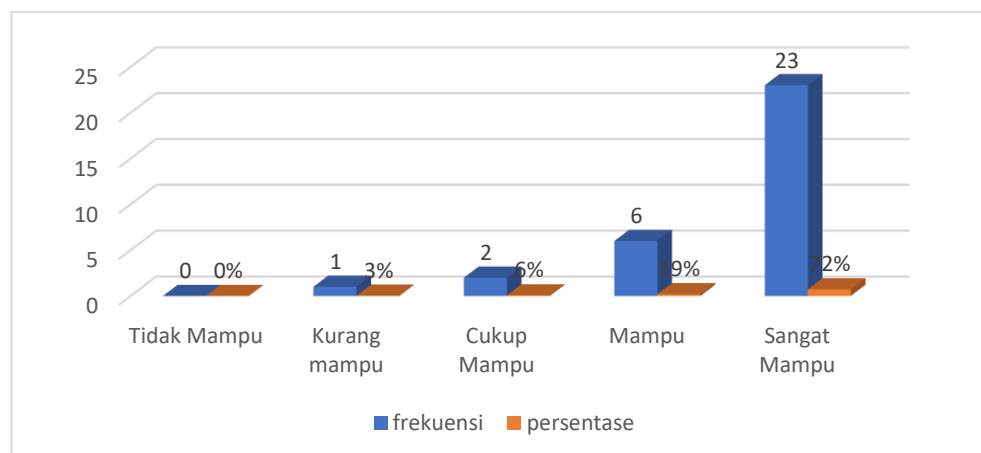
<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	23	72%	Sangat Mampu
75-84	6	19%	Mampu
60-74	2	6%	Cukup Mampu
40-59	1	3%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terdapat 23 peserta didik yang mendapatkan tingkat penguasaan 85-100 pada tabel interval dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 72%. Terdapat 6 peserta didik tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu* dan persentase 19%. Lalu pada interval tingkat



penguasaan 60-74 interpretasi *cukup mampu* terdapat 2 peserta didik dengan persentase 6%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 1 peserta didik interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 3% dan pada tingkat penguasaan 39-0 tidak terdapat peserta didik dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menguasai dalam menulis teks berita dengan baik. Peserta didik juga telah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek isi, struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Dari data rekapitulasi tersebut kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 72% dengan tingkat penguasaan 85-100 dapat disimpulkan bahwa peserta didik *sangat mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami dan menguasai isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Berikut ini gambar rekapitulasi analisis data *posttest* keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen.



Grafik 4. 5 Analisis Data hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

#### f. Data *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Eksperimen)

Berikut hasil penilaian *posttest* berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**  
**REKAPITULASI HASIL DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN**  
**KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA VII (EKSPERIMEN)**

No.	Data Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	AS	100	100	100	Sangat Mampu
2.	AHS	100	95	98	Sangat Mampu
3.	ASS	100	90	95	Sangat Mampu
4.	APT	100	95	98	Sangat Mampu
5.	CAA	100	100	100	Sangat Mampu
6.	DA	100	85	93	Sangat Mampu
7.	DCGMM	100	85	93	Sangat Mampu
8.	FM	100	77	89	Sangat Mampu
9.	HY	100	92	96	Sangat Mampu
10.	RS	100	92	96	Sangat Mampu
11.	JH	100	82	91	Sangat Mampu
12.	KA	100	95	98	Sangat Mampu
13.	KPN	100	87	94	Sangat Mampu
14.	MRA	100	90	95	Sangat Mampu
15.	MMJ	100	95	98	Sangat Mampu
16.	MRI	100	79	90	Sangat Mampu
17.	MA	100	74	87	Sangat Mampu
18.	MAY	100	87	94	Sangat Mampu
19.	MAG	100	77	89	Sangat Mampu
20.	MKA	100	85	93	Sangat Mampu
21.	MHF	67	54	61	Cukup Mampu
22.	MRR	100	92	96	Sangat Mampu
23.	MRA	100	74	87	Sangat Mampu
24.	MSS	100	79	90	Sangat Mampu
25.	MYN	100	90	95	Sangat Mampu
26.	RZA	100	100	100	Sangat Mampu
27.	RZU	100	82	91	Sangat Mampu
28.	RF	100	90	95	Sangat Mampu
29.	SFF	100	95	98	Sangat Mampu
30.	TAZ	100	92	98	Sangat Mampu
31.	YA	100	90	95	Sangat Mampu
32.	YAP	100	92	96	Sangat Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>3167</b>	<b>2792</b>	<b>2989</b>	<b>93% Sangat Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>98,96</b>	<b>87,25</b>	<b>93,40</b>	
<b>Persentase</b>		<b>99%</b>	<b>87%</b>	<b>93%</b>	

Berikut ini adalah perhitungan hasil nilai rata-rata *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  
 Mx = Rata-rata kelas  
 $\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada  
 N = Jumlah Peserta didik

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen:

$$Mx = \frac{2989}{32}$$

$$= 93,40$$

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai *posttest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 98,96 dengan persentase 99% dan aspek keterampilan menulis teks berita diperoleh rata-rata 87 dengan persentase 87%. Keseluruhan rata-rata pada nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan peserta didik yaitu 93,40 dengan taraf kemampuan *sangat mampu* karena peserta didik sudah memahami dalam menganalisis unsur-unsur teks berita dan dalam keterampilan menulis peserta didik sudah menguasai isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

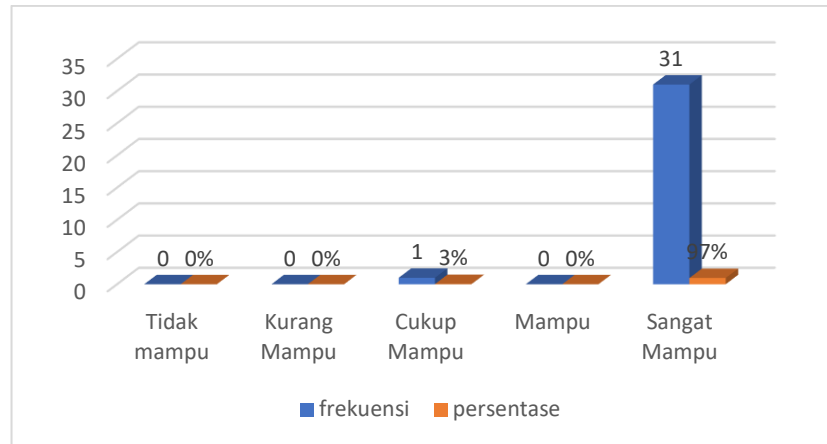
Setelah mendapatkan data nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks berita pada kelas eksperimen selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi pada nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan teks berita adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 12**  
**REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST* PENGETAHUAN**  
**DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII**  
**(EKSPERIMEN)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	31	97%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	1	3%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval pada tingkat penguasaan 85-100 terdapat 31 peserta didik dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dan memperoleh persentase sebanyak 72%. Pada tingkat 75-84 tidak terdapat peserta didik dengan kemampuan *mampu*. Lalu pada tingkat penguasaan 60-74 terdapat 1 peserta didik dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* dan mendapatkan persentase sebanyak 3%. Pada tingkat 40-59 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*, begitu juga dengan tingkat 0-39 tidak terdapat peserta didik tingkat kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mampu menganalisis dan menguasai materi dengan baik. peserta didik telah mampu mengetahui langkah yang harus diperhatikan saat menulis teks berita. Data rekapitulasi tersebut hasil nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita peserta didik pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi 97% dalam tingkat penguasaan 85-100 dapat dinyatakan bahwa peserta didik *sangat mampu*. Berikut ini adalah gambar hasil analisis dan rekapitulasi *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen.



Grafik 4. 6 Analisis Data Hasil *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan teks berita kelas VII (Eksperimen)

## 2. Analisis Data Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini yaitu, kelas VII-A SMP PGRI 1 Ciawi Kabupateb Bogor. Terdapat beberapa penelitian yang terdiri dari penelitian pengetahuan keterampilan dalam menulis teks berita.

### a. Data *Pretest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

Berikut merupakan data hasil penelitian *pretest* pengetahuan menulis teks berita pada kelas kontrol. Aspek penelitian dalam pengetahuan yaitu, menganalisis unsur-unsur dalam teks berita.

Tabel 4. 13

**DATA *PRETEST* PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
1.	ARD	10	83	Mampu
2.	APH	10	83	Mampu
3.	APA	10	83	Mampu
4.	AAN	10	83	Mampu
5.	AH	10	83	Mampu
6.	DAH	10	83	Mampu
7.	FA	10	83	Mampu
8.	GR	10	83	Mampu
9.	GAS	8	67	Cukup Mampu
10.	KA	10	83	Mampu
11.	KY	10	83	Mampu

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
12.	MIS	10	83	Mampu
13.	MRA	10	83	Mampu
14.	MADOS	10	83	Mampu
15.	MDF	8	67	Cukup Mampu
16.	MRH	8	67	Cukup Mampu
17.	MSS	8	67	Cukup Mampu
18.	MZJ	10	83	Mampu
19.	MZK	10	83	Mampu
20.	MDA	10	83	Mampu
21.	MER	10	83	Mampu
22.	MKA	10	83	Mampu
23.	MRG	10	83	Mampu
24.	RR	10	83	Mampu
25.	RAR	10	83	Mampu
26.	RCP	10	83	Mampu
27.	RDK	10	83	Mampu
28.	SS	10	83	Mampu
29.	SM	10	83	Mampu
30.	SNS	10	83	Mampu
31.	SNR	8	67	Cukup Mampu
32.	TBD	10	83	Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>310</b>	<b>2576</b>	<b>81% Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,68</b>	<b>80,5</b>	
<b>Persentase</b>		<b>81%</b>	<b>81%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:  
N : Nilai  
STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi, yaitu 83 dan nilai terendah 67. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek menganalisis unsur-unsur teks berita diperoleh nilai 80,5 dengan persentase 81%. Dari aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 80,5 dengan persentase 81%.

Data tersebut diketahui bahwa *pretest* pada aspek penilaian pengetahuan kelas kontrol berada pada tingkat *mampu*. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari saat penelitian sudah pernah dipelajari diakhir semester dan peserta didik sudah mampu memahami serta menganalisis unsur-unsur teks berita. Data nilai

*pretest* pengetahuan pada kelas kontrol di atas yang telah diperoleh selanjutnya direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga terlihat frekuensi, persentase dan interpretasinya berdasarkan interval yang telah ditentukan.

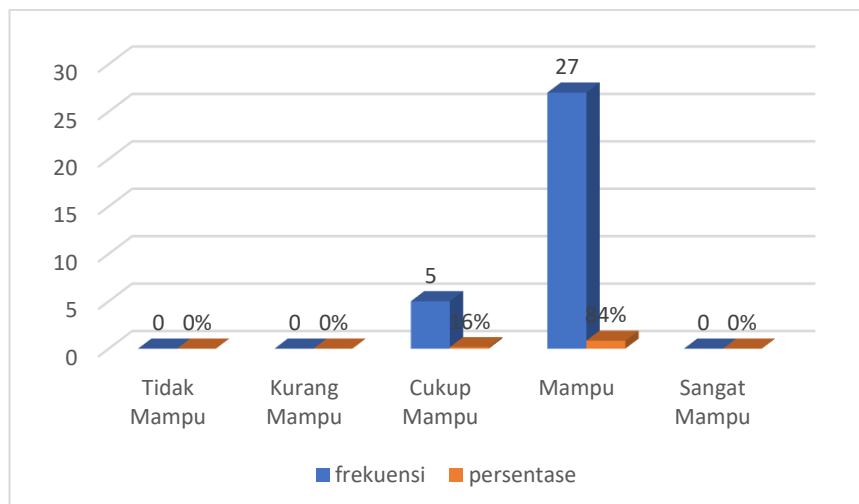
**Tabel 4. 14**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN TEKS  
BERITA KELAS VII (KONTROL)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	27	84%	Mampu
60-74	5	16%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data rekapitulasi *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol di atas terdapat interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100 dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak terdapat peserta didik. Pada tingkat penguasaan 75-84 terdapat 27 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 84%. Lalu pada tingkat kemampuan 60-74 terdapat 5 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 16%. Pada tingkat penguasaan 40-59 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapat peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur teks berita dengan persentase tertinggi yaitu 84% dalam tingkat penguasaan 75-84 dapat dikatakan bahwa peserta didik *mampu* karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penelitian dilakukan peserta didik sudah memahami serta menganalisis unsur-unsur teks berita yang disebut dengan *5W+1H* atau Adiksimba. Berikut ini merupakan gambar rekapitulasi dari hasil analisis data *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol sebagai berikut.



Grafik 4. 7 Hasil Analisis Data Pretest Pengetahuan Teks Berita Kelas VII  
(Kontrol)

**b. Data Pretest Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)**

Berikut ini data hasil penilaian *Pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol. Nilai keterampilan menulis teks berita terdiri atas aspek (a) isi; (b) struktur; (c) unsur-unsur; dan (d) kaidah kebahasaan.

**Tabel 4. 15**

**DATA PRETEST KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII  
(KONTROL)**

No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	ARD	3	4	7	3	17	44	Kurang Mampu
2.	APH	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
3.	APA	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
4.	AAN	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
5.	AH	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
6.	DAH	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
7.	FA	3	4	7	3	17	44	Kurang Mampu
8.	GR	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
9.	GAS	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
10.	KA	6	4	9	3	22	56	Kurang Mampu
11.	KY	3	4	7	4	18	46	Kurang Mampu
12.	MIS	6	6	9	4	25	64	Cukup Mampu
13.	MRA	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
14.	MADOS	3	4	7	3	17	44	Kurang Mampu



No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
15.	MDF	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
16.	MRH	3	2	3	2	10	26	Tidak Mampu
17.	MSS	3	4	5	3	15	38	Tidak Mampu
18.	MZJ	4	4	6	4	18	46	Kurang Mampu
19.	MZK	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
20.	MDA	3	4	3	3	13	33	Tidak Mampu
21.	MER	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
22.	MKA	3	2	3	3	11	28	Tidak Mampu
23.	MRG	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
24.	RR	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
25.	RAR	5	3	6	3	17	44	Kurang Mampu
26.	RCP	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
27.	RDK	7	6	9	5	27	69	Cukup Mampu
28.	SS	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
29.	SM	3	2	3	2	10	26	Tidak Mampu
30.	SNS	3	2	6	3	14	36	Tidak Mampu
31.	SNR	3	2	3	2	10	26	Tidak Mampu
32.	TBD	3	4	6	3	16	41	Kurang Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>111</b>	<b>189</b>	<b>98</b>	<b>507</b>	<b>1300</b>	<b>41% Kurang Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,40</b>	<b>3,46</b>	<b>5,90</b>	<b>3,06</b>	<b>15,84</b>	<b>41</b>	
<b>Persentase</b>		<b>38%</b>	<b>43%</b>	<b>49%</b>	<b>31%</b>	<b>41%</b>	<b>41%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 26. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 3,40 dengan persentase 38% (B) aspek struktur sebesar 3,46 dengan persentase 43% (C) unsur-unsur dengan rata-rata 5,90 dengan persentase 49% (D) kaidah kebahasaan sebesar 3,06 dengan persentase 31%. Maka dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai keseluruhan yaitu 41 dengan persentase 41%.

Dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*. Hal ini karena peserta didik kurang

mampu menguasai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Data hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi berupa format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

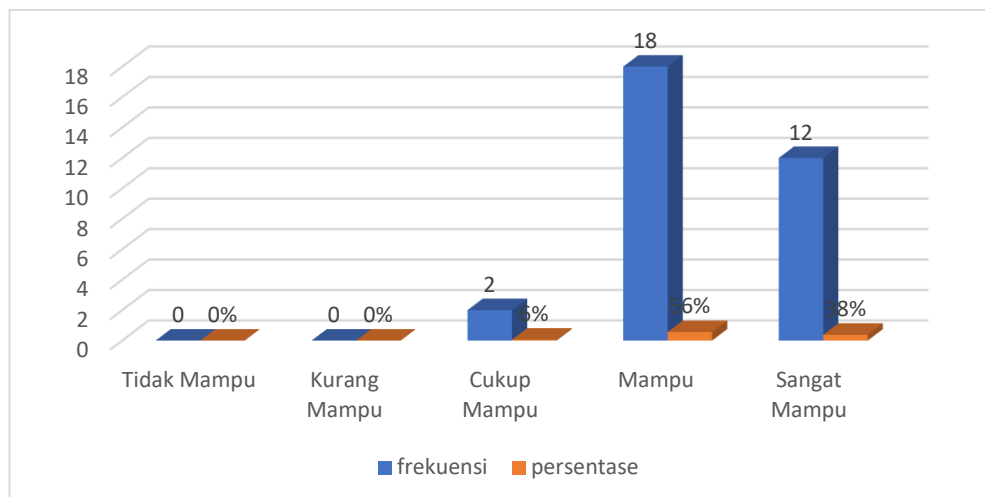
**Tabel 4. 16**

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN  
TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	2	6%	Cukup Mampu
40-59	18	56%	Kurang Mampu
0-39	12	38%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol di atas. Pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat keterampilan *sangat mampu*, begitu juga dengan tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *mampu*. Lalu pada tingkat kemampuan 60-74 terdapat 2 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 6%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 18 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 56% dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 12 peserta didik dengan persentase 38%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan persentase tertinggi yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa peserta didik *kurang mampu* karena kurangnya pemahaman dalam keterampilan menulis teks berita sesuai dengan isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.



Grafik 4. 8 Analisis Hasil Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

**c. Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)**

Berikut ini merupakan hasil penelitian pretest pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4. 17**

**REKAPITULASI HASIL DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

No.	Data Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	ARD	83	44	64	Cukup Mampu
2.	APH	83	36	60	Cukup Mampu
3.	APA	83	41	62	Cukup Mampu
4.	AAN	83	41	62	Cukup Mampu
5.	AH	83	41	62	Cukup Mampu
6.	DAH	83	41	62	Cukup Mampu
7.	FA	83	44	62	Cukup Mampu
8.	GR	83	41	62	Cukup Mampu
9.	GAS	67	41	54	Kurang Mampu
10.	KA	83	56	70	Cukup Mampu
11.	KY	83	46	65	Cukup Mampu
12.	MIS	83	64	74	Cukup Mampu
13.	MRA	83	36	60	Cukup Mampu
14.	MADOS	83	44	64	Cukup Mampu

No.	Data Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
15.	MDF	67	41	54	Kurang Mampu
16.	MRH	67	26	47	Kurang Mampu
17.	MSS	67	38	53	Kurang Mampu
18.	MZJ	83	46	65	Cukup Mampu
19.	MZK	83	36	60	Cukup Mampu
20.	MDA	83	33	58	Kurang Mampu
21.	MER	83	41	62	Cukup Mampu
22.	MKA	83	28	56	Kurang Mampu
23.	MRG	83	41	62	Cukup Mampu
24.	RR	83	36	60	Cukup Mampu
25.	RAR	83	44	64	Cukup Mampu
26.	RCP	83	36	60	Cukup Mampu
27.	RDK	83	69	76	Mampu
28.	SS	83	41	62	Cukup Mampu
29.	SM	83	26	55	Kurang Mampu
30.	SNS	83	36	60	Cukup Mampu
31.	SNR	67	26	47	Kurang Mampu
32.	TBD	83	41	62	Cukup Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>2576</b>	<b>1301</b>	<b>1946</b>	<b>61% Cukup Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,5</b>	<b>40,65</b>	<b>60,81</b>	
<b>Persentase</b>		<b>81%</b>	<b>41%</b>	<b>61%</b>	

Berikut ini merupakan perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  
Mx = Rata-rata kelas  
 $\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada  
N = Jumlah Peserta didik

Nilai rata-rata pada kelas kontrol:

$$Mx = \frac{1946}{32} = 60,81$$

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai *pretest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 80,5 dengan persentase 81% dan aspek keterampilan menulis teks berita diperoleh rata-rata 40,65 dengan persentase 41%.

Keseluruhan rata-rata pada nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan peserta didik yaitu 60,81 dengan taraf kemampuan *cukup mampu*. Hal ini peserta didik dalam aspek pengetahuan sudah memahami unsur-unsur teks berita dan pada aspek keterampilan kurangnya pemahaman peserta didik dalam menguasai isi, struktur, unsur-unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita dan secara keseluruhan peserta didik cukup mampu dalam *pretest* pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mendapatkan data nilai *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol langkah selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

**Tabel 4. 18**

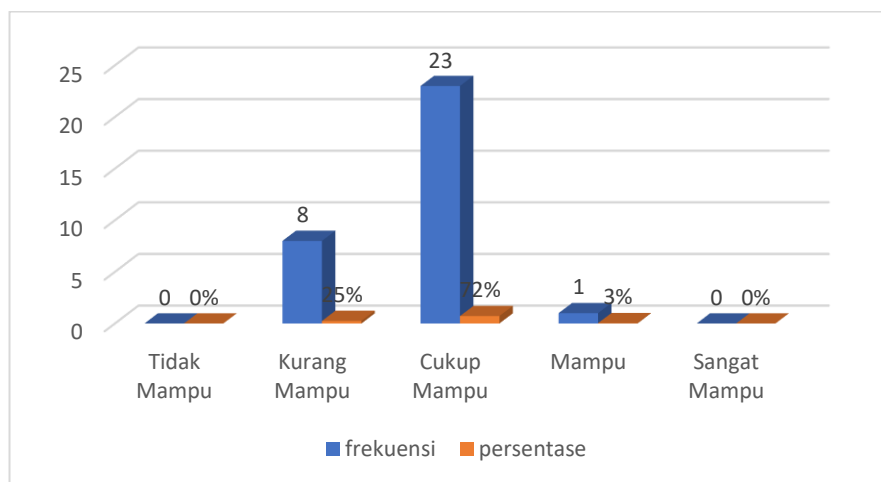
**REKAPITULASI HASIL DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	1	3%	Mampu
60-74	23	72%	Cukup Mampu
40-59	8	25%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat kemampuan 75-84 terdapat 1 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 3%. Pada interval penguasaan 60-74 terdapat 23 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 72%. Lalu pada interval 40-59 terdapat 8 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 25% dan pada tingkat penguasaan 0-39 tidak terdapat peserta didik dengan kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas kontrol dari hasil *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita dengan persentase tertinggi, yaitu 72% pada tinggi penguasaan 60-74 dapat

dikatakan bahwa peserta didik *cukup mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik cukup mampu dalam aspek pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita.



Grafik 4. 9 Hasil Analisis Data *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

#### d. Data *Posttest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini data hasil dari penilaian *posttest* pengetahuan menulis teks berita pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan melalui penerapan *Model Problem Based Learning* pada aspek penilaian yaitu, menganalisis unsur-unsur teks berita.

Tabel 4. 19

#### DATA POSTTEST PENGETAHUAN TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
1.	ARD	10	83	Mampu
2.	APH	12	100	Sangat Mampu
3.	APA	10	83	Mampu
4.	AAN	10	83	Mampu
5.	AH	12	100	Sangat Mampu
6.	DAH	12	100	Sangat Mampu
7.	FA	10	83	Mampu
8.	GR	10	83	Mampu
9.	GAS	12	100	Sangat Mampu
10.	KA	10	83	Mampu
11.	KY	12	100	Sangat Mampu
12.	MIS	10	83	Mampu

No.	Data Peserta Didik	Skor	Nilai	Interpretasi
13.	MRA	10	83	Mampu
14.	MADOS	10	83	Mampu
15.	MDF	12	100	Sangat Mampu
16.	MRH	10	83	Mampu
17.	MSS	10	83	Mampu
18.	MZJ	10	83	Mampu
19.	MZK	10	83	Mampu
20.	MDA	11	92	Sangat Mampu
21.	MER	10	83	Mampu
22.	MKA	10	83	Mampu
23.	MRG	10	83	Mampu
24.	RR	10	83	Mampu
25.	RAR	10	83	Mampu
26.	RCP	11	92	Sangat Mampu
27.	RDK	10	83	Mampu
28.	SS	11	92	Sangat Mampu
29.	SM	10	83	Mampu
30.	SNS	11	92	Sangat Mampu
31.	SNR	10	83	Mampu
32.	TBD	11	92	Sangat Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>337</b>	<b>2803</b>	<b>88% Sangat Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10,53</b>	<b>87,59</b>	
<b>Persentase</b>		<b>88%</b>	<b>88%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:  
N : Nilai  
STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi, yaitu 100 dan nilai terendah 83. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek menganalisis unsur-unsur teks berita diperoleh nilai 87,59 dengan persentase 88%. Dari aspek penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 87,59 dengan persentase 88%.

Pada data tersebut diketahui bahwa *posttest* pengetahuan kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan *sangat mampu*. Hasil yang diperoleh, kemampuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur mengalami peningkatan pada materi

teks berita sehingga peserta didik mampu menguasai dan memahami materi mengenai teks berita. Data nilai *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4. 20**

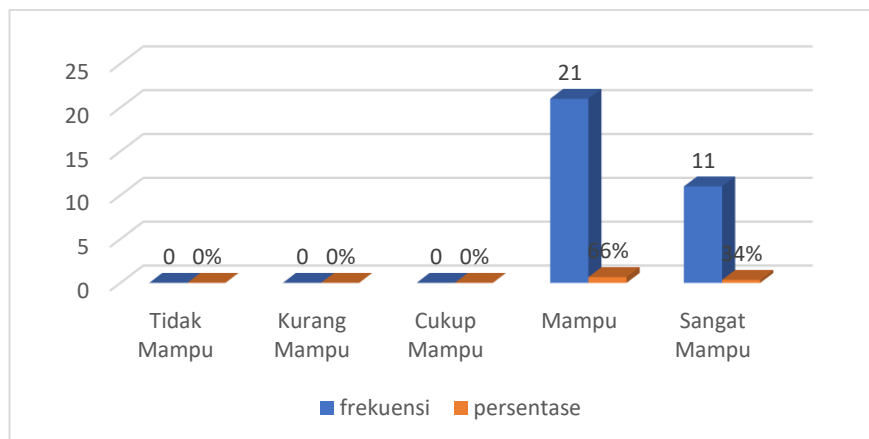
**REKAPITUALASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST***

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	11	34%	Sangat Mampu
75-84	21	66%	Mampu
60-74	0	0%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data rekapitulasi *posttest* pengetahuan teks berita kelas kontrol di atas, pada interval tinggi 85-100 tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 11 peserta didik dengan persentase 34%. lalu pada interval 75-84 tingkat kemampuan *mampu* terdapat 21 peserta didik dengan persentase 66%. Pada tingkat penguasaan 60-74 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Pada tingkat penguasaan 45-59 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapat peserta didik, begitu juga dengan tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak terdapat peserta didik.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* peserta didik pada pengetahuan teks berita pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi yaitu, 66% dalam tingkat penguasaan 75-84 dengan tingkat kemampuan *mampu* dalam memahami materi teks berita, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu menganalisis unsur-unsur teks berita.





Grafik 4. 10 Rekapitulasi *Posttest* Pengetahuan Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

**e. Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)**

Berikut ini hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis teks berita kelas kontrol setelah diberikan perlakuan melalui penerapan *Model Problem Based Learning* berdasarkan kriteria penilaian yaitu, (a) isi, (b) struktur, (c) unsur-unsur, (d) kaidah kebahasaan.

**Tabel 4. 21**

**DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	ARD	7	8	10	8	33	85	Sangat Mampu
2.	APH	7	8	10	6	31	79	Mampu
3.	APA	7	6	10	7	30	77	Mampu
4.	AAN	8	8	10	7	33	85	Mampu
5.	AH	7	6	9	6	28	72	Cukup Mampu
6.	DAH	7	8	10	8	33	85	Sangat Mampu
7.	FA	6	6	10	8	30	77	Mampu
8.	GR	6	8	10	7	31	79	Mampu
9.	GAS	7	8	10	6	31	79	Mampu
10.	KA	6	7	10	8	31	79	Mampu
11.	KY	7	6	10	6	29	74	Cukup Mampu
12.	MIS	8	7	10	7	32	82	Mampu
13.	MRA	6	8	10	6	30	77	Mampu
14.	MADOS	8	7	11	6	32	82	Mampu
15.	MDF	7	7	10	6	30	78	Mampu

No.	Data Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
16.	MRH	8	7	10	6	31	79	Mampu
17.	MSS	6	7	12	7	32	82	Mampu
18.	MZJ	8	7	12	6	33	85	Sangat Mampu
19.	MZK	8	7	10	6	31	79	Mampu
20.	MDA	6	7	12	7	32	82	Mampu
21.	MER	7	6	9	6	28	72	Cukup Mampu
22.	MKA	8	7	11	7	33	85	Sangat Mampu
23.	MRG	7	7	12	6	32	82	Mampu
24.	RR	8	7	12	6	33	85	Sangat Mampu
25.	RAR	8	7	12	6	33	85	Sangat Mampu
26.	RCP	8	7	11	7	33	85	Sangat Mampu
27.	RDK	8	7	12	6	33	85	Sangat Mampu
28.	SS	7	6	9	6	28	72	Cukup Mampu
29.	SM	7	7	12	6	32	82	Mampu
30.	SNS	7	7	12	6	32	82	Mampu
31.	SNR	6	7	10	6	29	74	Cukup Mampu
32.	TBD	6	6	10	6	28	72	Cukup Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>227</b>	<b>224</b>	<b>338</b>	<b>208</b>	<b>997</b>	<b>2558</b>	<b>80% Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7,09</b>	<b>7</b>	<b>10,56</b>	<b>6,5</b>	<b>31,15</b>	<b>80</b>	
<b>Persentase</b>		<b>79%</b>	<b>88%</b>	<b>88%</b>	<b>65%</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b>	

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan:  
N : Nilai  
STI : Skor Ideal

Berdasarkan data *posttest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 72. Adapun rata-rata yang diperoleh pada (A) aspek isi sebesar 7,09 dengan persentase 79% (B) aspek struktur sebesar 7 dengan persentase 88% (C) unsur-unsur dengan rata-rata 10,56 dengan persentase 88% (D) kaidah kebahasaan sebesar 6,5 dengan persentase 65%. Maka dari aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai keseluruhan yaitu 80 dengan persentase 80%.

Hasil *posttest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Hasil dari nilai *posttest* keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas kontrol mengalami peningkatan. Hasil dari Pada nilai

*posttest* keterampilan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dan menguasai dengan baik mengenai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks berita.

Pada teks yang telah ditulis hampir sebagian besar peserta didik telah mampu menulis teks berita berdasarkan struktur teks berita yaitu, judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita tetapi belum terperinci seluruhnya. lalu pada pengembangan bahasa peserta didik sudah mampu mengungkapkan isi teks berita. Menggunakan unsur-unsur teks berita dengan unsur *5W+1H*. Pada aspek kaidah kebahasaan sudah cukup baik. Pada faktor tersebut dikarenakan peserta didik telah diberikan perlakuan yang tepat dan peserta didik telah memahami materi menulis teks berita. Hasil data nilai *posttest* keterampilan pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan formant tabel dan gambar sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasinya berdasarkan interval yang ditentukan.

**Tabel 4. 22**

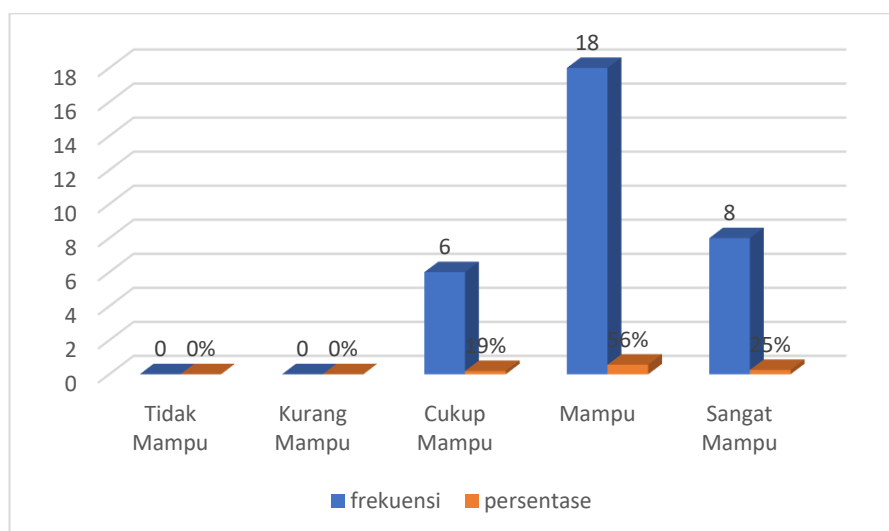
**REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST* KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	8	25%	Sangat Mampu
75-84	18	56%	Mampu
60-74	6	19%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan tingkat penguasaan 85-100 pada tabel interval dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 25%. Terdapat 18 peserta didik tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu* dan persentase 56%. Lalu pada interval tingkat penguasaan 60-74 terdapat 6 peserta didik dengan persentase 19% interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat penguasaan 40-59 tidak terdapat peserta didik dengan

interpretasi *kurang mampu* dan begitu juga pada tingkat penguasaan 39-0 tidak terdapat peserta didik dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menguasai dalam menulis teks berita dengan baik. Peserta didik juga telah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek isi, struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Data rekapitulasi tersebut kelas kontrol dengan persentase tertinggi yaitu 56% dengan tingkat penguasaan 75-84 dapat disimpulkan bahwa peserta didik *mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Berikut ini adalah grafik hasil analisis data rekapitulasi posttest keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol.



Grafik 4. 11 Rekapitulasi *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

#### f. Data *Posttests* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

Berikut ini hasil penelitian *posttest* berdasarkan hasil nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan penerapan model *Discovery Learning* sebagai berikut.

**Tabel 4. 23**  
**DATA REKAPITULASI *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN**  
**KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)**

No.	Data Peserta Didik	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1.	ARD	83	85	84	Sangat Mampu
2.	APH	100	79	90	Sangat Mampu
3.	APA	83	77	80	Mampu
4.	AAN	83	85	84	Mampu
5.	AH	100	72	86	Sangat Mampu
6.	DAH	100	85	93	Sangat Mampu
7.	FA	83	77	80	Mampu
8.	GR	83	79	81	Mampu
9.	GAS	100	79	90	Sangat Mampu
10.	KA	83	79	81	Mampu
11.	KY	100	74	87	Sangat Mampu
12.	MIS	83	82	83	Mampu
13.	MRA	83	77	80	Mampu
14.	MADOS	83	82	83	Mampu
15.	MDF	100	78	89	Sangat Mampu
16.	MRH	83	79	81	Mampu
17.	MSS	83	82	83	Mampu
18.	MZJ	83	85	84	Sangat Mampu
19.	MZK	83	79	81	Mampu
20.	MDA	92	82	87	Sangat Mampu
21.	MER	83	72	78	Mampu
22.	MKA	83	85	84	Mampu
23.	MRG	83	82	83	Mampu
24.	RR	83	85	84	Mampu
25.	RAR	83	85	84	Mampu
26.	RCP	92	85	89	Sangat Mampu
27.	RDK	83	85	84	Mampu
28.	SS	92	72	82	Mampu
29.	SM	83	82	83	Mampu
30.	SNS	92	82	87	Sangat Mampu
31.	SNR	83	74	79	Mampu
32.	TBD	92	72	82	Mampu
<b>Jumlah</b>		<b>2803</b>	<b>2558</b>	<b>2686</b>	<b>84% Mampu</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,59</b>	<b>79,93</b>	<b>83,93</b>	
<b>Persentase</b>		<b>88%</b>	<b>80%</b>	<b>84%</b>	

Berikut ini adalah perhitungan hasil nilai rata-rata *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  
 Mx = Rata-rata kelas  
 $\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada  
 N = Jumlah Peserta didik

Nilai rata-rata pada kelas kontrol:

$$Mx = \frac{2686}{32}$$

$$= 83,93$$

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil nilai *posttest* pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 87,59 dengan persentase 88% dan aspek keterampilan menulis teks berita diperoleh rata-rata 79,93 dengan persentase 80%. Keseluruhan rata-rata pada nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan peserta didik yaitu 83,93 dengan taraf kemampuan *mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami dalam menganalisis unsur-unsur teks berita dan menguasai isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan dalam keterampilan menulis teks berita.

Setelah mendapatkan data nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks berita pada kelas eksperimen selanjutnya akan direkapitulasi dengan menggunakan format tabel dan grafik agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi pada nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan teks berita adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 24**

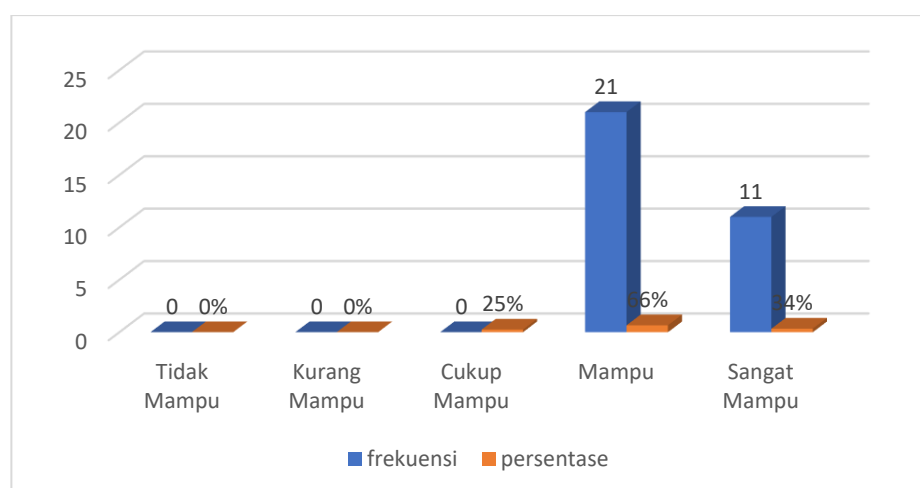
**REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST* PENGETAHUAN  
DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII  
(KONTROL)**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	11	34%	Sangat Mampu
75-84	21	66%	Mampu

60-74	0	0%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, interval pada tingkat penguasaan 85-100 terdapat 11 peserta didik dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dan memperoleh persentase sebanyak 34%. Pada tingkat 75-84 terdapat 21 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 66%. Lalu pada tingkat penguasaan 60-74 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Pada tingkat 40-59 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* dan tingkat 0-39 tidak terdapat peserta didik tingkat kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mampu menganalisis dan menguasai materi dengan baik. peserta didik telah mampu mengetahui langkah yang harus diperhatikan saat menulis teks berita. Data rekapitulasi hasil nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita peserta didik pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi 66% dalam tingkat penguasaan 75-84 dapat dinyatakan bahwa peserta didik *mampu*. Berikut ini adalah grafik hasil analisis Dan rekapitulasi *posttest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol.



Grafik 4. 12 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VII (Kontrol)

### 3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini akan menjelaskan perbandingan mean pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 25

#### PERBANDINGAN MEAN *PRETEST* DAN *POSTTEST* MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN DAN KONTROL)

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda		Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
No.	X1	X2	X	X2	No.	Y1	Y2	Y	Y2
1.	75	100	25	625	1.	64	84	20	400
2.	64	98	34	1156	2.	60	90	30	900
3.	65	95	30	900	3.	62	80	18	324
4.	67	98	31	961	4.	62	84	22	484
5.	75	100	25	625	5.	62	86	24	576
6.	59	93	34	1156	6.	62	93	31	961
7.	61	93	32	1024	7.	62	80	18	324
8.	65	89	24	576	8.	62	81	19	361
9.	57	96	39	1521	9.	54	90	36	1296
10.	60	96	36	1296	10.	70	81	11	121
11.	47	91	44	1936	11.	65	87	22	484
12.	81	98	17	289	12.	74	83	9	81
13.	69	94	25	625	13.	60	80	20	400
14.	57	95	38	1444	14.	64	83	19	361
15.	65	98	33	1089	15.	54	89	35	1225
16.	67	90	23	529	16.	47	81	34	1156
17.	66	87	21	441	17.	53	83	30	900
18.	57	94	37	1369	18.	65	84	19	361
19.	58	89	31	961	19.	60	81	21	441
20.	80	93	13	169	20.	58	87	29	841
21.	56	61	5	25	21.	62	78	16	256
22.	76	96	20	400	22.	56	84	28	784
23.	57	87	30	900	23.	62	83	21	441
24.	47	90	43	1849	24.	60	84	24	576
25.	66	95	29	841	25.	64	84	20	400
26.	70	100	30	900	26.	60	89	29	841
27.	70	91	21	441	27.	76	84	8	64
28.	62	95	33	1089	28.	62	82	20	400
29.	66	98	32	1024	29.	55	83	28	784
30.	73	98	25	625	30.	60	87	27	729
31.	61	95	34	1156	31.	47	79	32	1024
32.	61	96	35	1225	32.	62	82	20	400
<b>JUMLAH</b>	<b>2060</b>	<b>2989</b>	<b>929</b>	<b>29167</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>1946</b>	<b>2686</b>	<b>740</b>	<b>18696</b>
<b>MEAN</b>	<b>64</b>	<b>93</b>	<b>29</b>	<b>911,46</b>	<b>MEAN</b>	<b>61</b>	<b>84</b>	<b>23</b>	<b>584,25</b>



Tabel perbandingan *mean* di atas dijelaskan bahwa hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi menulis teks berita dengan keterangan berikut.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\sum X_1 = 2060$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen)	$\sum Y_1 = 1946$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas kontrol)
$\sum X_2 = 2989$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen)	$\sum Y_2 = 2686$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas kontrol)
$\sum x = 929$ (Total beda di kelas eksperimen)	$\sum y = 740$ (Total beda di kelas kontrol)
$\sum x^2 = 29167$ (Nilai beda kelas eksperimen setelah dikuadratkan)	$\sum y^2 = 18696$ (Nilai beda kelas kontrol setelah dikuadratkan)
$N = 32$	$N = 32$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata pada tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi dengan jumlah peserta didik. Berikut merupakan hasil yang diperoleh.

$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{929}{32} = 29,03$	$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{740}{32} = 23,12$
---	---

Setelah mendapatkan rata-rata kelas yang digunakan untuk mengetahui uji tes, maka perlu diperoleh nilai deviasi terlebih dahulu. Berikut merupakan rumus hasil yang diperoleh.

$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{32} \\ &= 29167 - \frac{(929)^2}{32} \\ &= 29167 - \frac{863041}{32} \\ &= 29167 - 26970 \\ &= 2197 \end{aligned}$	$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{32} \\ &= 18696 - \frac{(740)^2}{32} \\ &= 18696 - \frac{547600}{32} \\ &= 18696 - 17112,5 \\ &= 1583,5 \end{aligned}$
--	--

setelah mendapatkan deviasi rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengetahui uji-t (t-tes) menggunakan rumus sebagai berikut.

$M_x = 29,03$	$M_y = 23,12$
$\sum x^2 = 2197$	$\sum y^2 = 1583,5$
$N = 32$	$N = 32$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{29,03 - 23,12}{\sqrt{\left(\frac{2197 + 1583,5}{32 + 32 - 2}\right)\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t = \frac{5,91}{\sqrt{\left(\frac{3780,5}{62}\right)(0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{5,91}{\sqrt{(6097)(0,06)}}$$

$$= \frac{5,91}{\sqrt{3,6582}}$$

$$t = \frac{5,91}{1,91}$$

$$= 3,09$$

Setelah diketahui nilai t-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya ditentukan nilai d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

Nilai Probabilitas = 5% (0,05) dan 1% (0,01)

$$K = 2$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (32 + 32 - 2)$$

$$= 62$$

$$T_{\text{tabel } 1\%} = \text{TINV}(0,01; d.b)$$

$$= \text{TINV}(0,01; 62)$$

$$= 2,38$$

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel } 5\%} &= \text{TINV}(0,05; d.b) \\
 &= \text{TINV}(0,05; 62) \\
 &= 1,67
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh  $t_o$  ( $t_{\text{hitung}}$ ) 3,09 dan hasil  $d.b = 62$ . Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut,

- 1) Pada taraf signifikan 1%  $t_{\text{tabel}} = 2,38$
- 2) Pada taraf signifikan 5%  $t_{\text{tabel}} = 1,67$

Karena  $t_o$  diperoleh sebesar 3,09 sedangkan  $t_t$  ( $t_{\text{tabel}}$ ) = 2,38 dan 1.67 maka  $t_o$  ( $t_{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari  $t_t$  ( $t_{\text{tabel}}$ ) dari taraf signifikan 1% maupun 5% apabila dituliskan menjadi ( $2,38 < 3,09 > 1,67$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

#### 4. Analisis Data Nontes

Analisis data nontes dalam penelitian ini melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang tidak diperoleh dari tes atau uji formal. Jenis data ini mencakup analisis data observasi dan analisis data angket. Berikut ini analisis data nontes.

##### a. Analisis Hasil Observasi

Pada saat mengambil data, peneliti menyiapkan lembar observasi dengan beberapa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen. Kegiatan ini dilakukan oleh satu guru pengamat. Observasi dilakukan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen. Tugas guru pengamat mengisi lembar pengamat yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara menambahkan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada tabel pengamatan yang ada di lembar observasi pengamat pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dapat diketahui bahwa guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan observer di bawah ini.

Tabel 4. 26

## PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

No.	Hal yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>				√	
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks berita			√		
3.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab mengenai materi teks berita			√		
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks berita					√
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks berita					√
6.	Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks berita					√
7.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan				√	
8.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks berita					√
9.	Kecepatan peserta didik dalam membuat teks berita				√	
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>				
<b>Skor Total</b>		<b>45</b>				

Analisis data observasi keaktifan peserta didik dengan menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{38}{45} \times 100$$

$$= 0,84 \times 100$$

= 84

Tabel 4. 27

## PENAFSIRAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Skala Skor	Interpretasi
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

Arikunto (Wahab, 2021:39)

Berdasarkan penilaian keaktifan peserta didik dalam materi teks berita menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh skor akhir 84. Dengan demikian, membuktikan bahwa keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berada dalam kategori aktif.

Tabel 4. 28

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
PERTAMA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

Sintak	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.				√
2.	Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				√
3.	Guru menanyakan kabar peserta didik.				√
4.	Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas				√
5.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.				√
6.	Guru memberikan apersepsi.				√
7.	Guru melakukan <i>ice breaking</i>				√
8.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				√
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
<b>Tahap 1 PBL Orientasi peserta didik terhadap masalah</b>	1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> secara individu.				√
	2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik kemudian peserta didik				√

	memaparkan terkait pengalamannya.				
	3. Dengan sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita.				√
	4. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran.				√
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait video.			√	
	6. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.				√
	7. Peserta mengamati dan membaca materi teks berita yang ditayangkan dengan seksama.			√	
	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan pada teks berita.				√
<b>Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>	1. Peserta didik dibentuk menjadi 6/7 kelompok menggunakan undian bergambar.				√
	2. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.				√
	3. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.				√
<b>Tahap 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</b>	1. Peserta didik dengan kelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				√
	2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tugas yang diberikan.			√	

	3. Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				√
<b>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	1. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.				√
	2. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.				√
<b>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas			√	
<b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
	1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				√
	2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.				√
	3. Guru menyampaikan materi berikutnya (peserta didik membuat teks berita).				√
	4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.				
	5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.				√
<b>TOTAL SKOR</b>				<b>12</b>	<b>104</b>

Analisis data hasil observasi belajar mengajar pertemuan pertama kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{116}{120} \times 100 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data analisis keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan model *Problem Based Learning* dapat

disimpulkan bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan taraf signifikan *sangat baik*. Observer guru Bahasa Indonesia memberikan nilai kemampuan mengajar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan skor kemampuan mengajar yang dilakukan pada kelas eksperimen berada pada skor 4 dan 3 dengan rata-rata skor penerapan model pada ranah 4.

Peneliti telah melakukan semua tahapan yang terdapat pada aspek lembar pengamatan observasi dan lembar keterlaksanaan dengan skor akhir 97 menggunakan model *Problem Based Learning*. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen pada pertemuan pertama lembar observasi pada interval tingkat kemampuan 85-100 yang telah diperoleh dapat dikatakan *sangat baik* terlaksana.

**Tabel 4. 29**

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
KEDUA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING***

Hal yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
<b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>				
1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru				√
2. Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				√
3. Guru menanyakan kabar peserta didik.				√
4. Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas				√
5. Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
6. Guru memberikan apersepsi.				√
7. Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				√



8. Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				√
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
1. Guru memberikan sebuah rangsangan gambar kepada peserta didik dan melakukan tanya jawab mengenai gambar yang berkaitan dengan materi teks berita.				√
2. Guru memberikan gambaran terkait materi teks berita.				√
3. Peserta didik diminta untuk mengamati dan berpikir terkait gambar yang disajikan.				√
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.			√	
5. Guru memberikan penjelasan terkait materi langkah-langkah dalam membuat teks.				√
6. Guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk berlatih membuat teks berita				√
7. Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.				√
8. Guru memantau peserta didik.				√
9. Peserta didik mengumpulkan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.				√
10. Peserta didik mengerjakan soal angket yang diberikan oleh guru.				√
<b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				√
2. Peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.				√
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.				√
4. Guru menginformasikan materi berikutnya.				√

5. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.				√
<b>TOTAL SKOR</b>			<b>3</b>	<b>88</b>

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pertemuan kedua kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{90}{92} \times 100 \\
 &= \mathbf{98}
 \end{aligned}$$

Saat melakukan observasi pengamatan kedua pada proses belajar mengajar tidak terdapat kendala. Pelaksanaan melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pelaksanaan *posttest* di akhir pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah poin yang diperoleh pada pertemuan kedua sebesar 90 poin.

Hasil observer menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan seluruh komponen model pembelajaran dengan baik. Komponen pelaksanaan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, seperti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, *ice breaking*, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini, guru (peneliti) telah menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada akhir kegiatan, peserta didik menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, menyampaikan materi berikutnya, memotivasi peserta didik dan berdoa bersama.

## **b. Analisis Data Wawancara**

Tahap wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru Bahasa Indonesia terkait penelitian yang akan dilakukan. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan sebagai patokan menyusun rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut hasil wawancara dari peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor.

### **HASIL WAWANCARA**

Nama Guru: Eva Haifah, S.Pd.

1. 185 peserta didik kelas VII yang terdiri dari lima kelas VII-A-VII-D
2. Setiap kelas VII terdiri dari 37 peserta didik
3. Kurikulum yang digunakan oleh kelas VII adalah kurikulum merdeka
4. Masih terdapat kesulitan dalam pembelajaran diantaranya peserta didik masih harus diberikan arahan oleh guru dalam tugas belajar serta peserta didik masih kesulitan mengembangkan ide dalam materi pembelajaran.
5. Pengetahuan yang dimiliki kelas VII sebagian dapat dikatakan mampu, tetapi dalam keterampilan kelas VII hampir keseluruhannya masih kurang dalam keterampilan.
6. Model yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu model konvensional atau masih menggunakan metode ceramah, tetapi pembelajaran pertemuan kemarin teks prosedur menggunakan model inkuiri.
7. Permasalahan dalam belajar yang dikaitkan dengan keterampilan menulis teks. Keterampilan menulis peserta didik masih rendah, yaitu kaidah kebahasaan sering kali mengalami kesalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII.

### c. Analisis Data Angket

Angket yang telah diberikan kepada responden yang ada pada kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik. Angket tersebut berisikan 15 butir soal pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan “Ya” atau “Tidak”. Angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja ditemukan pada peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai teks berita melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil analisis angket keterampilan menulis teks berita sebagai berikut.

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensinya.
- 2) Menghitung persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} 100$$

Keterangan:

P: persentase yang dicapai

F: frekuensi (jawaban responden pada salah satu alternatif jawaban)

N: Jumlah responden

**Tabel 4. 30**  
**DATA ANGKET**

No.	Soal Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat menuangkan ide atau gagasan ketika menulis teks berita.	13	19
2.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan judul teks berita.	10	22
3.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Apa” dalam menulis teks berita.	5	27
4.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Di mana” dalam menulis teks berita.	0	32
5.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Kapan” dalam menulis teks berita.	0	32

6.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Siapa” dalam menulis teks berita	6	26
7.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Mengapa” dalam menulis teks berita.	13	19
8.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Bagaimana” dalam menulis teks berita.	19	13
9.	Saya mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.	19	13
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	11	21
11.	Saya mengalami kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	11	21
12.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	10	22
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	13	19
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .	10	22
15.	Model <i>Problem Based Learning</i> lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.	29	3

**Tabel 4. 31**  
**KENDALA SAAT MENUANGKAN IDE ATAU GAGASAN MENULIS**  
**TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	13	41%	Sebagian kecil
b. Tidak	19	59%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan ketika menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan saat menulis teks berita karena keterbatasan kosakata serta kurangnya pemahaman dalam menulis teks berita. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat menuangkan ide atau gagasan teks berita dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 32**  
**KENDALA MENGEMBANGKAN JUDUL TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	10	31%	Sebagian kecil
b. Tidak	22	69%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan judul teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* 10 peserta didik dengan persentase 31% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 22 dengan persentase 69%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam mengembangkan judul teks berita karena peserta didik

belum sepenuhnya memahami inti atau poin utama dalam berita yang ditulis. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat mengembangkan judul teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 33**

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “APA” SAAT  
MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	5	16%	Sebagian kecil
b. Tidak	27	84%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakn bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “Apa” dalam menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* 5 peserta didik dengan persentase 16% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 27 dengan persentase 84%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “apa” saat menulis teks berita karena peserta didik masih kesulitan menentukan informasi mana yang paling penting dan relevan untuk disampaikan terlebih dahulu dalam berita. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat mengembangkan unsur “Apa” dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 34**

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “DI MANA” SAAT  
MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	0	0%	Sebagian kecil
b. Tidak	32	100%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “di mana” saat menulis teks

berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* tidak terdapat peserta didik dan yang menjawab *tidak* sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 100%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kendala dalam mengembangkan unsur “di mana” karena peserta didik sudah memahami bahwa unsur “di mana” bagian penting dari informasi dasar yang harus disampaikan dalam berita.

**Tabel 4. 35**

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “KAPAN” SAAT  
MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	0	0%	Sebagian kecil
b. Tidak	32	100%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “kapan” saat menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* tidak terdapat peserta didik dan yang menjawab *tidak* sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 100%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kendala dalam mengembangkan unsur “kapan” karena unsur “kapan” memerlukan informasi yang lebih sederhana dan langsung dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya yang mungkin memerlukan deskripsi lebih mendetail saat menulis teks berita.

**Tabel 4. 36**

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “SIAPA” SAAT  
MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	6	19%	Sebagian kecil
b. Tidak	26	81%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “siapa” dalam menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di



atas bahwa yang menjawab *ya* 6 peserta didik dengan persentase 19% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 26 dengan persentase 81%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “siapa” saat menulis teks berita karena peserta didik tidak memiliki cukup informasi yang akurat dan relevan mengenai topik yang sedang ditulis, sehingga peserta didik kesulitan menentukan unsur “siapa” dalam teks berita. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat mengembangkan unsur “siapa” dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 37**

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “MENGAPA” SAAT MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	13	41%	Sebagian kecil
b. Tidak	19	59%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “mengapa” ketika menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur “mengapa” saat menulis teks berita karena peserta didik belum memahami secara mendalam tentang topik yang ditulis, sehingga peserta didik sulit menguraikan alasan atau dampak dari peristiwa yang ditulis. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam mengembangkan unsur “mengapa” saat menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 38**  
**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN UNSUR “BAGAIMANA”**  
**SAAR MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	19	59%	Seluruhnya
b. Tidak	13	41%	Sebagian kecil
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa seluruh peserta didik masih mengalami kendala dan sebagian kecil peserta didik tidak mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “bagaimana” saat menulis teks berita. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59% dan yang menjawab tidak sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur “bagaimana” saat menulis teks berita karena kurangnya pemahaman topik atau peristiwa yang ditulis, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjelaskan secara rinci. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat mengembangkan unsur “bagaimana” dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 39**  
**KENDALA DALAM MEMBUAT TEKS BERITA DENGAN**  
**MENGGUNAKAN KAIDAH KEBAHASAAN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	19	59%	Seluruhnya
b. Tidak	13	41%	Sebagian kecil
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa seluruh peserta didik masih mengalami kendala dan sebagian kecil peserta didik tidak mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59% dan yang menjawab tidak sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan karena peserta didik tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat membuat sebuah tulisan baik itu teks eksposisi, teks eksplanasi, termasuk teks berita. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 40**

**KENDALA KETIKA BEKERJA SAMA DENGAN TEMAN KELOMPOK  
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	11	34%	Sebagian kecil
b. Tidak	21	66%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 34% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 66%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas karena masih terdapat peserta didik yang kesulitan mengungkapkan ide dan tidak adanya pemahaman yang jelas mengenai peran masing-masing anggota dalam kelompok yang mempersulit kerja sama. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 41**  
**KENDALA DALAM MENENTUKAN DAN MENGUMPULKAN**  
**DATA/INFORMASI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	11	34%	Sebagian kecil
b. Tidak	21	66%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 34% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 66%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi karena peserta didik kesulitan dalam mendapatkan informasi yang akurat. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam menentukan dan mengumpulkan data/informasi dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 42**  
**KENDALA DALAM MENULIS TEKS BERITA DENGAN**  
**MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	10	31%	Sebagian kecil
b. Tidak	22	69%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 31% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 69%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* karena peserta didik perlu waktu untuk memahami cara mengaplikasikan secara efektif dalam konteks menulis berita menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 43**

**KENDALA DALAM PROSES MEMECAHKAN MASALAH**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	13	41%	Sebagian kecil
b. Tidak	19	59%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala dalam memecahkan masalah. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah karena peserta didik kesulitan memilih fokus berita yang tepat dan relevan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam memecahkan masalah dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 44**

**KENDALA DALAM MENYAJIKAN HASIL DISKUSI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	10	31%	Sebagian kecil
b. Tidak	22	69%	Seluruhnya
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil peserta didik masih mengalami kendala dalam menyajikan hasil diskusi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab *ya* sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 31% dan yang menjawab *tidak* sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 69%

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menyajikan hasil diskusi karena hasil diskusi belum memiliki struktur yang jelas atau teratur sehingga sulit dipahami. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam menyajikan hasil diskusi dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 45**

**KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
a. Ya	29	91%	Seluruhnya
b. Tidak	3	9%	Sebagian kecil
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari 32 peserta didik yang menjadi responden, sejumlah 29 peserta didik dengan persentase 91% menyatakan *ya* dan 3 peserta didik dengan persentase 9% menyatakan *tidak*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya 91% peserta didik menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dikarenakan keterlibatan peserta didik dalam merancang, merevisi, dan mempublikasikan teks berita yang ditulis. Peserta didik bekerja sama dalam menulis teks berita dan peserta didik menerima umpan balik dari guru dan peserta didik lainnya. Sebagian kecil 3 peserta didik menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena memerlukan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menerapkan pengetahuan peserta didik.

## B. Pembuktian Hipotesis

Sebelum dilaksanakan peneliti mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.
- 2) Peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dapat diterima kebenarannya karena proses dalam model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Kemudian dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata data *pretest* kelas eksperimen, yaitu 48 berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu* dalam menulis teks berita. Hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen dalam menulis teks berita meningkat menjadi 87 dengan tingkat penguasaan *sangat mampu*. Nilai rata-rata diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal *pretest* dan *posttest* mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik dalam menulis teks berita setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

Sementara itu hasil rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol, yaitu 41 dengan tingkat penguasaan kurang mampu. Nilai ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal *pretest*. Sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dalam menulis teks berita yaitu 80 dengan tingkat penguasaan mampu. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal *pretest* dan *posttest* mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik dalam keterampilan menulis teks berita dengan model *Discovery Learning*.

Kemudian bukti lain berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh bahwa  $t_o$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik di taraf signifikan 1% maupun 5%. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.

Selanjutnya bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh  $t_o =$  sebesar 3,09 dan  $d.b = 62$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,38$  dan 1,67 maka  $t_o$  lebih besar dibandingkan  $t_t$  baik dari taraf signifikan 1% maupun 5% dan apabila dituliskan menjadi ( $2,38 < 3,09 > 1,67$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari rumus *mean* dalam keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% dapat dikatakan peserta didik mengalami kendala saat mengembangkan unsur “mengapa” ketika menulis teks berita, karena peserta didik belum memahami secara mendalam tentang topik yang ditulis, sehingga peserta didik sulit menguraikan alasan atau dampak dari peristiwa yang ditulis. Hal tersebut merupakan masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik.

Peserta didik sebanyak 19 dengan persentase 59% dapat dikatakan sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “bagaimana” ketika menulis teks berita, artinya mayoritas peserta didik kebingungan dalam mengembangkan unsur “bagaimana” mungkin dikarenakan keterbatasan kosakata dan kemampuan bahasa dan kurangnya pemahaman topik atau peristiwa yang ditulis, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjelaskan secara rinci. Sebagian



besar peserta didik mengalami kendala dengan persentase 59% menggunakan kaidah kebahasaan, Hal itu dapat dinyatakan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan saat menuliskan teks berita, dikarenakan cukup banyaknya penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita dan peserta didik tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat membuat sebuah tulisan teks berita. sehingga peserta didik terkendala dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas kedua hipotesis berhasil dibuktikan dengan konkret. Hal tersebut dapat dilihat dari hipotesis pertama yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata nilai eksperimen. Kemudian hipotesis kedua telah dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam menulis teks berita.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan analisis data yang telah dilakukan di atas, bahwa model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi.

Kegiatan menulis teks berita yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes peserta didik *pretest* dan *posttest* saat menulis teks berita. Hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita peserta di kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kelas interval 40-59% dan masuk pada kategori *kurang mampu* dengan persentase kurang mampu dengan persentase 48%. Sama halnya dengan kelas kontrol hasil data *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik masuk ke dalam interval 40-59% dengan interpretasi *kurang mampu* dan persentase yang diperoleh 41%.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yakni SMP PGRI 1

Ciawi dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi terdapat 5 kelas untuk kelas VII di sekolah tersebut. Dengan demikian sesuai dengan metode pemilihan sampel, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* kemudian terpilihlah dua kelas sebagai sampel, yakni kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A sebagai kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti berada di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga menginformasikan apa saja yang akan dilakukan di sekolah tersebut serta keterlibatan peserta didik kelas VII khususnya VII-E dan VII-A dalam penelitian yang akan dilakukan kegiatan. Selanjutnya pembagian soal *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol model yang digunakan, yaitu *Discovery Learning*.



**Gambar 4. 1 Kegiatan Mengerjakan Soal *Pretest* di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka atau awal guru mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengecek kerapian dan kebersihan ruang kelas, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, *ice breaking*, memberikan informasi mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu teks berita, peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi melalui salindia.



**Gambar 4. 2 Penerapan Model di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Peserta didik dibentuk menjadi 6-7 kelompok menggunakan undian bergambar, peserta didik secara berkelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Setelah mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berkelompok menggunakan aplikasi *spinner* untuk mengundi kelompok yang akan presentasi dan peserta didik lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan di depan kelas.



**Gambar 4. 3 Diskusi dan Presentasi Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kegiatan penutup peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik sebelum melakukan *posttest* terlebih dahulu melakukan latihan evaluasi terkait keterampilan menulis teks berita.

Pada saat *posttest* peserta didik diminta untuk membuat teks berita secara utuh dengan memperhatikan isi, struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebanyak 87% dengan interval 85-100% dengan ketegori sangat mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu dalam menulis teks berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi walaupun peserta didik mengalami kendala saat menulis teks berita.



**Gambar 4. 4 Kegiatan Mengerjakan Soal *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kontrol**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan ketika pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen adalah 64,37 dengan persentase 64% nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*. Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* nilai rata-rata *posttest* peserta didik mengalami peningkatan yaitu 93,40 dengan persentase 93% berada pada penguasaan *sangat mampu*. Sementara itu hasil *pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai 60,81 dengan persentase 61% berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*, dan hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan yaitu 83,93 dengan persentase 84% berada pada tingkat penguasaan *mampu*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) sebesar = 3,09 dan d.b = 62 dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikan 1% sebesar 2,38 serta  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 1,67 dan apabila dituliskan menjadi ( $2,38 < 3,09 > 1,67$ ) dengan demikian  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dibandingkan dengan  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor.
3. Berdasarkan angket yang berisi kendala-kendala peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* masih mengalami kendala-kendala dalam keterampilan menulis. Secara umum kendala yang dialami peserta didik yaitu sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “mengapa” saat

menulis teks berita karena peserta didik belum memahami secara mendalam tentang topik yang ditulis, sehingga peserta didik sulit menguraikan alasan atau dampak dari peristiwa yang ditulis. Hal tersebut merupakan masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik. kemudian 19 peserta didik dengan persentase 59% mengalami kendala dalam mengembangkan unsur “bagaimana” ketika menulis teks berita, dikarenakan keterbatasan kosakata dan kemampuan bahasa dan kurangnya pemahaman topik atau peristiwa yang ditulis. Sehingga peserta didik kesulitan dalam menjelaskan secara rinci dan 19 peserta didik mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan dengan persentase 59%, dikarenakan cukup banyaknya penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita dan peserta didik tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat membuat sebuah tulisan teks berita. Sehingga peserta didik terkendala dalam penggunaannya.

## **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti yang mungkin menjadi masukan untuk mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Pada kegiatan pembelajaran guru Bahasa dan Sastra Indonesia bisa mencoba memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang digunakan bisa beraneka macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Model tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
2. Bagi peserta didik untuk mengatasi kendala peserta didik dalam menulis teks berita sebaiknya peserta didik membaca lebih banyak dan mencari informasi mengenai materi teks berita supaya lebih paham dan mengerti secara mendalam terhadap struktur teks berita (judul, kepala, teras, dan ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita setelah itu dapat melakukan keterampilan menulis teks berita dengan benar.

3. Bagi para peneliti dalam bidang pendidikan, cobalah meneliti sesuatu yang baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). *Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung*. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Aryati, E. (2015). *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTS Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Rejang Lebong*. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3183>
- Astutie, C. S. A. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare*. 1–26.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.  
<http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0A???%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/19239/18790%0A>
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). *Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com*. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Daulay, D. W., Mutoharoh, & Sumiyani. (2021). *Teks, Konteks, Koteks pada Artikel Covid-19 dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021*. *Prosiding Samasta : Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 160–169.
- Dewi, D. P., & Yuniani, N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII*. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18, 13–19.  
<https://doi.org/10.54911/litbang.v18i0.115>
- Dewi, S. N., Nurjaman, A., & Mukodas. (2022). *Model Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan , Kesastraan , Dan Pembelajaran*, 02(02), 67–75.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Surakarta*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Elfira. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*



Negeri. 1–19.

- Fadillah, Siti dan Surya, E. (2018). *Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Kubus*. 7(1), 25–30.
- Handayani, S., W Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”*. In Literindo. www.literindo.id
- Hizati, A., & Arief, E. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183–190.
- Indrayatti, W., Maritim, U., Ali, R., & Riau, K. (2015). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Berbasis Jenis Teks dalam Menulis Teks Argumentatif*. *Jurnal Kiprah*, 3(1), 30–38.
- Jumriah. (2023). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-Unsur Teks Berita*. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1449–1460.
- Khalid, I. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi*. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, L. (2023). *Instrumen Tes dan Nontes pada Penelitian*. 43(4), 342–346.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA*. *Diglosia : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi. Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Lutfhianti, S. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Islma Al Anshor Cibinong Bogor*. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%eacute;quipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Made Kembar Sailantini Guru Bahasa Indonesia SMPN, N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII H*

*SMP Negeri 2 Mataram*. 2(1).

- Maelasari, N. (2020). *Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rosdakarya.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions*. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Mawadah, A. H., & Rohilah, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Peta Konsep pada Siswa Kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.30870/jmbpsi.v3i2.5222>
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, M. A., Anggraini, T. R., & Maryova, F. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dengan Metode Pembelajaran Inquiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. *Warahan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–13. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). *Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita*. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 461. <https://doi.org/10.24036/108235-019883>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Raden, M. T. S., & Solorejo, R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Kelas VIII MTS. Raden Rahmat Solorejo*.
- Rinasari, W., & Sriyanto, S. (2022). *Model Pembelajaran Kurikulum 13 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS*. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 633–638. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.353>
- Rokhayatun, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks*

- Berita Dengan Model Problem Based Learning dan Media Youtube*.  
Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 3(1), 33–39.  
<https://doi.org/10.51878/vocational.v3i1.2108>
- Saputra, I. J. (2021). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Naratif*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 4(1), 19–28.
- Shobariyah, E. (2018). *Teknik Evaluasi Non Tes*. Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 1–13.
- Siregar, S. A., Dedi, F. S. O., & Wicaksono, A. (2021). *Analisis Struktur dan Kebahasaan Berita Dalam Acara “ Radar Malam ” Di Radar Lampung Tv*. 1–10.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). *Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa*. Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 15–19. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>
- Sujiyanto, & Tafsir, K. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII- A SMP Negeri 7*. Tribakti, 27(September), 227–247.
- Sulolipu, A. A., Yahya, M., Rismawanti, E., & Anas, M. (2023). *Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 1(5), 730–737.  
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Sundawan, M. D. (2016). *Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Langsung*. Jurnal Logika, XVI(1), 1–11.
- Tibahary, Abdul Rahman. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion, 27(3), 220–230.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Wahab, A. (2021). *Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 10 Tarakan*. 3(2), 90–100.
- Wulandari, S. (2021). *Studi Literatur Penggunaan Pbl Berbasis Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 9(1), 7.  
<https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Santi Maryani atau biasa dipanggil Santi. Lahir di Bogor 22 Maret 2001, anak dari Bapak Uju dan Ibu Rodiah merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Saya tinggal di Kp. Batu Kembar Rt 06 Rw 07 Desa Ciderum Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu MI Sirojul Wildan melanjutkan pendidikan ke SMP PGRI 1 Ciawi dan melanjutkan pendidikan ke SMA Islam Al-Umm.

Saya melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

# LAMPIRAN

Lampiran 1.  
Surat Keputusan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pajajaran Kotak Pos 452, E-mail: [itky@unpak.ac.id](mailto:itky@unpak.ac.id), Telepon (0251) 8315608 Bogor

<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN Nomor : 3337/SK/DTK/PP/IV/2024 TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p>							
Menimbang	<p>1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</p> <p>3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.</p> <p>4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.</p>						
Mengingat	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.</p> <p>2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.</p> <p>3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.</p> <p>4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.</p> <p>5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 155/KEP/REK/03/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.</p>						
Memperhatikan	<p>Laporan dan pemikiran Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</p>						
<b>MENUTUSKAN</b>							
Menetapkan Pertama	<p>Mengangkat Saudara</p> <table border="0"> <tr> <td>Wiken F. Mubarak, M.Pd.</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Siti Chodjah, M.Pd.</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table> <p>Nama : SANTI MARYANI NPM : 032120056 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI KABUPATEN BOGOR</p>	Wiken F. Mubarak, M.Pd.	:	Pembimbing Utama	Siti Chodjah, M.Pd.	:	Pembimbing Pendamping
Wiken F. Mubarak, M.Pd.	:	Pembimbing Utama					
Siti Chodjah, M.Pd.	:	Pembimbing Pendamping					
Kedua	<p>Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.</p>						
Ketiga	<p>Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepeertunya.</p>						



Tembusan:  
1. Rektor Universitas Pakuan  
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

**Lampiran 2.**  
**Surat Izin Prapenelitian**



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
 UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*  
 Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (3251) 8375608 Bogor

Nomor : 7233/WADEK/IFKIP/XIV/2023

07 November 2023

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Ciawi  
 di  
 Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu  
 untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : SANTI MARYANI  
 NPM : 032120058  
 PENDIDIKAN BAHASA  
 Program Studi : DAN SASTRA  
 INDONESIA

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
 Wakil Dekan  
 Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Dr. Sardi Budiana, M.Pd.  
 NIK 11006025469

Lampiran 3.  
Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermitu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota No. 471, E-mail: fkip@uspak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : B107/WADEK I/FKIP/V/2024

06 Mei 2024

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP PGRI 1 CIAWI  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : SANTI MARYANI  
NPM : 032120058  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 20 Mei s.d. 25 Mei 2024 mengenai: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 CIAWI KABUPATEN BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Dr. Sandi Budiana, M.Pd.

NIK 11006025469



## Lampiran 4.

## Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

**KETERANGAN MENGADAKAN PENELITIAN**

Dengan ini kami menyatakan mahasiswa berikut :

Nama : SANTI MARYANI  
 NPM : 032120058  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

**DITERIMA**

Untuk melaksanakan penelitian pada : SMP PGRI 1 Ciawi

Tanggal Penelitian : 21 s.d. 25 Mei 2024

Kegiatan Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
 DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII  
 SMP PGRI 1 CIAWI KABUPATEN BOGOR.

Demikian surat ini dibuat sebagai bukti dan administrasi pelaksanaan penelitian.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Ciawi

**NUNU SALMIAH, S.Pd.**  
 21022310250205132252667

Lampiran 5.

Catatan Bimbingan Dosen Pembimbing utama dan Pendamping

Catatan Bimbingan No. 1

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
26/04/19	Langganan Bab 5.	26/04/19	Perbaiki konsep dari tabel (sebelumnya tabel) dan U. Sebelah outling. Detail chapter. Pastikan.
Tid. Pembimbing (Widada Fauzi...)		Tid. Pembimbing (Siti Abdurrahman...)	

Catatan Bimbingan No. 2

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
27/04/19	Langganan Bab 5.	27/04/19	1. Cek Pengantar yg sudah dikerjakan 2. Tambahkan beberapa sumber yg relevan (seperti jurnal, artikel, dll) 3. Cek dan susun 4. Cek dan susun 5. Cek dan susun 6. Cek dan susun 7. Periksa kembali kerangka bab B.
Tid. Pembimbing (Widada Fauzi...)		Tid. Pembimbing (Siti Abdurrahman...)	


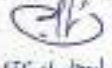
Catatan Bimbingan No. 3

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
27/04/19	Cek sumber hasil.	27/04/19	1. Perbaiki Bab B (sangat penting)
Tid. Pembimbing (Widada Fauzi...)		Tid. Pembimbing (Siti Abdurrahman...)	



Catatan Bimbingan No. 4

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
27/04/19	Perbaiki Model	27/04/19	- longsor media - Skripsi lembar ke-100 - cek dan susun - cek dan susun - cek dan susun - cek dan susun - cek dan susun
Tid. Pembimbing (Widada Fauzi...)		Tid. Pembimbing (Siti Abdurrahman...)	



Catatan Bimbingan No. 6

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
01/10	Assalamualaikum di atas nama Allah dan Rasulullah dan para sahabatnya yang telah dicontohkan.	01/10	Menyampaikan penjelasan tentang hal.
	Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)		Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)


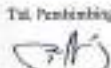
Catatan Bimbingan No. 7

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
01/10	Menyampaikan tentang apa itu manajemen pada khususnya di kelas.	01/10	- Apa itu manajemen - Apa itu manajemen - Apa itu manajemen
	Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)		Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)

Catatan Bimbingan No. 8

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
01/10	Menyampaikan tentang apa itu manajemen (Siti Nur Hafidha)	01/10	Menyampaikan tentang apa itu manajemen (Siti Nur Hafidha)
	Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)		Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)

Catatan Bimbingan No. 9

Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Utama	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing Pendamping
01/10	Menyampaikan tentang apa itu manajemen (Siti Nur Hafidha)	01/10	Menyampaikan tentang apa itu manajemen (Siti Nur Hafidha)
	Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)		Ttd. Pembimbing  (Siti Nur Hafidha)

## Lampiran 6.

## Lembar Pengamatan aktivitas Peserta Didik

No.	Hal yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks berita dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>				√	
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks berita			√		
3.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab mengenai materi teks berita			√		
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks berita					√
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks berita					√
6.	Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks berita					√
7.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan				√	
8.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks berita					√
9.	Kecepatan peserta didik dalam membuat teks berita				√	
<b>Jumlah</b>		38				
<b>Skor Total</b>		45				

Bogor, Mei 2024

Mengetahui



Observer



Guru Praktik

## Lampiran 7.

## Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN  
PERTAMA KELAS EKSPERIMEN DALAM PENERAPAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING**

Sintak	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Kegiatan Awal Pembelajaran</b>					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik merespon salam dari guru.				√
2.	Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				√
3.	Guru menanyakan kabar peserta didik.				√
4.	Guru meminta peserta untuk mengecek kerapihan dan kebersihan ruang kelas				√
5.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.				√
6.	Guru memberikan apersepsi.				√
7.	Guru melakukan <i>ice breaking</i>				√
8.	Guru memberikan informasi mengenai CP, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.				√
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
<b>Tahap 1 PBL Orientasi peserta didik terhadap masalah</b>	1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> secara individu.				√
	2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik kemudian peserta didik memaparkan terkait pengalamannya.				√
	3. Dengan sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks berita.				√
	4. Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks berita dalam sebuah video pembelajaran.				√
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait video.			√	
	6. Guru memberikan materi teks berita melalui salindia.				√
	7. Peserta mengamati dan membaca materi teks berita yang ditayangkan dengan seksama.			√	

	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan pada teks berita.				√
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	1. Peserta didik dibentuk menjadi 6/7 kelompok menggunakan undian bergambar.				√
	2. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan.				√
	3. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.				√
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	1. Peserta didik dengan kelompok bekerja sama untuk membuat teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				√
	2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tugas yang diberikan.			√	
	3. Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan mengenai unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.				√
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Setelah selesai mendiskusikan bersama guru meminta peserta didik dan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.				√
	2. Guru menggunakan aplikasi <i>spinner</i> untuk mengundi kelompok yang akan presentasi.				√
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik dan guru menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang mempresentasikan di depan kelas			√	

<b>C. Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>				
1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				√
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.				√
3. Guru menyampaikan materi berikutnya (peserta didik membuat teks berita).				√
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.				
5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.				√
<b>TOTAL SKOR</b>			<b>12</b>	<b>104</b>

Bogor, Mei 2024

Mengetahui



Observer



Guru Praktik

## Lampiran 8.

## Daftar Hadir Kelas Eksperimen

## DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VII-E

NO.	NAMA	L/P	HADIR	SAKIT	IZIN	ALFA
1.	ABIDAH SYAKBANIAH	L	√			
2.	AFRIZHA HAIDAR SEGERI	P	√			
3.	AMANDA SELVIANI SAPUTRI	P	√			
4.	AMEILYA PUTRI TUMRONO	P	√			
5.	CITRA AMALIA AZ-ZAHRA	P	√			
6.	DIMAS ADITAMA	L	√			
7.	DINDA CLAREZIA GLOK M. M.	P	√			
8.	FAZRI MAULIDI	L	√			
9.	HASYA YUNIAR	P	√			
10.	IRMASYAHRIFAH	P	√			
11.	JAFARUDIN HUSEN	L	√			
12.	JAPAR DWI HARYANTO	L				√
13.	KAMIDIA ANANDITA	P	√			
14.	KIANDRA PUTRA NUGRAHA	L	√			
15.	M. REHAN AKBARUDIN	L	√			
16.	MARCELLO MOHAMMAD J.	L	√			
17.	MIA REZTI IRAWAN	P	√			
18.	MOCHAMMAD ALFARIDZI	L	√			
19.	MUHAMMAD ALIYUDIN	L	√			
20.	MUHAMMAD ANDIKA GUNAWAN	L	√			
21.	MUHAMMAD KARISMA AUPA	L	√			
22.	MUHAMMAD HAFIDZH FADILAH	L	√			
23.	MUHAMMAD RAIHAN RAMADHAN	L	√			
24.	MUHAMMAD REZKY ALFARIDZI	L	√			
25.	MUHAMMAD SABIQ SODIKIN	L	√			
26.	MUHAMMAD YUSUF NABHANI	L	√			
27.	RESYA ZAHIRA	P	√			
28.	RIANA ZULVA	P	√			
29.	RIZQI FEBRIYANSYAH	L	√			
30.	SITI FANNY FEBRIANI	P	√			
31.	SITI NAZWA MUSYAROVAH	P			√	
32.	SYAHID WICAKSONO	L		√		
33.	TASYA ALUNA ZULFA	P	√			
34.	YUDI ARDIANSYAH	L	√			
35.	YURISKA ANANDA PUTRI	P	√			
36.	ZASKIA PUTRI SALSABILA	P		√		
37.	ZAHIRA SYAHNIA PUTRI	P		√		

Keterangan:

Laki-laki : 20 Orang

Hadir : 32 Orang

Perempuan : 17 Orang

Sakit : 3 Orang

Jumlah : 37 Orang

Izin : 1 Orang

Alfa : 1 Orang



**Lampiran 9.**  
**Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

**Soal *Open* dan Peserta Masalah Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Peserta:**

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : DITHA

Kelas : X-E

Angin Puting Belulang Terjang 12 Rumah di Bangkai Selama Minggu Atas Jebol  
 bebrtu - Angin puting belulang menjang belau rumah di Kabupaten Bangkai Selatan (Bose), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa ini menyebabkan empat rumah warga jebol hingga runtuh. "Bunyi, ada bunyinya angin puting belulang di Desa Nyelandang, Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 35 jiwa. Rata-rata rusak rusak," ungkap Kepala DPRD Bangka Belitung Miftah Azarkan, diluar dilingkungan, Senin (13/02/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/2) pagi di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Babel. Miftah menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilewati hujan deras. Menurut, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menjadi korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atas rumah (rumah, pagar dan string tembok)," ujarnya.

Ratusan warga yang terdampak terdapat di RT 01 dan 06 Desa Nyelandang. Rumah ini milik Akh, Hani, Hasnadi, YI, Asep, Kasmal, Sudi dan Ray, Komalin, Andi Coy, Ika Lita dan Tam. Warga yang terdampak tidak menyangka. Mereka berumah dan atap rumah yang runtuh dikawatirkan seseorang dengan tujuan. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, bisa-bisa dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam perseroan banyak sekali maca-maca ancaman. Sudahlah hujan biasanya panas terik dibarengi dengan angin kencang (puting belulang)," tambahnya. Warga diimbau waspada, jika ada pohon tinggi dan rumah yang lokasinya tak jauh dari rumah, agar dicabut. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita berikut di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kalaid kebahasaan!

**Lembar Jawaban *Pretest* dan *Posttest* Masalah Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Peserta:**

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : P. J. P. A. S.

Kelas : X-E

1) Angin  
 - Berapa jiwa yang jebol di Bangkai Selatan? empat rumah  
 - Angin belulang  
 - Dimana? Bangkai Selatan  
 - Kabupaten Bangka Belitung  
 - lokasi di Provinsi Bangka? Desa Nyelandang  
 - Siapa yang mengatakan bahwa? Suatu Dulu  
 - kapan? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024

$\frac{1}{2} \times 100$   
 $= 50$

2) Angin  
 - Berapa jiwa yang jebol di Bangkai Selatan? empat rumah  
 - Angin belulang  
 - Dimana? Bangka Belitung  
 - Kabupaten Bangka Belitung  
 - lokasi di Provinsi Bangka? Desa Nyelandang  
 - Siapa yang mengatakan bahwa? Suatu Dulu  
 - kapan? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024  
 - Angin belulang? 12/2/2024

$\frac{1}{2} \times 100 = 50$

**Seri Penerbit dan Penilai Hasil Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : M. Yusuf  
Kelas : VII - E

**Angin Puting Belang Turjang 12 Rumah di Bangla Selatan Bangla Atas Jebel Mekah** - Angin puting belang menjangkit kelainan rumah di Kabupaten Bangla Selatan (Basil), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jebel Bangla anabrak. "Desa, ada bencana angin puting belang di Desa Nyalandang, Turaj 12 rumah (KIK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala IPDD Bangla Helang Mision Anaritan, dilansir dari Sarbagel, Senin (13/3/2024).  
Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/3) siang di Desa Nyalandang, Kecamatan Air Cigan, Basil. Mision melaporkan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Cigan sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menelan korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau anabrak (suar, dapor dan ruang tamu)," jelasnya.  
Rumah warga yang terdampak meliputi di RT 03 dan 06 Desa Nyalandang. Rumah itu milik Alek, Hamid, Haldani, Yil, Anon, Kusnadi, Sardi dan Roy, Kemasnan, Anah Coy, Heli Lita dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengalami. Mereka bertahan dan atap rumah yang anabrak dibantu sementara dengan terpal. Ia mengimbau agar warga berhati-hati dalam berkegiatan di sekitar pemukiman.  
"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrim. Sebelum hujan biasanya panas terlebih dahulu dengan angin kencang (puting belang) terangnya. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan rapuh yang lokasinya tak jauh dari rumah, agar dihindari. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan."

1. Analisislah unsur-unsur teks berita berikut di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : M. Yusuf  
Kelas : VII - E

1)

- ADA: Angin Puting belang turjang... rumah di bangla Selatan  
- Dimana: ... di Kabupaten bangla Selatan (Basil), Kepulauan bangla Belitung  
- Korban: (12/15), (13/5/2024)  
- Sapa: Alek, Hamid, Haldani, Yil, Anon, Kusnadi, Sardi dan Roy, Kemasnan, Anah Coy, Heli Lita dan Tam  
- mengapa: ...  
- Bagaimana: ...  
- kesimpulan: ...

2)

Angin Puting belang berjadanya di Kabupaten bangla Selatan (Basil), Kepulauan bangla Belitung (12/15), (13/5/2024). Pada hari Sabtu dengan hembusan angin yang berkekuatan 76 km/jam rata-rata rusak ringan di RT 03 dan 06 desa nyalandang.  
contoh: ...  
Kerusakan: ...  
Puting belang.

$\frac{83 + 99}{2} = 66$

$\frac{10}{10} = 100$   
 $\frac{10}{10} = 100$

**Soal Pilihan dan Pasaran Murnih Teks Berita Kelas Ekspresive Dan Kritis Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Amanda

Kelas : XI-E

**Angin Puting Beliung Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan Bangga Atas Jebel**  
 (Babel) - Angin puting beliung menjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Banyak ada bencana angin puting beliung di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung Mirza Antonon, dihari 08/05/2024.  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagas, Babel. Mirza menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gagas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak merambat korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan jatuh menaiki tanah atau ambruk diantar, dapur dan ruang tamu," jelasnya.  
 Ratusan warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelandang. Mereka itu yaitu Nek, Hani, Haimul, Yil, Asen, Kurnadi, Sudi dan Roy. Kemudian, Andi Coy, Bak Lando dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengangit. Mirza bertaruh dan atap rumah yang ambruk ditata sementara dengan topat. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.  
 Saat ini sedang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak terjadi cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas dulu ditunggu angin angin kencang (puting beliung)," tambahnya. Warga diimbau waspada. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita berikut di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperbaiki isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan lajuri kebidayaan!

**Lembar Jawaban Pilihan dan Pasaran Murnih Teks Berita Kelas Ekspresive Dan Kritis Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Amanda Simons S

Kelas : XII - E

1. **OPD - Presiden Dukung bekalang Kergang 12 Rumah di Bangka Selatan**  
 (Babel) - Angin puting beliung menjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Banyak ada bencana angin puting beliung di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung Mirza Antonon, dihari 08/05/2024.  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagas, Babel. Mirza menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gagas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak merambat korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan jatuh menaiki tanah atau ambruk diantar, dapur dan ruang tamu," jelasnya.  
 Ratusan warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelandang. Mereka itu yaitu Nek, Hani, Haimul, Yil, Asen, Kurnadi, Sudi dan Roy. Kemudian, Andi Coy, Bak Lando dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengangit. Mirza bertaruh dan atap rumah yang ambruk ditata sementara dengan topat. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.  
 Saat ini sedang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak terjadi cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas dulu ditunggu angin angin kencang (puting beliung)," tambahnya. Warga diimbau waspada. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

$$\frac{83 + 44}{2} = 65$$

**Sosial Prater dan Prater Mirah Tala Berita Kaku Ekspertise Dan Kaku Kontrol**

Petunjuk:

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Kianara

Kelas : 3E

Angin Puting Belulang Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan hingga Atap Jebol Jakarta - Angin puting belulang menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Bangsa), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga runtuh. "Desa, ada bencana angin puting belulang di Desa Nyelanding. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rumah ringan," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung Mirza Antarka, diantar terkubung, Serin (16/5/2020).

Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Gegas, Bang. Mirza menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Mirza, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menjadi korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau runtuh karena, atap dan reng runtuh," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelanding. Rumah itu milik Aleh, Hanih, Hadeoni, Yi, Asea, Kasmad, Sandi dan Roy, Kerendian, Andi Coy, Didi Len dan Yari. Warga yang terdampak tidak sanggup. Mereka bertahan dan atap rumah yang runtuh ditutupi sementara dengan sepal. Ia menyarankan agar warga meninggalkan kewaspadaan di rumah penduduk.

"Saat ini sedang sedang masalah penduduk, berliberal dari masalah hujan ke masalah kemarau. Dalam permasalahan banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas terik diiringi dengan angin kencang (puting belulang)" terangnya. Warga diimbau waspada. Maka ada potensi tinggi dan rumah yang lokasinya tak jauh dari rumah, agar di tinggikan. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita-berita di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

**Lembar Jawaban Prater dan Prater Mirah Tala Berita Kaku Ekspertise Dan Kaku Kontrol**

Petunjuk:

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Kianara, Kuku, Sugaha

Kelas : 7.E

1) Apas angin puting belulang terjang 12 rumah di Bangka Selatan hingga atap jebol  
dimana: kabupaten bangka selatan (kaku) kabupaten bangka selatan  
kecamatan  
kecamatan bangka selatan (kaku) kecamatan bangka selatan  
tanggal: ahli, bangka selatan, 12/05/2020, 16/05/2020  
Andi Coy, Didi Len dan Yari  
nama: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan (prater kaku)  

$$1. \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

2) Angin puting belulang menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Bangsa), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga runtuh.  
dimana: kabupaten bangka selatan (kaku) kabupaten bangka selatan  
kecamatan  
kecamatan bangka selatan (kaku) kecamatan bangka selatan  
tanggal: ahli, bangka selatan, 12/05/2020, 16/05/2020  
Andi Coy, Didi Len dan Yari  
nama: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan (prater kaku)  

$$1. \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

3) Angin puting belulang menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Bangsa), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga runtuh.  
dimana: kabupaten bangka selatan (kaku) kabupaten bangka selatan  
kecamatan  
kecamatan bangka selatan (kaku) kecamatan bangka selatan  
tanggal: ahli, bangka selatan, 12/05/2020, 16/05/2020  
Andi Coy, Didi Len dan Yari  
nama: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan (prater kaku)  

$$1. \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

4) Angin puting belulang menerjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Bangsa), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga runtuh.  
dimana: kabupaten bangka selatan (kaku) kabupaten bangka selatan  
kecamatan  
kecamatan bangka selatan (kaku) kecamatan bangka selatan  
tanggal: ahli, bangka selatan, 12/05/2020, 16/05/2020  
Andi Coy, Didi Len dan Yari  
nama: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan: kaku, kaku, kaku, kaku, kaku  
kecamatan (prater kaku)  

$$1. \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

$55 + 14 = 69$

**Soal Prerogatif Pameran Hasil Telaah Berita Kala Ekspertise Dan Kala Kontrol**

Petunjuk!

Tulislah jawaban di dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Mika Yuli  
 Kelas : XI

**Angin Puting Belulang Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan hingga Atap Jebel**  
 Jakarta - Angin puting belulang menyapu belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Bangsa). Kejadian serupa juga terjadi di masyarakat sipil rumah warga jebel hingga ombak. "Bener, ada bencana angin puting belulang di Desa Nyalanding. Total 12 rumah (DK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 26 jiwa. Bata-bata rusak rusak, atap Kepala DORO Bangka Selatan, Mikasa Anterbia, Hantar dan Sarungai, Semb (13/5/2020).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyalanding, Kecamatan Air Gegas, Hutan Mikasa menjelaskan saat peristiwa ini terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menimbulkan korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh dan runtuh (taman, pagar dan sebagainya)" jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 01 dan 06 Desa Nyalanding, Hutan dan-Andik Alak, Hutan, Hutan, Ya, Asa, Karama, Sandi dan Bay, Karama, Andi Coy, Bih Lun dan Tam. Warga yang terdampak tidak terlindungi. Mereka bertuan dan atap rumah yang runtuh dituang serangga dengan sepi. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di rumah penduduk.  
 "Saat ini sedang sedang musim pancaroba, beresihnya dari awan hujan ke musim kemarau. Dalam periode banyak angin kencang datang. Selain hujan biasanya panas terik dituang dengan angin kencang (puting belulang)" terangnya. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan rumah yang terdampak tak jauh dari rumah, agar dihindari. Hal ini untuk menghindari kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur telaah berita berikut!
2. Buatlah telaah berita dengan teks berita atas dengan memperhatikan isi, struktur telaah berita, unsur-unsur dan langkah-langkahnya!

**Lembar Jawaban Prerogatif dan Prerogatif Hasil Telaah Berita Kala Ekspertise Dan Kala Kontrol**

Petunjuk!

Tulislah jawaban di dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Adi  
 Kelas : XI

1) apa? - angin puting belulang menyapu 12 rumah di bangka selatan hingga atap jebol  
 siapa? - di kabupaten bangka selatan (bangsa)  
 kapan? - beberapa hari setelah hujan deras (12/5) kemarin di desa nyalanding  
 dimana? - rumah di desa... bangka selatan... ya... asa... karama... sandi dan bay... karama... andi coy... bih lun dan tam  
 bagaimana? - saat ini musim sedang musim pancaroba... hujan ke musim kemarau... dalam periode banyak angin kencang datang... selain hujan biasanya panas terik dituang dengan angin kencang (puting belulang) terangnya. warga diimbau waspada... jika ada pohon tinggi dan rumah yang terdampak tak jauh dari rumah, agar dihindari. hal ini untuk menghindari kejadian yang tak diinginkan.

Saat ini musim sedang musim pancaroba, beresihnya dari awan hujan ke musim kemarau. Dalam periode banyak angin kencang datang. Selain hujan biasanya panas terik dituang dengan angin kencang (puting belulang) terangnya. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan rumah yang terdampak tak jauh dari rumah, agar dihindari. Hal ini untuk menghindari kejadian yang tak diinginkan.

$$n = \frac{A}{P} \times 100$$

$$= \frac{25}{50} \times 100$$

$$= 50$$

Lampiran 10.  
 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

**Hasil Pretest dan Posttest Masalah Teka-Teki Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Pretest**

Tentukan identitas diri dalam (nama, jurusan yang telah dipelajari)

Nama : Dina

Kelas : VII - E

**Angka Puting Belang Urut-jang 12 Rumah di Bangor Selatan hingga Any Jebel**  
 Jakarta - Angka puting belang merupakan belan rumah di Kabupaten Bangor Selatan (Dinar), Kabupaten Bangor Belitung. Peristiwa ini menyebabkan angka rumah warga jebel hingga seribu. "Dinar, ada kawasan angka puting belang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (SK) dengan jumlah (PWS) yang berjumlah 10 jiwa. Rata-rata rumah di angka Kepala BPD Bangor Belitung Mikrotik Arantika, di tulis di @kSantiaqel. Sema (13/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Kecamatan Bangor Selatan yang ada di jebel. Kecamatan Air Cagas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak membuat korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian rumah bangunan (yang rusak) sudah rusak akibat banjir, dapat dan masih rusak" ujarnya.

Rumah warga yang rusak akibat banjir di RT 03 dan RT Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Bangor Selatan. Warga yang terdampak tidak sanggup. Mereka bertaruh dan siap-siap yang sudah di tulis pemerintah dengan cepat. Ia mengimbau agar warga yang terdampak berkoordinasi di rumah pemerintah.

"Situasi ini memang sedang sangat parah, biasanya dari rumah warga ke rumah lain. Dalam kondisi seperti ini, ada beberapa rumah. Sebagian lagi bangunan rusak total dibongkar dan ada angka belang (puting belang) tersebut. Warga di lokasi tersebut. Mereka sudah di tulis dan siap yang terdampak sudah dan rusak, agar dibongkar. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan."

1. Analisislah secara umum teks berita berikut ini!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan menggunakan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan isi klah tersebut!

**Latihan Berbasis Pretest dan Posttest Masalah Teka-Teki Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Pretest**

Tentukan identitas diri dalam (nama, jurusan yang telah dipelajari)

Nama : Dina

Kelas : VII - E

1) **Angka Puting Belang Urut-jang 12 Rumah di Bangor Selatan hingga Any Jebel**  
 Jakarta - Angka puting belang merupakan belan rumah di Kabupaten Bangor Selatan (Dinar), Kabupaten Bangor Belitung. Peristiwa ini menyebabkan angka rumah warga jebel hingga seribu. "Dinar, ada kawasan angka puting belang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (SK) dengan jumlah (PWS) yang berjumlah 10 jiwa. Rata-rata rumah di angka Kepala BPD Bangor Belitung Mikrotik Arantika, di tulis di @kSantiaqel. Sema (13/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Kecamatan Bangor Selatan yang ada di jebel. Kecamatan Air Cagas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak membuat korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian rumah bangunan (yang rusak) sudah rusak akibat banjir, dapat dan masih rusak" ujarnya.

Rumah warga yang rusak akibat banjir di RT 03 dan RT Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Bangor Selatan. Warga yang terdampak tidak sanggup. Mereka bertaruh dan siap-siap yang sudah di tulis pemerintah dengan cepat. Ia mengimbau agar warga yang terdampak berkoordinasi di rumah pemerintah.

"Situasi ini memang sedang sangat parah, biasanya dari rumah warga ke rumah lain. Dalam kondisi seperti ini, ada beberapa rumah. Sebagian lagi bangunan rusak total dibongkar dan ada angka belang (puting belang) tersebut. Warga di lokasi tersebut. Mereka sudah di tulis dan siap yang terdampak sudah dan rusak, agar dibongkar. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan."

2) **Jika: Angka Puting Belang Urut-jang 12 Rumah di Bangor Selatan hingga Any Jebel**  
 Jakarta - Angka puting belang merupakan belan rumah di Kabupaten Bangor Selatan (Dinar), Kabupaten Bangor Belitung. Peristiwa ini menyebabkan angka rumah warga jebel hingga seribu. "Dinar, ada kawasan angka puting belang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (SK) dengan jumlah (PWS) yang berjumlah 10 jiwa. Rata-rata rumah di angka Kepala BPD Bangor Belitung Mikrotik Arantika, di tulis di @kSantiaqel. Sema (13/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Kecamatan Bangor Selatan yang ada di jebel. Kecamatan Air Cagas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak membuat korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian rumah bangunan (yang rusak) sudah rusak akibat banjir, dapat dan masih rusak" ujarnya.

Rumah warga yang rusak akibat banjir di RT 03 dan RT Desa Nyelandang, Kecamatan Air Cagas, Bangor Selatan. Warga yang terdampak tidak sanggup. Mereka bertaruh dan siap-siap yang sudah di tulis pemerintah dengan cepat. Ia mengimbau agar warga yang terdampak berkoordinasi di rumah pemerintah.

"Situasi ini memang sedang sangat parah, biasanya dari rumah warga ke rumah lain. Dalam kondisi seperti ini, ada beberapa rumah. Sebagian lagi bangunan rusak total dibongkar dan ada angka belang (puting belang) tersebut. Warga di lokasi tersebut. Mereka sudah di tulis dan siap yang terdampak sudah dan rusak, agar dibongkar. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan."

↓  
 Teks di atas

Ekar berita - dari kalimat diatas bisa harus berkes? atau sudah  
 dan dan di tulis rumah karena pada bencana alam  
 bencana, setelah angka puting belang dianggap tidak  
 membuat tanda-tanda.

100 + 85 = 185

**Brief Prakerin dan Penyerahan Taha Berita Kaler Ekspresan Dan Kaler Kontrol**

Tuliskan identitas diri dan lembar jawaban yang telah disediakan!  
 Nama : M. Nurul  
 Kelas : VII-2

**Angka Puting Belulang Tertinggi di Benua di Benua Selatan hingga Arup Jujur**  
 Jakarta - Angka puting belulang tertinggi benua selatan di Kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa ini menyebabkan siap rumah warga pesisir hingga terdampak. "Demi, ada bencana angka puting belulang di Desa Nyalending, Tond (Tondok) dan pesisir yang terdampak di pesisir. Kita-rata rumah-rumah," ungkap Kepala BPBD Bangka Belitung M. Nurul, di Kantor BPBD Kabupaten, Bangka (11/5/2024).  
 "Pusatnya itu terjadi pada Sabtu (11/5) petang di Desa Nyalending, Kecamatan Air Dingin, Babel. Mula-mula angin kencang dari selatan, kemudian angin kencang datang dari utara. Namun, ia menimbulkan gelombang tsunami yang menghantam pesisir. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian rumah-rumah di pesisir rusak parah atau rusak berat, dan ada yang rusak," ujarnya.  
 Rumah warga yang terdampak meliputi di RT 03 dan RT Desa Nyalending, termasuk di antaranya, Hani, Hani, Yil, Aca, Kasmal, Sudi dan Ika, Kecamatan Air Dingin, Babel dan Tim. Warga yang terdampak telah mengungsi. Mereka berlatihan dan siap rumah yang rusak dituangkan sementara dengan tenda. Ia mengimbau agar warga memperhatikan keselamatan di rumah-rumah.  
 "Kita ini memang sedang musim hujan, jadi banyak dari rumah-rumah itu rusak karena. Dalam penanganan banyak pihak, termasuk TNI-Polri. Sebagian lagi biasanya pesisir sudah ditangani dengan cepat karena kegiatan belulang," ungkapnya. Warga diimbau waspada, jika ada gelombang tinggi dan angin yang kencang tak jauh dari rumah, agar dihindari. Itu bisa sangat berbahaya karena bisa menimbulkan banjir.

1. Analisis data yang telah tersedia di atas!
2. Hitung nilai berita dengan menggunakan rumus dengan memperhatikan hal, struktur nilai berita, unsur-unsur, dan kaitan kaitannya!

**Lembar Jawaban Prakerin dan Penyerahan Taha Berita Kaler Ekspresan Dan Kaler Kontrol**

Prakerin  
 Tuliskan identitas diri dan lembar jawaban yang telah disediakan!  
 Nama : M. Nurul  
 Kelas : VII-2

1) Analisis data yang telah tersedia di atas!  
 - Ada: Angin puting belulang, tsunami, rumah-rumah rusak, banjir, korban jiwa...  
 - Berita: di kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung...  
 - Struktur: 1. Peristiwa, 2. Lokasi, 3. Waktu, 4. Dampak, 5. Reaksi...  
 - Unsur: 1. Apa, 2. Siapa, 3. Dimana, 4. Kapan, 5. Bagaimana...  
 - Kaitan: 1. Peristiwa, 2. Lokasi, 3. Waktu, 4. Dampak, 5. Reaksi...  
 - Struktur: 1. Peristiwa, 2. Lokasi, 3. Waktu, 4. Dampak, 5. Reaksi...  
 - Unsur: 1. Apa, 2. Siapa, 3. Dimana, 4. Kapan, 5. Bagaimana...  
 - Kaitan: 1. Peristiwa, 2. Lokasi, 3. Waktu, 4. Dampak, 5. Reaksi...

2) Hitung nilai berita dengan menggunakan rumus dengan memperhatikan hal, struktur nilai berita, unsur-unsur, dan kaitan kaitannya!

lanjutan no 2

Area persawahan yang cukup banyak juga diliputkan tergenang banjir.  
Saat ini BPBD Aohan masih melakukan validasi data dampak banjir  
baik rumah warga yang tergenang maupun area sawah yang terdampak.  
"kecamatan meranti itu Rmpat desa yang tergenang banyak sawahnya.  
kurang lebih seratus hektar sawah disana yang diperkirakan terdampak," ujarnya  
Ekor Berita: Di Sebutkan, Banjir terparah berada di kecamatan Simpang empat  
Sebab adalah Lufan air dari tanggul yang tidak bisa menahan debit air  
dan anak Sungai Siau dan Aohan." Simpang empat kemungkinan masih tetap  
berlemban dan diperkirakan akan naik. sudah ada evakuasi dan membawa  
warga disana

$$\frac{100 + 90}{2} = 95$$

Sifat Peristiwa, Proses Mawab Tika Buku Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk:

Tuliskan identitas dan dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Abimaeli

Kelas : VII - C

**Angin Paling Dingin Terjadi di Daerah di Bangsa Selatan atau Arah Utara?**  
Jawab - Angin paling dingin terjadi di daerah kutub. Kutub utara di Kutub Selatan dan kutub selatan di Kutub Utara. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan.

**Buatlah 10 petunjuk pada kelas (125) petang di Desa Nyalandang, Kecamatan Air Gegas, Distrik Milne, Kepulauan Seribu, Provinsi Papua Barat.** Kutub utara dan kutub selatan berada di kutub utara dan kutub selatan. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan.

**Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

**Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

- 1. Angin adalah aliran udara yang bergerak dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah.
- 2. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar dan dilukiskan.

Lembar Jawaban Petrus dan Peter Standar Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk:

Tulislah identitas dan dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Abimaeli Soerina S.

Kelas : VII-E

1. **Angin adalah aliran udara yang bergerak dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah.** Kutub utara dan kutub selatan berada di kutub utara dan kutub selatan. Kutub utara berada di kutub utara dan kutub selatan berada di kutub selatan.

2. **Peta adalah gambaran permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar dan dilukiskan.** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

3. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

4. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

5. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

6. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

7. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

8. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

9. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

10. **Siapa yang membuat peta dunia?** Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569. Peta dunia dibuat oleh Gerardus Mercator pada tahun 1569.

**Elkar** = Membantu...  
Gubernur Nasional...  
Kerangka...  
Jawab...  
100 + 50 = 150

$$\frac{100 + 50}{2} = 75$$



**Sesul Prakerin dan Poster Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Prakerin**

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Alifia Fauza Nuzula

Kelas : 7E

**Angin Puting Belang Terjang 12 Rumah di Daerah Selatan Kota Angin Jelak**

Matani - Angin puting belang menjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Para ilmu ia menyebabkan angin kencang yang hebat hingga roboh. "Banyak ada beberapa angin puting belang di Desa Nyandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terbanyak 16 jiwa. Kita sangat sedih," ujar Kepala DPMD Bangka Belitung M. Anwar. Anwar menambahkan, saat ini (11/08/24).

Peristiwa ini terjadi pada Selasa (11/08) siang di Desa Nyandang, Kecamatan Air Degan, Babel, Muluca (sajakulu) saat pertam kali terjadi. Kecamatan Air Degan sedang dilanda hujan deras. Namun, ia menimbulkan peristiwa tersebut tidak diketahui korban jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan (tipe rumah) telah rusak parah (hancur, dipukul dan rusak parah)," jelasnya.

Banyak warga yang terkejut melihat di RT 01 dan 05 Desa Nyandang. Komak di rumah Alif, Hamid, Halimah, Yil, Amr, Ennadi, Saad dan Roy. Kemudian, Adil Cep, Dik, Lando dan Tim. Mereka yang terkejut melihat kejadian tersebut. Mereka berharap jika kejadian yang seperti ini dapat dicegah dengan tepat. Ia berharap agar warga meningkatkan kewaspadaan di rumah-rumahnya.

Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini, demikian dari media lokal ke media nasional. Dalam peristiwa tersebut tidak ada korban jiwa. Sebagian besar bangunan rumah rusak akibat dengan angin kencang (puting belang) sehingga. Warga diimbau waspada. Mereka ada jalur tinggi dan rendah yang (kurang ada) ada dan rendah, agar di tingkat ini ada rumah yang rusak parah yang ada di lingkungan.

1. Analisislah secara kritis teks berita tersebut!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kalimat efektifnya!

**Lembar Jawaban Prakerin dan Poster Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Prakerin**

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Rizki Fauza Nuzula

Kelas : 7E

1) Angin puting belang menjang 12 rumah di daerah selatan kota Angin Jelak

Banyak warga yang terkejut melihat kejadian tersebut saat ini (11/08/24) saat ini dilanda hujan deras. Namun, ia menimbulkan peristiwa tersebut tidak diketahui korban jiwa.

Peristiwa ini terjadi pada Selasa (11/08) siang di Desa Nyandang, Kecamatan Air Degan, Babel, Kepulauan Bangka Belitung. Para ilmu ia menyebabkan angin kencang yang hebat hingga roboh. "Banyak ada beberapa angin puting belang di Desa Nyandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terbanyak 16 jiwa. Kita sangat sedih," ujar Kepala DPMD Bangka Belitung M. Anwar. Anwar menambahkan, saat ini (11/08/24).

Peristiwa ini terjadi pada Selasa (11/08) siang di Desa Nyandang, Kecamatan Air Degan, Babel, Kepulauan Bangka Belitung. Para ilmu ia menyebabkan angin kencang yang hebat hingga roboh. "Banyak ada beberapa angin puting belang di Desa Nyandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terbanyak 16 jiwa. Kita sangat sedih," ujar Kepala DPMD Bangka Belitung M. Anwar. Anwar menambahkan, saat ini (11/08/24).

2) Judul: Angin puting belang menjang 12 rumah di watasela

Kepala berikat  
 12 rumah di watasela diserang angin puting belang hingga roboh sebanyak 10 orang luka-luka.

Tubuh berikat  
 watasela diserang angin puting belang pada Jumat, 1 Desember 2019, sebanyak 12 rumah warga di desa tinggi anam roboh diserang angin yang begitu kuat.

Peristiwa ini terjadi saat terjadi pada tahun 2019 di watasela. Saat itu, cuaca cerah dan tidak menandakan akan ada bencana. Secara tiba-tiba, angin puting belang datang dan mengulung rumah warga.

Korban berikat  
 terdapat 10 orang luka-luka, dengan rincian 10 orang dewasa dan 5 orang anak-anak, beruntung, tidak ada korban jiwa dalam bencana alam tersebut.

$$100 + 32 = \frac{132}{2} = 66$$

**Nilai Persepsi dan Persepsi Maudu Tika Berita Kelas Eksperimen Dua Kelas Kontrol**

**Pengantar!**  
 Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!  
 Nama : Andi Mita Murni  
 Kelas : XII IPA

**Angin Pusing Bahaya Terjangkit di Rumah di Berbagai Sela-sela Bangun yang Amat**  
 Jakarta - Angin pusing telah menyengat seluruh rumah di Kabupaten Bangli Selatan (Kab. Bangli) Kabupaten Bangli Bali yang dirasakan masyarakat sebagai angin pusing adalah "Mau, ada bau-bau angin pusing bahaya di Desa Nyanding. Total 12 rumah dikalurahan sudah para warga terkejut karena bau-bau itu sangat menyengat" ujar Kepala UPTD Bangli Baliang Mikiyus Amara, dalam siaran persnya, Senin (13/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (11/5) pagi di Desa Nyanding, Kecamatan Air Panas, Bangli. Mikiyus menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Panas sedang dilanda hujan deras. Saat itu masyarakat di berbagai rumah tidak merasa angin pusing yang "Tidak ada keluhan para dalam situasi tersebut. Tapi sebagai material bangunan yang sudah sudah ada sudah lama, dan ada yang rusak," ujarnya.

Banyak warga yang terkejut karena di 11/05 dan 10/05 Nyanding. Rumah itu milik Aki, Bona, Hafid, Yel, Ayu, Kurnia, Suci dan Ben. Kemudian, Andi Cendek, Lita dan Yoni. Warga yang terkejut di waktu itu karena mereka berhadapan dengan rumah yang sudah sangat tua dan sudah rusak. Itu menunjukkan agar warga memperhatikan keselamatan di rumah mereka.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, badainya dan musim hujan ke musim kemarau. Dalam peristiwa banyak ada kerusakan rumah. Sebelum hujan biasanya para warga dibekali dengan angin kencang, angin kencang," katanya. Warga diminta supaya jika ada keluhan segera dan segera yang keluhan tak boleh deras rumah, agar diulang. Hal itu untuk keselamatan kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisis isi berita-isi berita berita di atas!
2. Buatlah isi berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur, isi berita, unsur-unsur, dan kaitan kebahasaan!

**Lembar Jawaban Persepsi dan Persepsi Maudu Tika Berita Kelas Eksperimen Dua Kelas Kontrol**

**Pengantar!**  
 Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!  
 Nama : Andi Mita Murni  
 Kelas : XII IPA

1) isi (rumor) : angin pusing bahaya, rumah rusak, banjir, gempa, tsunami, dan berbagai bencana lainnya yang amat.

2) di mana (tempat) : Desa Nyanding, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Selatan Bali.

3) siapa (sumber) : Kepala UPTD Bangli Baliang Mikiyus Amara, dalam siaran persnya, Senin (13/5/2024).

4) siapa (sumber) : Mikiyus Amara, Kepala UPTD Bangli Baliang.

5) waktu (waktu) : Kabupaten Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

6) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

7) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

8) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

9) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

10) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

$$\frac{100 - 79}{2} = 90$$

1) isi (rumor) : angin pusing bahaya, rumah rusak, banjir, gempa, tsunami, dan berbagai bencana lainnya yang amat.

2) di mana (tempat) : Desa Nyanding, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Selatan Bali.

3) siapa (sumber) : Kepala UPTD Bangli Baliang Mikiyus Amara, dalam siaran persnya, Senin (13/5/2024).

4) siapa (sumber) : Mikiyus Amara, Kepala UPTD Bangli Baliang.

5) waktu (waktu) : Kabupaten Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

6) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

7) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

8) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

9) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

10) siapa (sumber) : Kepala Bangli Selatan, Selasa (10/5/2024).

## Lampiran 11.

## Daftar Hadir Kelas Kontrol

## DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VII-A

NO.	NAMA	L/P	HADIR	SAKIT	IZIN	ALFA
1.	ABRISAM RUSYDA DANISWARA	L	√			
2.	ADINDA HASRI FATIMAH	P		√		
3.	ADINDA PUTRI HIDAYAT	P	√			
4.	ARYA PUTRA ANDARU	L	√			
5.	AULIA AINUN NAZWA	P	√			
6.	AULIA DIVA AZHARY	P			√	
7.	AYATUL HUSAN	P	√			
8.	DESYANAH ANJANI HIDAYAT	P	√			
9.	FAIZ AWALUDIN	L	√			
10.	GILANG RAMADHAN	L	√			
11.	GLADISKA AJENG SUHERLAN	P	√			
12.	KAIVA APRILIA	P	√			
13.	KARINA YULIANDI	P	√			
14.	KIRANA RIZKY PUTRI	P			√	
15.	M. IKSAN SAPUTRA	L	√			
16.	M. RAFFI AL LAKIM	L	√			
17.	M. ANGGA DWIE OKTAVIANO S.	L	√			
18.	MARWAH AGUSTIN	P		√		
19.	MUHAMMAD DZAKWAAN F.	L	√			
20.	MUHAMMAD RHADITYA H.	L	√			
21.	MUHAMMAD SYEHAN SOPIAN	L	√			
22.	MUHAMMAD ZAHDA JAMALUDIN	L	√			
23.	MUHAMMAD ZULFIKAR K.	L	√			
24.	MUHAMMAD DAMAR ARSYIDIEN	L	√			
25.	MUHAMMAD EKAFITRI R.	L	√			
26.	MUHAMMAD KHAERUL AZZAM	L	√			
27.	MUHAMMAD RAYZKA GIFARI	L	√			
28.	NAFAS KHANZA SAFHA S.	P				√
29.	RAFI RAMADHAN	L	√			
30.	RAYASKY ARIVA RIZKY	L	√			
31.	RISMA CHANTIKA PUTRI	P	√			
32.	RYU DANLEE KEANU	L	√			
33.	SAHARA SEPTIYANI	P	√			
34.	SITI MAULIDA	P	√			
35.	SITI NASYWA SADIDA	P	√			
36.	SITI NAZIA RACHMI	P	√			
37.	THALITA BALQIS DARYATMO	P	√			

Keterangan:

Laki-laki : 20 Orang

Hadir : 32 Orang

Perempuan : 17 Orang

Sakit : 2 Orang

Jumlah : 37 Orang

Izin : 2 Orang

Alfa : 1 Orang

## Lampiran 12. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

### Soal *Pretest* dan Penalaran Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : M. Damar, A.

Kelas : 7A

Angin Puting Belang Terjang 11 Rumah di Bangka Selatan Minggu Atas Jebol

Ikatan - Angin puting belang menjang haluan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Babel) Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Besor, ada bencana angin puting belang di Desa Nyelandang, Total 17 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terlampaui 36 jiwa. Kata-rata rusak ringan," ungkap Kepala EPBD Bangka Belitung Mikron Anarkus, dilansir detiknewsbagel, Senin (11/5/2024).

Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Babel. Mikron menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kerasukan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak secepat kerbau jawa. "Tidak ada kerbau jawa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau ambruk. Besor, dapat diruang rumah," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 04 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Akli, Harut, Hadari, Yil, Anas, Kusadi, Sandi dan Roy. Kemudian, Andi Cay, Dik Len dan Yari. Warga yang terdampak tidak terpengaruh. Mereka bertahan dari atap rumah yang ambruk ditutup sementara dengan sepal. Ia mengimbau agar warga memperhatikan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini musim sedang musim pancaroba, besarnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali *moza-moza* ekstrem. Sebetulnya hujan biasanya punya trik diburangi dengan angin kencang (puting belang)" ungkapnya. Warga dituntut waspada. Ada ada pohon tinggi dan rumah yang lokasi itu tak jauh dari rumah, agar ditentang. Hal itu untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita berikut ini!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

### Lembar Jawaban *Pretest* dan Penalaran Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : M. Damar, A.

Kelas : VII A

1) Analisislah unsur-unsur teks berita berikut ini!

- Topik yang terjadi di lokasi: Babel, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
- Lokasi: Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan
- Waktu: Minggu, 11/5/2024
- Peristiwa: Angin puting belang menerjang rumah-rumah warga
- Dampak: 17 rumah rusak, 36 jiwa terdampak
- Reaksi: Warga bertahan dari atap rumah yang ambruk
- Rekomendasi: Warga harus waspada saat musim pancaroba

2) Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

Bencana Alam Berbahaya bagi Warga

Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi manusia. Bencana alam dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada terhadap bencana alam. Berikut ini beberapa jenis bencana alam yang sering terjadi:

- Gempa bumi
- Tsunami
- Banjir
- Tanah longsor
- Kebakaran
- Badai
- Gunung meletus
- Angin kencang
- Hujan deras
- Kekeringan
- Wabah penyakit

Salah satu jenis bencana alam yang paling berbahaya adalah gempa bumi. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di dalam bumi akibat perubahan bentuk batuan. Gempa bumi dapat menimbulkan kerusakan yang parah, bahkan kematian. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada terhadap gempa bumi. Berikut ini beberapa tips untuk menghadapi gempa bumi:

- Saat gempa terjadi, segera berbaring di tempat yang rendah dan melindungi kepala.
- Jangan berlari atau panik.
- Hindari berdiri di dekat benda-benda yang mudah roboh.
- Jika berada di dalam gedung, segera berlindung di bawah meja atau di sudut ruangan.
- Jika berada di luar gedung, segera berlindung di bawah benda-benda yang kokoh.
- Setelah gempa selesai, segera memeriksa keadaan diri dan orang-orang di sekitar.

Demikianlah beberapa jenis bencana alam yang sering terjadi. Kita harus selalu waspada terhadap bencana alam agar terhindar dari kerugian yang parah.

**Sosial Prinsip dan Prinsip Mosaik Tiga Berda Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Prinsip**

Tuliskan masalah dari dalam lembar masalah yang telah disediakan

Nama : Angga Puti dila

Kelas : 7A

**Angin Pusing Belang Terjang 12 Rumah di Bangko Selatan Bangko Atas Jabot**  
 Jakarta - Angin pusing belang menyengul belasan rumah di Kelurahan Bangko Selatan (Maret, Kepulauan Bangka Belitung). Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga Jabot Bangko terbakar. "Demam, ada bencana angin pusing belang di Desa Nyelandang, Total 12 rumah (RUM) dengan jumlah jiwa yang terdampak 30 jiwa. Rata-rata rumah rusak," ungkap Kepala RWSD Bangko Belalang Miksa Anwarisa, Kamis (21/03/2024).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (17/3) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagah, Bangko. Mula-mula terdengar suara petir dan angin, kemudian Air Gagah sedang dibombardir hujan deras. Momen ini menyebabkan petirnya menyalak tidak menyalak kebetulan jiwa. "Terasa ada tekanan jiwa dalam rumah mereka. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh satu-satu dan rusak, atap dan ruang rumah," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 01 dan 06 Desa Nyelandang, Bangko di rumah Arik, Haris, Husein, Yi, Agus, Kusni, Sudi dan Ruy. Kemudian, Anif City, Bak Lan dan Yugi. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan siap rumah yang terbakar dibantu sementara dengan tempat. Ia menjelaskan agar warga memperhatikan keselamatan di rumah peternak.  
 "Jadi ini memang sedang musim peternak, beresnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam peternak banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Setelah hujan biasanya petir tidak dibarengi dengan angin kencang (puting belang)," jelasnya. Warga diminta waspada. Jika ada petir tinggi dan angin yang kencang tak jadi dari rumah, agar dibuang. Hal ini untuk memastikan keselamatan yang terdampak.

1. Analisislah permasalahan tiga berda Berda di atas!
2. Bandingkan tiga berda dengan tiga berda dari dengan memperhatikan isi, struktur tiga berda, unsur-unsur, dan kalimat efektif!

**Lembar Masalah Prinsip dan Prinsip Mosaik Tiga Berda Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

**Prinsip**

Tuliskan masalah dari dalam lembar masalah yang telah disediakan

Nama : Angga Puti dila

Kelas : 7A

1. Angin terjang 12 rumah di bangko selatan bangko atas jabot  
 Prinsip: kebakaran bangko selatan (Bangko) beladanan bangko belang  
 Masalah: peristiwa itu terjadi pada Sabtu (17/3) Minggu: rumah warga yang terbakar, terbakar di RT 01/ dan desa 06 nyelandang, rumah itu rusak akibat petir, angin, gigitan, dan rumah terbakar  
 Bagaimana saat ini memang sedang musim peternak, beresnya dari musim hujan ke musim kemarau  
 Tujuan: rumah mereka

2. Angin pusing belang menyengul belasan rumah di Kelurahan Bangko Selatan (Maret, Kepulauan Bangka Belitung). Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga Jabot Bangko terbakar. "Demam, ada bencana angin pusing belang di Desa Nyelandang, Total 12 rumah (RUM) dengan jumlah jiwa yang terdampak 30 jiwa. Rata-rata rumah rusak," ungkap Kepala RWSD Bangko Belalang Miksa Anwarisa, Kamis (21/03/2024).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (17/3) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagah, Bangko. Mula-mula terdengar suara petir dan angin, kemudian Air Gagah sedang dibombardir hujan deras. Momen ini menyebabkan petirnya menyalak tidak menyalak kebetulan jiwa. "Terasa ada tekanan jiwa dalam rumah mereka. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh satu-satu dan rusak, atap dan ruang rumah," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 01 dan 06 Desa Nyelandang, Bangko di rumah Arik, Haris, Husein, Yi, Agus, Kusni, Sudi dan Ruy. Kemudian, Anif City, Bak Lan dan Yugi. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan siap rumah yang terbakar dibantu sementara dengan tempat. Ia menjelaskan agar warga memperhatikan keselamatan di rumah peternak.  
 "Jadi ini memang sedang musim peternak, beresnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam peternak banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Setelah hujan biasanya petir tidak dibarengi dengan angin kencang (puting belang)," jelasnya. Warga diminta waspada. Jika ada petir tinggi dan angin yang kencang tak jadi dari rumah, agar dibuang. Hal ini untuk memastikan keselamatan yang terdampak.

**Soal Pratinjau Proses Manufaktur Berbasis Kertas Eksportasi Dan Kertas Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Rizki Nur

Kelas : 2A

**Angin Puting Belang Terjang 12 Rumah di Bangka Selatan hingga Atap Jebol**  
 Jakarta - Angin puting belang menjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga antrak. "Demam, ada bencana angin puting belang di Desa Nyelandang, total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rumah-rumah rusak ringan," ungkap Kepala BPRD Bangka Belitung Mirza Amalia, dilansir Anik Sambagel, Senin (12/5/2024).

Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Babel. Mirza menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menular ke bagian lain. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi ada bagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau antrak (rumah, dapur dan ruang tidur)," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Adik, Hamik, Hasbiel, YU, Awan, Kusudi, Sarul dan Roy, Kemaslim, Anik Gay, Bili Lee dan Tari. Warga yang terdampak tidak mengalami. Meski demikian dan atap rumah yang antrak di tempat sementara dengan urgent. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas terlebih dahulu dengan angin kencang (puting belang)," terangnya. Warga diminta waspada. Jika ada petir hingga ada suara yang berisik atau jeda dari rumah, agar dihindari. Hal itu sudah dipaparkan dalam prosedur yang tak dipaparkan.

1. Analisislah unsur-unsur teks berita berikut di atas!
2. Bandingkan teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

**Lembar Jawaban Pratinjau Proses Manufaktur Berbasis Kertas Eksportasi Dan Kertas Kontrol**

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Rizki Nur

Kelas : VII-A

1) Angin Puting Belang menjang belasan rumah di Kabupaten Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga antrak. "Demam, ada bencana angin puting belang di Desa Nyelandang, total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rumah-rumah rusak ringan," ungkap Kepala BPRD Bangka Belitung Mirza Amalia, dilansir Anik Sambagel, Senin (12/5/2024).

Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Babel. Mirza menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak menular ke bagian lain. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi ada bagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau antrak (rumah, dapur dan ruang tidur)," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 06 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Adik, Hamik, Hasbiel, YU, Awan, Kusudi, Sarul dan Roy, Kemaslim, Anik Gay, Bili Lee dan Tari. Warga yang terdampak tidak mengalami. Meski demikian dan atap rumah yang antrak di tempat sementara dengan urgent. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di musim pancaroba.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas terlebih dahulu dengan angin kencang (puting belang)," terangnya. Warga diminta waspada. Jika ada petir hingga ada suara yang berisik atau jeda dari rumah, agar dihindari. Hal itu sudah dipaparkan dalam prosedur yang tak dipaparkan.

1. 2  
2. 4  
3. 1  
4. 1  
5. 1  
6. 1  
7. 1  
8. 1  
9. 1  
10. 1

81 + 91 = 62  
2

**Soal Praktek dan Penalaran Matriks Tiga Baris Tiga Kolom Eksperimen Dan Kasus Kontrol**

Terjemah!

Tentukan identitas dan dalam bentuk jawaban yang telah disediakan!

Nama : Abdi dan Fauziah

Kelas : 11

**Angin Puting Belang Terjang 12 Rumah di Bangko Selama Minggu Atas-Jawa**  
 Jakarta - Angin puting belang sepanjang kelian malam di Kabupaten Bangko Selatan (Bangko), Kabupaten Bangko Belitung, Peristiwa itu menyebabkan atap rumah warga jebol hingga roboh. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan atap rumah jebol atau ambruk karena, capex dan rangkanya," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 05 dan 06 Desa Nyalandang, Kelurahan Inanik Alak, Kecamatan Hutanak, Kecamatan Air Gegas sedang berlangsung di desa. Namun, ia memprediksi peristiwa tersebut tidak memukul kelian lain. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan atap rumah jebol atau ambruk karena, capex dan rangkanya," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 05 dan 06 Desa Nyalandang, Kelurahan Inanik Alak, Kecamatan Hutanak, Kecamatan Air Gegas sedang berlangsung di desa. Namun, ia memprediksi peristiwa tersebut tidak memukul kelian lain. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan atap rumah jebol atau ambruk karena, capex dan rangkanya," jelasnya.  
 "Saya ini memang sedang menulis penelitian, hasilnya dari rumah belajar ini ke rumah. Dalam penelitian ini saya sudah selesai. Sebelum ini saya menulis jurnal saya dibarengi dengan menulis jurnal (puting belang) ini juga. Waktu dibarengi juga. Ada ada pohon tinggi dan rumah yang kembang tak jauh dari rumah, juga dibarengi. Hal ini akan sangat penting karena yang tak dibarengi."

1. Analisislah matriks-matriks tiga baris tiga kolom!
2. Buatlah tiga baris dengan menggunakan matriks dengan memperhatikan isi, struktur tiga baris, unsur-unsur, dan bentuk kebalikannya!

**Lembar Jawaban Praktek dan Penalaran Matriks Tiga Baris Tiga Kolom Eksperimen Dan Kasus Kontrol**

Terjemah!

Tentukan identitas dan dalam bentuk jawaban yang telah disediakan!

Nama : Abdi dan Fauziah

Kelas : 11

1)  $A = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}$  dan  $B = \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}$

$A + B = \begin{pmatrix} 10 & 10 & 10 \\ 10 & 10 & 10 \\ 10 & 10 & 10 \end{pmatrix}$

$A - B = \begin{pmatrix} -8 & -6 & -4 \\ -2 & 0 & 2 \\ 4 & 6 & 8 \end{pmatrix}$

$AB = \begin{pmatrix} 14 & 20 & 26 \\ 32 & 44 & 56 \\ 50 & 68 & 86 \end{pmatrix}$

$BA = \begin{pmatrix} 14 & 20 & 26 \\ 32 & 44 & 56 \\ 50 & 68 & 86 \end{pmatrix}$

2)  $A = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}$  dan  $B = \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}$

$A^{-1} = \frac{1}{|A|} \text{adj}(A) = \frac{1}{0} \text{adj}(A)$  (tidak terdefinisi)

$B^{-1} = \frac{1}{|B|} \text{adj}(B) = \frac{1}{0} \text{adj}(B)$  (tidak terdefinisi)

3)  $A = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}$  dan  $B = \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}$

$A^{-1}B = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}^{-1} \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}$

4)  $A = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}$  dan  $B = \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}$

$A^{-1}B^{-1} = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 4 & 5 & 6 \\ 7 & 8 & 9 \end{pmatrix}^{-1} \begin{pmatrix} 9 & 8 & 7 \\ 6 & 5 & 4 \\ 3 & 2 & 1 \end{pmatrix}^{-1}$

**Soal Pokok dan Pokok Masalah Tika Berita Kelas Ekspertise Dan Kelas Kontrol**

Pengaji!

Tentukan identitas dari berita berikut jawaban yang telah disediakan!

Nama : Dedyana C. Azzoni

Kelas : 9A

**Angin Puting Belulang** **Terjang 17 Rumah di Bangkai Selatan Hingga Atep Jebol**  
 Jakarta - Angin puting belulang menyapu belasan rumah di Kecamatan Bangkai Selatan (Bansel), Kabupaten Bangkai Belitung. Peristiwa ini menyebabkan satu rumah warga jebol hingga anjlok. "Salah satu lokasi angin puting belulang di Desa Nyalading, Total 17 rumah (R.R) dan garasi rumah jawa yang terdampak 20 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala DPHE Bangkai Helong Miko Anantika, diwawancara di Bangkai, Sabtu (11/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (10/5) pagi di Desa Nyalading, Kecamatan Air Guga, Distrik Mulusu Kabupaten Bangka Belitung. Kawasan Air Guga sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memutuskan pergi ke rumah untuk melihat kondisi rumah jawa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh dan sedikit pecah. Apartemen dan rumah rusak," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 01 dan 06 Desa Nyalading. Berada di rumah Alet, Mard, Harand, YI, Saen, Santadi, Saeni dan Fey, Kasmala, Anni Cey, Elk Len dan Jani. Warga yang terdampak tidak mengalami cedera berat dan ada satu rumah yang anjlok dan beberapa bangunan dengan rusak. Ia mengatakan agar warga memperhatikan konsep penerapan di rumah penduduk.

"Saat ini sedang sedang musim pemusatan, badai raya dari rumah hujan ke rumah lainnya. Dengan pemusatan banyak rumah pemusatan di rumah. Sebelum hujan biasanya jawa terkikis dengan angin kencang (puting belulang)," ungkapnya. Warga diminta waspada. Jika ada pohon tinggi dan rapuh yang kondisinya tak jauh dari rumah, agar dihindari. Hal itu sudah mengingatkan kondisi yang tak diinginkan.

1. Apa judul berita dan pokok masalah tika berita berikut di atas!
2. Buatlah tika berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur tika berita, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan!

**Lembar Jawaban Pokok dan Pokok Masalah Tika Berita Kelas Ekspertise Dan Kelas Kontrol**

Pengaji!

Tentukan identitas dari berita berikut jawaban yang telah disediakan!

Nama : Dedyana C. Azzoni

Kelas : 9A

1) **Ms. Angin Puting Belulang Terjang 17 rumah di Bangkai Selatan**  
 Hingga Atep jebol  
 Daerah terdampak Bangkai Selatan (Bansel) Kabupaten Bangkai Belitung  
 Klaten Terjadi pada Sabtu 10/5 Pagi di Desa Nyalading  
 Saksi Ratusan mil Ar, Mard, Harand, M, Saen, Kasmala, Saeni  
 Anny, Jela, Anni Cey, Elk Len, Jani  
 Masyarakat sangat khawatir dan khawatir karena  
 banyak rumah penduduk dan pemukiman yang rusak  
 rata-rata ringan  
 Diperkirakan saat ini hujan akan berlanjut ke kawasan Air  
 Guga. Sangat berbahaya hujan deras

2) **Bangka di Bantani**  
 Terjadi pada Bangkai di daerah Bantani Kabupaten Bantani Distrik Kato Oban  
 Peristiwa ini terjadi pada Minggu, 20/4/2024  
 Peristiwa Terjadi Akibat gelombang muson yang  
 telah melanda wilayah Bantani dan sekitarnya di bagian darat  
 dan laut. Selain itu juga adanya cuaca hujan  
 konstan  
 Selain Peristiwa ini ada 2 warga meninggal  
 akibat jawa terjangan kuat  $35491 = 62$



Lampiran 13.

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

**Sud. Proro dan Penerapan Model Teka Berita Keterampilan Dan Kelas Kontrol**

Penyakit:  
 Tolaklah jawaban ini dalam bentuk jawaban yang telah ditunjukkan!

Nama : M. Nur Hafidha, Desember 8  
 Kelas : M. I. A

**Angin Puting Belang Terjang 12 Rumah di Bangkai Selatan Hingga Mati Akibat**  
 Idarasi - Angin puting belang menyerang balasan rumah di Kabupaten Bangkai Selatan (Bangkai), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan empat rumah warga jebol hingga runtuh. "Bulan, ada fenomena angin puting belang di Desa Nyelandang, Terai (5 rumah rusak) dengan jumlah penghuninya mencapai 30 jiwa. Bata-bata rumah rusak," ungkap Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya, Senin (14/5/2014).

Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gegas, Bangkai. Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut. Tapi selang-seling muncul bencana (seperti rumah jebol) atau angin (hujan, gempa dan angin kencang)," jelasnya.

Rumah warga yang terdampak sebanyak 12 rumah dan di Desa Nyelandang, Bangkai Selatan. Ada, Alim, Haidari, VII, Agus, Kurnadi, Semb dan Ruy, Kurnadi, Madi, Cati, Bani dan Tani. Warga yang terdampak tidak mengetahui. Mereka bertahun-tahun dan ada rumah yang membuat ditapak kemudian hingga runtuh. Ia mengatakan agar warga memperhatikan kewaspadaan di rumah penduduk.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, badai-badai dari utara hingga ke selatan karena. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrem. Sebelum hujan biasanya panas anak dibarengi dengan angin kencang (puting belang)," tambahnya. Warga meminta waspada. Jika ada pohon tinggi di rumah yang tak ada di rumah, agar dibuang. Hal itu untuk mencegah kejadian yang tak diinginkan."

1. Analisis jawaban teka berita berita di atas!

2. Buatlah teka berita dengan cara beranda atas dengan memperhatikan isi, sumber teka berita, nama-orang, dan lokasi teka beranda!

**Keterampilan Proro dan Penerapan Model Teka Berita Keterampilan Dan Kelas Kontrol**

Penyakit:  
 Tolaklah jawaban ini dalam bentuk jawaban yang telah ditunjukkan!

Nama : M. Nur Hafidha, Desember 8  
 Kelas : M. I. A

1. **APB = 12 Rumah di Kabupaten Bangkai Selatan, Kepulauan**  
 Kepulauan Bangka Belitung  
 Selatan Kepulauan Bangka Belitung di Kecamatan Bangkai Selatan  
 (Bangkai Selatan) terdampak hingga 12 rumah.  
 -Kategori: 12 rumah jebol Bangkai Selatan 12/5 Selasa  
 di Desa Nyelandang.

-Pusat: 12 rumah jebol Angin puting belang di Bangkai Selatan  
 Nyelandang, 12/5 - Desa Nyelandang, Bangkai Selatan

Manajemen: 12 rumah jebol 12/5 Selasa 12 rumah jebol  
 Bangkai Selatan

Ringkasan: 12 rumah jebol 12/5 Selasa 12 rumah jebol  
 dan rumah jebol Bangkai Selatan 12/5 Selasa  
 12/5 Selasa 12 rumah jebol Bangkai Selatan

2. Tolaklah jawaban ini dalam bentuk jawaban yang telah ditunjukkan!

Ketika di atas hujan terjadi beberapa rumah jebol...  
 Jika di Kabupaten Bangkai Selatan terdampak hingga 12 rumah...  
 Bangkai Selatan terdampak hingga 12 rumah...  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...  
 Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang...  
 Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras...  
 Ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut..."  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...  
 Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang...  
 Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras...  
 Ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut..."  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...  
 Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang...  
 Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras...  
 Ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut..."  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...

Ketika di atas hujan terjadi beberapa rumah jebol...  
 Jika di Kabupaten Bangkai Selatan terdampak hingga 12 rumah...  
 Bangkai Selatan terdampak hingga 12 rumah...  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...  
 Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang...  
 Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras...  
 Ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut..."  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...  
 Peristiwa itu terjadi pada Selasa (12/5) pagi di Desa Nyelandang...  
 Momen terjadinya saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Gegas sedang dianda hujan deras...  
 Ia memastikan peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan "Tebak ada kaitan jika dalam masalah tersebut..."  
 Kepala UPTD Bangkai Selatan M. Nur Hafidha, dimintai dukungannya...

$$\frac{92 + 81}{2} = 86,5$$

**Soal Prakeras dan Penalaran Masalah Teku Bertu Bertu Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Pengantar!

Talenta identifikasi diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Anggi Dwi A Kharisma C

Kelas : V-A-B

**Angin Pating Belalang Terjang 12 Rumah di Bangla Selatan hingga Atap Jebel**  
 (Bontu) - Angin pating belalang menerjang kelurahan bontu di Kecamatan Bangla Selatan (Bontu), Kabupaten Bangla Belitung, Provinsi RI menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Insang, ada bencana angin pating belalang di Desa Nyelanding, Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Kato-ota rusak ringan," ungkap Kepala RT/D- Bangla Belitung Mikson Anandian, diantar (04/04/2020).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/3) pating di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Ding, Bontu. Mikson mengungkapkan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Ding sedang dilanda hujan deras. Namun, ini menimbulkan peristiwa tersebut tidak mungkin karena jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagai material bangunan (atap rumah) jebol atau ambruk (atap, pagar dan sebagainya)," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 05 Desa Nyelanding. Rumah rumah Niki, Hanti, Hadandi, Yi, Aca, Kandi, Sani dan Roy, Kandi, Andi Coy, Bati dan dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengangap. Mereka bertakut dan siap rumah yang ambruk ditanyai seseorang dengan tepat. Ia mengimbau agar warga memperhatikan kewaspadaan di rumah para warga.  
 "Saat ini sedang sedang musim pancaroba, badai-bayi dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca cuaca ekstrem. Sebelah hujan biasanya panas terik (dengar) dengan angin kencang (pating belalang)," seinggas. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan teguh yang badainya tak jadi dari rumah, agar dihindari. Hal itu sangat sangat sangat sangat sangat yang tak dihindari.

1. Analisislah secara umum teks berita bertu bertu di atas!
2. Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, makna, dan berita, unsur-unsur, dan bentuk kebahasaan!

**Lembar Jawaban Prakeras dan Penalaran Masalah Teku Bertu Bertu Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Pengantar!

Talenta identifikasi diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Arshad Dan Alfarizyano I

Kelas : IXA

1. Angin pating belalang menerjang 12 rumah di Bangla Selatan hingga atap jebol. Di Kecamatan Bangla Selatan (Bontu), Kabupaten Bangla Belitung, Provinsi RI menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Insang, ada bencana angin pating belalang di Desa Nyelanding, Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Kato-ota rusak ringan," ungkap Kepala RT/D- Bangla Belitung Mikson Anandian, diantar (04/04/2020).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/3) pating di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Ding, Bontu. Mikson mengungkapkan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Ding sedang dilanda hujan deras. Namun, ini menimbulkan peristiwa tersebut tidak mungkin karena jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagai material bangunan (atap rumah) jebol atau ambruk (atap, pagar dan sebagainya)," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 05 Desa Nyelanding. Rumah rumah Niki, Hanti, Hadandi, Yi, Aca, Kandi, Sani dan Roy, Kandi, Andi Coy, Bati dan dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengangap. Mereka bertakut dan siap rumah yang ambruk ditanyai seseorang dengan tepat. Ia mengimbau agar warga memperhatikan kewaspadaan di rumah para warga.  
 "Saat ini sedang sedang musim pancaroba, badai-bayi dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca cuaca ekstrem. Sebelah hujan biasanya panas terik (dengar) dengan angin kencang (pating belalang)," seinggas. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan teguh yang badainya tak jadi dari rumah, agar dihindari. Hal itu sangat sangat sangat sangat sangat yang tak dihindari.

2. Angin pating belalang menerjang 12 rumah di Bangla Selatan hingga atap jebol. Di Kecamatan Bangla Selatan (Bontu), Kabupaten Bangla Belitung, Provinsi RI menyebabkan atap rumah warga jebol hingga ambruk. "Insang, ada bencana angin pating belalang di Desa Nyelanding, Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Kato-ota rusak ringan," ungkap Kepala RT/D- Bangla Belitung Mikson Anandian, diantar (04/04/2020).  
 Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/3) pating di Desa Nyelanding, Kecamatan Air Ding, Bontu. Mikson mengungkapkan saat peristiwa itu terjadi, Kecamatan Air Ding sedang dilanda hujan deras. Namun, ini menimbulkan peristiwa tersebut tidak mungkin karena jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagai material bangunan (atap rumah) jebol atau ambruk (atap, pagar dan sebagainya)," jelasnya.  
 Rumah warga yang terdampak terdapat di RT 03 dan 05 Desa Nyelanding. Rumah rumah Niki, Hanti, Hadandi, Yi, Aca, Kandi, Sani dan Roy, Kandi, Andi Coy, Bati dan dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengangap. Mereka bertakut dan siap rumah yang ambruk ditanyai seseorang dengan tepat. Ia mengimbau agar warga memperhatikan kewaspadaan di rumah para warga.  
 "Saat ini sedang sedang musim pancaroba, badai-bayi dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca cuaca ekstrem. Sebelah hujan biasanya panas terik (dengar) dengan angin kencang (pating belalang)," seinggas. Warga diimbau waspada. Jika ada pohon tinggi dan teguh yang badainya tak jadi dari rumah, agar dihindari. Hal itu sangat sangat sangat sangat sangat yang tak dihindari.

1. 20  
 10  
 -95  
 2. A: 5  
 B: 10  
 C: 15  
 D: 20  
 E: 25  
 F: 30  
 G: 35  
 H: 40  
 I: 45  
 J: 50  
 K: 55  
 L: 60  
 M: 65  
 N: 70  
 O: 75  
 P: 80  
 Q: 85  
 R: 90  
 S: 95  
 T: 100

Soal Praktek dan Penyelesaian Teka Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Agung Huda

Kelas : VII - A

**Angin Petting Belahang Terjang 12 Rumah di Bangkai Selatan Bangga Atas Jember**  
 Jember - Angin petting belahang kencang belasan rumah di Kabupaten Bangkai Selatan (Bansel), Kabupaten Bangkai Belitang. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jember bangga rusak. "Benar, ada bencana angin petting belahang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPD Bangkai Belitang Miksa Aratika, dilansir detikSumbagsel, Senin (15/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagap, Babel. Miksa menjelaskan saat peristiwa ini terjadi, Kecamatan Air Gagap sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak merendahkan jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau rusak karena, daya dan ruang terisi," ujarnya.

Rumah warga yang terdampak tersebar di RT 03 dan 04 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Akh, Haris, Huda, Yil, Anis, Kurnadi, Sani dan Roy, Kemasia, Anis Coy, Erik Lenda dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan atap rumah yang rusak dibayar sementara dengan tempal. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di rumah-puncaknya.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrim. Sebelum hujan biasanya panas tak dihangat dengan angin kencang (petting belahang)," terangnya. Warga dihimbau waspada. Dia adapohon tinggi dan rapuh yang akarnya tak jauh dari rumah, agar ditebang. Hal itu untuk mengurangi risiko banjir yang tak diharapkan.

- Analisislah mana-mana teks berita berikut ini siap!
- Buatlah teks berita dengan tema bencana alam dengan memperhatikan isi, struktur teks, dan kebahasaan!

Lembar Jawaban Praktek dan Penyelesaian Teka Berita Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Petunjuk!

Tuliskan identitas diri dalam lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama : Agung Huda

Kelas : VII - A

B) **Angin petting belahang terjang 12 rumah di bangkai selatan bangga atas jember**  
 Jember - Angin petting belahang kencang belasan rumah di Kabupaten Bangkai Selatan (Bansel), Kabupaten Bangkai Belitang. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jember bangga rusak. "Benar, ada bencana angin petting belahang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPD Bangkai Belitang Miksa Aratika, dilansir detikSumbagsel, Senin (15/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagap, Babel. Miksa menjelaskan saat peristiwa ini terjadi, Kecamatan Air Gagap sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak merendahkan jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau rusak karena, daya dan ruang terisi," ujarnya.

Rumah warga yang terdampak tersebar di RT 03 dan 04 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Akh, Haris, Huda, Yil, Anis, Kurnadi, Sani dan Roy, Kemasia, Anis Coy, Erik Lenda dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan atap rumah yang rusak dibayar sementara dengan tempal. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di rumah-puncaknya.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrim. Sebelum hujan biasanya panas tak dihangat dengan angin kencang (petting belahang)," terangnya. Warga dihimbau waspada. Dia adapohon tinggi dan rapuh yang akarnya tak jauh dari rumah, agar ditebang. Hal itu untuk mengurangi risiko banjir yang tak diharapkan.

1. **Angin petting belahang terjang 12 rumah di bangkai selatan bangga atas jember**  
 Jember - Angin petting belahang kencang belasan rumah di Kabupaten Bangkai Selatan (Bansel), Kabupaten Bangkai Belitang. Peristiwa ini menyebabkan atap rumah warga jember bangga rusak. "Benar, ada bencana angin petting belahang di Desa Nyelandang. Total 12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 36 jiwa. Rata-rata rusak ringan," ungkap Kepala BPD Bangkai Belitang Miksa Aratika, dilansir detikSumbagsel, Senin (15/5/2024).

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu (12/5) petang di Desa Nyelandang, Kecamatan Air Gagap, Babel. Miksa menjelaskan saat peristiwa ini terjadi, Kecamatan Air Gagap sedang dilanda hujan deras. Namun, ia memastikan peristiwa tersebut tidak merendahkan jiwa. "Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut. Tapi sebagian material bangunan (atap rumah) jatuh atau rusak karena, daya dan ruang terisi," ujarnya.

Rumah warga yang terdampak tersebar di RT 03 dan 04 Desa Nyelandang. Rumah itu milik Akh, Haris, Huda, Yil, Anis, Kurnadi, Sani dan Roy, Kemasia, Anis Coy, Erik Lenda dan Tam. Warga yang terdampak tidak mengungsi. Mereka bertahan dan atap rumah yang rusak dibayar sementara dengan tempal. Ia mengimbau agar warga meningkatkan kewaspadaan di rumah-puncaknya.

"Saat ini memang sedang musim pancaroba, berakibatnya dari musim hujan ke musim kemarau. Dalam pancaroba banyak sekali cuaca-cuaca ekstrim. Sebelum hujan biasanya panas tak dihangat dengan angin kencang (petting belahang)," terangnya. Warga dihimbau waspada. Dia adapohon tinggi dan rapuh yang akarnya tak jauh dari rumah, agar ditebang. Hal itu untuk mengurangi risiko banjir yang tak diharapkan.



Sesi Prerja dan Penyeri Masalah Teka Berita Kolar Eksperimen Dan Kolar Kontrol  
Penjeri:

Tuliskan identiti diri dalam lembar jerja yang telah disediakan!

Nama : Chikwani Angwa

Kolar : 1982-19

Angin Puting Beling Terjang 12 Rumah di Bangko Selatan hingga Atap Jebel  
Jatara - Angin puting beling mencekik belasan rumah di Kabupaten Bangko  
Selatan (Babel), Kepulauan Bangka Belitung. Peristiwa itu menyebabkan angin kencang warga  
jawa hingga antrak. "Harus ada bencana angin puting beling di Desa Nyalading. Tersebut  
12 rumah (KK) dengan jumlah jiwa yang terdampak 30 jiwa. Kata-sata masih cemas," ungkap  
Kepala BPDG Bangka Belitung Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
(13/9/2010).  
Peristiwa itu terjadi pada Sabtu (12/9) petang di Desa Nyalading, Kecamatan Air  
Gegas, Babel. Miron menjelaskan saat peristiwa itu terjadi, Kawan-kawan Air Gegas sedang  
dihantu hujan deras. Malam, ia menceritakan peristiwa tersebut tidak menelan korban jiwa.  
"Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Tapi sebagian material bangunan (seperti  
mangkuk) jatuh atas atap rumah (sekarang, atap dari mangkuk)," jelasnya.  
Banyak warga yang meluapkan kekecewaan di RT 01 dan 06 Desa Nyalading. Rumah-  
nya milik Alek, Hami, Haidim, Yl. Aza, Enamad, Semb dan Rey. Kejadian, Andi Coy,  
Bak Len dan Son. Warga yang terdampak tidak menyangsi. Mereka berkesan dan siap rumah  
yang rusak ditang menemani dengan kapal. Ia menyarankan agar warga meninjau status  
kemungkinan di rumah penduduk.  
"Saat ini rumah sedang akan di pasang, bakal lebih dari mesin bahan ke mesin  
kemudian. Dalam peristiwa seperti ini akan ada-cuma-cuma elemen. Sebelum hujan biasanya  
justru terk. Akibat angin angin kencang (puting beling)," katanya. Warga diimbau  
waspada. Itu ada potensi banjir dan angin yang berbahaya tak jauh dari rumah, agar dihindari.  
Hal itu untuk keselamatan manusia yang tak dapat dihindari.

1. Apakah sudah aman-aman jika berita berita di atas?
2. Buatlah teka berita dengan menggunakan data dengan memperhatikan isi, struktur teka  
berita, aman-aman, dan teka-keluhan!

Layar Jerja dan Penyeri Masalah Teka Berita Kolar Eksperimen Dan Kolar  
Kontrol

Penjeri:

Tuliskan identiti diri dalam lembar jerja yang telah disediakan!

Nama : Chikwani Angwa

Kolar : 1982-19

1. Teori : Angin Puting Beling Terjang 12 Rumah di Bangko Selatan hingga  
Atap Jebel Jatara

Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010

2. Teori : Angin Puting Beling Terjang 12 Rumah di Bangko Selatan hingga  
Atap Jebel Jatara

Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010  
Siapa : Miron Ameha, dilantik dari Sarungat, Sem  
Kapan : 12/9/2010, Sabtu, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010, 12/9/2010

warganya rumah berita :

2) dampak langsung. Jadi 30 ke ini warga kampung Croke yg terdampak langsung  
sindirannya sendiri. rumah yg rusak terdampak langsung ada 11 rumah. Runtuhnya  
7 rumah rusak ringan. Serta 9 semua menungsi ke madrasah. Tapi ada yg ke  
rumah anak dan saudaranya. Potensi langsung sangat besar. dari belakang desa  
bungaya, kecamatan gumonghau, langsung yg terjadi di hari yg sama  
membuat 37 ke atau 8 jawa terpaksa menungsi ke rumah kerabat mereka.

Ekor berita : warga yg menungsi. Kata hari, terkadang kembali ke rumah  
Mereka di siang hari dan di saat cuaca deras mengguyur.  
Jadi yg murni menatap pengungsian setengahnya atau yg  
rumahnya benar-benar rusak, nah pengungsian yg rumahnya  
berancam, itu hanya menungsi di saat cuaca beres.  
Kalau cuaca bagus, mereka pulang ke rumah. Sama barang-  
nya sudah dibawa ke pengungsian dan ada gugu yg disimpan  
di rumah keluarga mereka.

$$\frac{100 + 84}{2} = 92$$

Lampiran 14.

Angket

Angket Keefektifan Pemerta DBL di Dalam Masalah Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning

DIMAS

No.	Isi Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat memahami isi atau gagasan ketika membaca teks berita.	✓	
2.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi judul teks berita.		✓
3.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Apa" dalam masalah teks berita.		✓
4.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Di mana" dalam masalah teks berita.		✓
5.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Kapan" dalam masalah teks berita.		✓
6.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Siapa" dalam masalah teks berita.		✓
7.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Mengapa" dalam masalah teks berita.		✓
8.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Bagaimana" dalam masalah teks berita.	✓	
9.	Saya mengalami kendala dalam memahami teks berita dengan menggunakan bahasa keseharian.	✓	
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓	

	ketika pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		
11.	Saya mengalami kendala dalam menalar dan mengartikan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.		✓
12.	Saya mengalami kendala dalam masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		✓
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		✓
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan Problem Based Learning.		✓
15.	Model Problem Based Learning lebih efektif dalam pembelajaran masalah teks berita.	✓	

Amorah 76 Angket Keefektifan Pemerta DBL di Dalam Masalah Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning

No.	Isi Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat memahami isi atau gagasan ketika membaca teks berita.	✓	
2.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi judul teks berita.		✓
3.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Apa" dalam masalah teks berita.		✓
4.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Di mana" dalam masalah teks berita.		✓
5.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Kapan" dalam masalah teks berita.		✓
6.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Siapa" dalam masalah teks berita.		✓
7.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Mengapa" dalam masalah teks berita.	✓	
8.	Saya mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur "Bagaimana" dalam masalah teks berita.	✓	
9.	Saya mengalami kendala dalam memahami teks berita dengan menggunakan bahasa keseharian.	✓	
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓	

	ketika pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		
11.	Saya mengalami kendala dalam menalar dan mengartikan data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.	✓	
12.	Saya mengalami kendala dalam masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.	✓	
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.	✓	
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran masalah teks berita dengan menggunakan Problem Based Learning.		✓
15.	Model Problem Based Learning lebih efektif dalam pembelajaran masalah teks berita.	✓	

**Angket Kendali Peserta Didik Dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning**

REDA, M. H. S., P. A. S., S. S. S., S. S. S., S. S. S., S. S. S.

No.	Sud. Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan benda saat wawancara atau saat kegiatan ketika menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui judul teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Ayo" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Di mana" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
5.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Kapan" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
6.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Siapa" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
7.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Mengapa" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
8.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Bagaimana" dalam menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
9.	Saya menggunakan benda dalam membuat teks berita dengan menggunakan kalimat bertebaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Saya menggunakan benda ketika belajar sama dengan teman kelompok dalam menjabarkan tugas yang diberikan guru.		<input checked="" type="checkbox"/>

KYNY, 10/10/2021  
TE

	ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		
11.	Saya mengalami kendala dalam memunculkan dan memperbaharui data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.	<input checked="" type="checkbox"/>	
12.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		<input checked="" type="checkbox"/>
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memunculkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.	<input checked="" type="checkbox"/>	
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menggunakan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Problem Based Learning.		<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Model Problem Based Learning lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	

**Angket Kendali Peserta Didik Dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning**

No.	Sud. Angket	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan benda saat wawancara atau saat kegiatan ketika menulis teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui judul teks berita.		<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Ayo" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Di mana" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Kapan" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Siapa" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Mengapa" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Saya menggunakan benda dalam memperbaharui unsur "Bagaimana" dalam menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	
9.	Saya menggunakan benda dalam membuat teks berita dengan menggunakan kalimat bertebaran.	<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Saya menggunakan benda ketika belajar sama dengan teman kelompok dalam menjabarkan tugas yang diberikan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	

	ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		
11.	Saya mengalami kendala dalam memunculkan dan memperbaharui data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.		<input checked="" type="checkbox"/>
12.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		<input checked="" type="checkbox"/>
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memunculkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.	<input checked="" type="checkbox"/>	
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menggunakan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Problem Based Learning.		<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Model Problem Based Learning lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.	<input checked="" type="checkbox"/>	

Angket Kendala Peserta Didik Dalam Menulis  
Teks Berita Menggunakan Model  
Problem Based Learning  
Pusat P. R. N. G.  
2021

No.	Sudut Angket	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kendala saat merencanakan ide atau gagasan ketika menulis teks berita.	✓	
2.	Saya mengalami kendala dalam mengorganisir judul teks berita.		✓
3.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "Apa" dalam menulis teks berita.	✓	
4.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "Di mana" dalam menulis teks berita.		✓
5.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "Kapan" dalam menulis teks berita.		✓
6.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "Siapa" dalam menulis teks berita.	✓	
7.	Saya mengalami kendala dalam mengubah gaya sajak "Majalah" dalam menulis teks berita.	✓	
8.	Saya mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "Bagaimana" dalam menulis teks berita.	✓	
9.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan bahasa kebaruan.		✓
10.	Saya mengalami kendala ketika bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		

	ketika pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		
11.	Saya mengalami kendala dalam menentukan dan mengorganisir data/informasi mengenai masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.		✓
12.	Saya mengalami kendala dalam menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.	✓	
13.	Saya mengalami kendala dalam proses memvisualisasikan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning.		✓
14.	Saya merasa mengalami kendala ketika menyajikan hasil diskusi di depan kelas pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Problem Based Learning.	✓	
15.	Model Problem Based Learning lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.	✓	



**Lampiran 15.**  
**Dokumentasi**



**Kegiatan Belajar Mengajar**



**Diskusi**



**Presentasi**

## Lampiran 16.

## Tabel Uji-t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)